

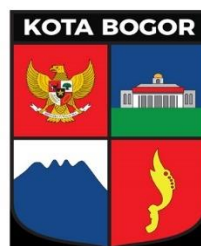


KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

Menuju Masyarakat Informasi Indonesia



DOKUMEN 2 RENCANA INDUK SMART CITY KOTA BOGOR



PEMERINTAH KOTA BOGOR

2022

SAMBUTAN KEPALA DAERAH

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah serta karuniaNya kepada kita semua sehingga Penyusunan Dokumen Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor ini telah diselesaikan dengan baik.

Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor merupakan pedoman pengembangan kota cerdas berdasarkan 6 dimensi Smart City meliputi tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), serta pemeliharaan lingkungan (*smart environment*) yang kemudian dijabarkan dalam strategi, rencana aksi dan peta jalan (*road map*) serta didukung oleh ISO 37122 : 2019 tentang Perkotaan dan Masyarakat Berkelanjutan – Indikator untuk Kota Cerdas dan ISO 37120 : 2018 tentang Pembangunan Perkotaan dan Masyarakat yang Berkelanjutan – Indikator – indikator untuk Layanan Perkotaan dan kualitas Hidup.

Kerangka pikir Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor merupakan kesinambungan analisis masa depan, kesiapan daerah, dan kesenjangan atau gap yang dirangkai secara komprehensif untuk menunjukkan *Smart City Readiness* atau kesiapan daerah dalam mengimplementasikan konsep *Smart City*. Sebagai bagian arsitektur perencanaan pembangunan, maka konsep *Smart City* dapat menjadi unsur dari perencanaan strategis RPJMD mendatang yang memuat isu-isu strategis, kinerja utama, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi serta prioritas program pembangunan.

Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor ini disusun dengan memperhatikan rencana pembangunan jangka menengah daerah yang sedang berjalan, yakni RPJMD Kota Bogor 2019-2024 dan berpedoman pada visi Pembangunan Jawa Barat 2019-2024 berikut,

“Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin Dengan Inovasi dan Kolaborasi”

Demikian, dokumen ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi pembangunan Kota Bogor selanjutnya

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Walikota Bogor

SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN *SMART CITY*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SAMBUTAN KEPALA DAERAH..... | i |
| SAMBUTAN SEKRETARIS DEWAN <i>SMART CITY</i>..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | i |
| DAFTAR GAMBAR..... | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| BAB 1. PENDAHULUAN..... | 6 |
| 1.1. Latar Belakang | 6 |
| 1.2. Tujuan..... | 7 |
| 1.3. Landasan Hukum..... | 8 |
| 1.4. Kerangka Pikir..... | 9 |
| 1.4.1. Dimensi Smart Governance..... | 11 |
| 1.4.2. Dimensi <i>Smart Branding</i> | 13 |
| 1.4.3. Dimensi <i>Smart Economy</i> | 15 |
| 1.4.4. Dimensi <i>Smart Living</i> | 16 |
| 1.4.5. Dimensi <i>Smart Society</i> | 17 |
| 1.4.6. Dimensi <i>Smart Environment</i> | 19 |
| 1.5. Keterkaitan Rencana Induk <i>Smart City</i> dengan RPJMD..... | 21 |
| 1.6. Keterkaitan Rencana Induk <i>Smart City</i> dengan ISO 37120:2018..... | 23 |
| 1.7. Keterkaitan Rencana Induk <i>Smart City</i> dengan ISO 37122:2019..... | 32 |
| 1.8. Keterkaitan Rencana Induk <i>Smart City</i> dengan Kepmendagri No.050-5889 Tahun 2021 | 36 |
| BAB 2. ARAH PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i> DAERAH..... | 41 |
| 2.1. Visi, Misi dan Sasaran <i>Smart City</i> Daerah | 41 |
| 2.1.1. Visi <i>Smart City</i> kota Bogor | 41 |
| 2.2. Indikator Utama <i>Smart City</i> Daerah..... | 56 |
| BAB 3. STRATEGI PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i>..... | 72 |
| 3.1. <i>Smart Governance</i> | 72 |

| | | |
|---------------|---|------------|
| 3.2. | <i>Smart Branding</i> | 79 |
| 3.3. | <i>Smart Economy</i> | 84 |
| 3.4. | <i>Smart Living</i> | 88 |
| 3.5. | <i>Smart Society</i> | 92 |
| 3.6. | <i>Smart Environment</i> | 96 |
| BAB 4. | RENCANA AKSI UNTUK SMART CITY | 100 |
| 4.1. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Governance</i> | 102 |
| 4.2. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Branding</i> | 110 |
| 4.3. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Economy</i> | 118 |
| 4.4. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Living</i> | 125 |
| 4.5. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Society</i> | 131 |
| 4.6. | Rencana Aksi Untuk <i>Smart Environment</i> | 136 |
| BAB 5. | PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY DAERAH..... | 140 |
| 5.1. | <i>Smart Governance</i> | 141 |
| 5.1.1. | Peta Jalan <i>Smart Governance</i> Untuk Jangka Pendek Dan Jangka Menengah | 141 |
| 5.2. | <i>Smart Branding</i> | 146 |
| 5.2.1. | Peta Jalan <i>Smart Branding</i> untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah ... | 146 |
| 5.3. | <i>Smart Economy</i> | 150 |
| 5.3.1. | Peta Jalan <i>Smart Economy</i> untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah.... | 150 |
| 5.4. | <i>Smart Living</i> | 154 |
| 5.4.1. | Peta Jalan <i>Smart Living</i> untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 154 |
| 5.5. | <i>Smart Society</i> | 159 |
| 5.5.1. | Peta Jalan <i>Smart Society</i> untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 159 |
| 5.6. | <i>Smart Environment</i> | 164 |
| 5.6.1. | Peta Jalan <i>Smart Environment</i> untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 164 |
| BAB 6. | PENUTUP | 168 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 169 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1. | Elemen <i>Smart City Readiness</i> | 10 |
| Gambar 2. | Dimensi <i>Smart City</i> | 11 |
| Gambar 3. | <i>Smart Governance</i> | 12 |
| Gambar 4. | <i>Smart Branding</i> | 14 |
| Gambar 5. | <i>Smart Economy</i> | 15 |
| Gambar 6. | <i>Smart Living</i> | 17 |
| Gambar 7. | <i>Smart Society</i> | 18 |
| Gambar 8. | <i>Smart Environment</i> | 19 |
| Gambar 9. | Kerangka Keterkaitan antara Sasaran <i>Smart City</i> dengan RPJMD | 21 |
| Gambar 10. | Kerangka Kodifikasi Program <i>Smart City</i> | 22 |
| Gambar 11. | Hubungan Antar Standar Indikator Perkotaan | 24 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Indikator Untuk Kota Cerdas Menurut SNI ISO 37120:2018..... | 25 |
| Tabel 1. Indikator Untuk Kota Cerdas Menurut SNI ISO 37122:2019..... | 33 |
| _____ Sasaran <i>Smart City</i> Daerah..... | 46 |
| Tabel 2. Keterkaitan Indikator Layanan Perkotaan dan Kualitas Hidup dan Indikator Kota Cerdas dengan Sasaran <i>Smart City</i> Daerah | 57 |
| Tabel 3. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Governance</i> | 75 |
| Tabel 4. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Branding</i> | 81 |
| Tabel 5. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Economy</i> | 85 |
| Tabel 6. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Living</i> | 89 |
| Tabel 7. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Society</i> | 93 |
| Tabel 8. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi <i>Smart Environment</i> | 97 |
| Tabel 9. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Governance</i> | 102 |
| Tabel 10. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Branding</i> | 110 |
| Tabel 11. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Economy</i> | 118 |
| Tabel 12. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Living</i> | 125 |
| Tabel 13. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Society</i> | 131 |
| Tabel 15. Rencana Aksi Dimensi <i>Smart Environment</i> | 136 |
| Tabel 16. Peta Jalan Dimensi <i>Smart Governance</i> Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 141 |
| Tabel 17. Peta Jalan Dimensi <i>Smart Branding</i> Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 146 |
| Tabel 18. Peta Jalan Dimensi <i>Smart Economy</i> Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 150 |
| Tabel 19. Peta Jalan Dimensi <i>Smart Living</i> Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 154 |
| Tabel 20. Peta Jalan Dimensi <i>Smart Society</i> Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah | 159 |

Tabel 21. Peta Jalan Dimensi *Smart Environment* Untuk Jangka Pendek dan Jangka
Menengah 164

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, sebanyak 56,7% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan pada 2020 dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 66,6 persen pada 2035 mendatang. Dengan pertumbuhan penduduk yang diharapkan ini, muncul kebutuhan untuk mengelola keberlanjutan sumber daya lingkungan, sosial dan ekonomi. Kota pintar memungkinkan warga dan otoritas pemerintah daerah untuk bekerja sama meluncurkan inisiatif dan menggunakan teknologi pintar untuk mengelola aset dan sumber daya di lingkungan perkotaan yang berkembang. Kota pintar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi operasional, berbagi informasi dengan publik dan memberikan kualitas layanan pemerintah dan kesejahteraan warga yang lebih baik.

Kota pintar (*Smart City*) merupakan konsep yang berusaha mewujudkan upaya-upaya inovatif yang dilakukan ekosistem kota dalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dan komunitas setempat. *Smart City* harus menyediakan lingkungan perkotaan yang memberikan kualitas hidup yang tinggi kepada penduduknya sekaligus menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti memberikan serangkaian layanan gabungan kepada warga dengan pengurangan biaya infrastruktur. Hal ini menjadi semakin penting mengingat pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan di masa depan, di mana penggunaan infrastruktur dan aset yang lebih efisien akan diperlukan. Layanan dan aplikasi kota pintar akan memungkinkan peningkatan ini yang akan mengarah pada kualitas hidup warga yang lebih tinggi. Peningkatan kota pintar juga memberikan nilai baru dari infrastruktur yang ada sambil menciptakan aliran pendapatan baru dan efisiensi operasional untuk membantu menghemat uang bagi pemerintah dan warga.

Salah satu ciri kota yang mengembangkan konsep *Smart City* yakni pengembangan kota yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dimana masyarakatnya dapat terlayani

secara elektronik dan infrastruktur pendukungnya dapat saling terintegrasi dengan baik. Jalan yang harus ditempuh dalam proses implementasi dan pengembangan *Smart City* di Indonesia masih sangat panjang dan tantangan yang harus dihadapi pun tidaklah ringan. Untuk itu proses implementasi *Smart City* di Indonesia secara konsisten dan bertahap terus digalakkan di berbagai kota di Indonesia. Arah implementasinya juga semakin jelas dengan adanya komitmen dan dorongan dari pemerintah sebagai penyelenggara negara.

Kota Bogor telah menjadi salah satu daerah yang telah menerapkan *Smart City* sejak tahun 2017 sejalan dengan program kerja Gerakan Menuju 100 *Smart City* Indonesia dari Kementerian Kominfo RI. Penyusunan Rencana Induk Program *Smart City* 2023 – 2027 merupakan kelanjutan dari program *Smart City* sebelumnya. Rencana Induk ini diharapkan akan menjadi panduan daerah dalam melakukan implementasi pembangunan berbasis *Smart City* dalam jangka waktu 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) tahun ke depan yang akan direview setelah 5 (lima) tahun pertama dilaksanakan atau secara periodik sesuai kebutuhan. Dalam Rencana Induk ini, tercantum rencana jangka pendek, menengah, dan panjang Kota Bogor dalam mencapai mimpinya menjadi hunian yang lebih baik dengan dukungan teknologi informasi yang dibuat untuk kepentingan bersama.

1.2. Tujuan

Tujuan utama dari kota pintar (*Smart City*) adalah untuk mengoptimalkan fungsi kota dan mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga dengan menggunakan teknologi pintar dan analisis data. Nilainya terletak pada bagaimana teknologi ini digunakan daripada hanya seberapa banyak teknologi yang tersedia.

Proses pembangunan *Smart City* merupakan usaha yang memerlukan waktu dan tidak seketika, sehingga memerlukan komitmen dan perencanaan yang matang serta menyeluruh. Pembangunan *Smart City* juga perlu melibatkan semua pihak di tingkat daerah maupun di tingkat pusat, baik dari pihak warga, pemerintah maupun swasta.

Dokumen 1 berisi Analisis Strategis *Smart City* Kota Bogor, yang dimaksudkan untuk menjadi dasar untuk menyusun Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor, dan Rencana *Quick Wins Smart City* Kota Bogor.

Dokumen 2 berisi Rencana Induk *Smart City* yang terdiri dari: arah pembangunan *Smart City* Kota Bogor, strategi pembangunan berdasarkan dimensi dalam *Smart City*, yang diikuti dengan rencana aksi dan peta jalan pembangunan *Smart City*.

Adapun tujuan disusunnya dokumen ini adalah:

- a. Tersedianya panduan dalam mewujudkan *Smart City* di Kota Bogor yang terbagi dalam rencana jangka pendek dan jangka menengah.
- b. Membantu Pemerintah Kota Bogor dalam tata kelola pengembangan *Smart City* sehingga dapat berlangsung secara efektif, sistematis dan berkelanjutan.

1.3. Landasan Hukum

Peraturan dan regulasi yang mendasari implementasi *Smart City* ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
4. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
7. Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan
8. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
10. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government;
11. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
12. Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

13. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
14. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
15. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika;
16. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika;
17. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.
18. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.
19. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.
20. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tentang Panduan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak.

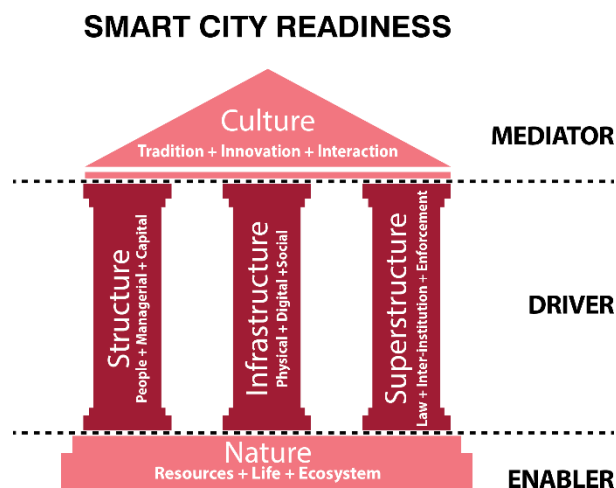
1.4. Kerangka Pikir

Konsep *Smart City* yang diterapkan dalam kajian ini sebetulnya adalah salah satu dari berbagai kerangka pikir (*frameworks*) terkait *Smart City* telah dikembangkan oleh banyak pakar dan akademisi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa lembaga seperti Smart Cities Council, Uni Eropa, CISCO, dan IEEE telah menyusun berbagai framework sesuai kebutuhan dan pola pikirnya masing-masing.

Untuk konteks penerapan di Indonesia, telah disusun juga kerangka pikir yang dikembangkan oleh lembaga *think tank* dalam negeri dengan penyesuaian terhadap kondisi dalam negeri, dan diharapkan lebih tepat untuk dijadikan acuan bagi Panduan Penyusunan Rencana Induk *Smart City* ini.

Proses penyusunan *Smart City* harus dimulai dengan proses indentifikasi *Smart City Readiness* (identifikasi kesiapan daerah) agar diketahui terlebih dahulu status dan kondisi daerah. Terdapat beberapa elemen utama dalam kesiapan daerah cerdas, yaitu: potensi alam (*nature*); struktur daerah (*structure*); infrastruktur (*infrastructure*); suprastruktur (*superstructure*); dan budaya (*culture*). Namun untuk kebutuhan penyusunan Rencana Induk saat ini, kajian *Smart City Readiness* difokuskan kepada 3 elemen saja yaitu Struktur, Infrastruktur dan Suprastruktur, yang diilustrasikan sebagai berikut:

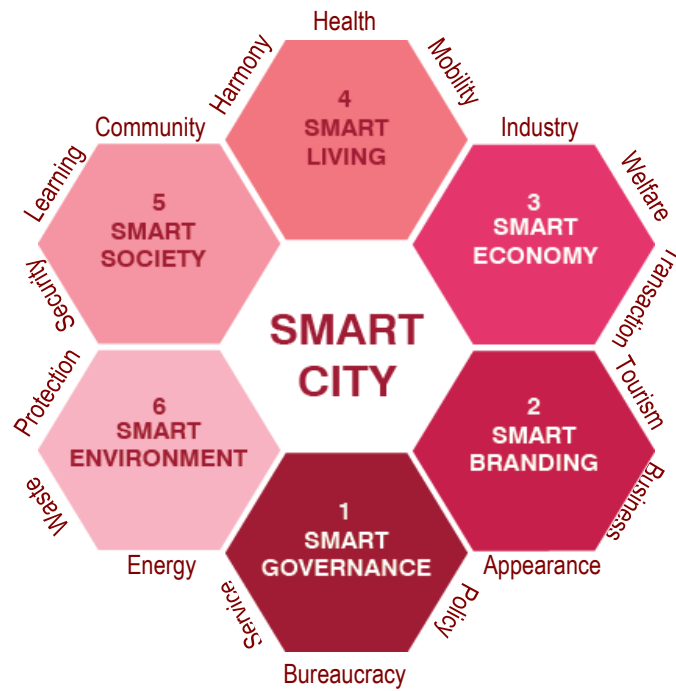
- **Struktur**; pembangunan sumber daya manusia (SDM) pelaksana (*people*) dan penerima manfaat *Smart City*, penyiapan sumber daya anggaran, dan sumber daya tata kelola dan tata pamong;
- **Infrastruktur**; pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City* yang meliputi infrastruktur fisik, infrastruktur digital atau TIK, dan infrastruktur sosial untuk kepentingan umum.
- **Suprastruktur**; penyiapan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan, dan tata-laksana pelaksanaan pembangunan *Smart City*.



Gambar 1. Elemen Smart City Readiness

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN).

Selanjutnya, konsep *Smart City* yang diadopsi dalam Rencana Induk ini terbagi dalam enam kelompok dimensi, seperti digambarkan di bawah ini



Gambar 2. Dimensi Smart City

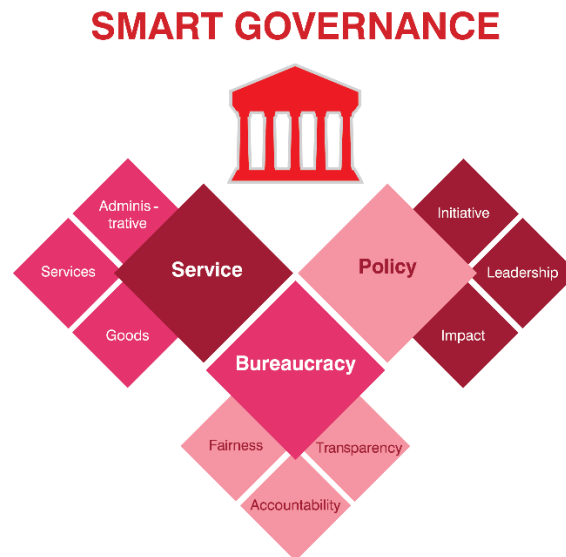
Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

1.4.1. Dimensi Smart Governance

Smart Governance adalah dimensi tentang tata kelola, yang umumnya membahas tata kelola dari pemerintah daerah sebagai institusi yang mengendalikan sendi-sendi kehidupan kota. Oleh karena itu Smart Governance di dalam dimensi *Smart City*

merupakan gambaran dari tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan secara pintar, yaitu tata kelola pemerintahan yang mampu mengubah pola-pola tradisional dalam birokrasi sehingga menghasilkan *business process* yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif dan selalu melakukan perbaikan.

Sasaran dari dimesi ini adalah mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintahan daerah yang ekfektif, efisien, komunikatif, dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu.



Gambar 3. Smart Governance

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Smart Governance harus dapat diimplementasikan ke dalam tiga unsur dalam tata kelola, yaitu pelayanan (*service*), birokrasi (*bureaucracy*), dan kebijakan (*policy*). Inisiatif pembangunan Smart Governance diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pelayanan Publik (*Public Service*)

- Pelayanan administrasi kepada masyarakat: produk ini meliputi status kewarganegaraan, status usaha, sertifikat kompetensi, kepemilikan, atau penguasaan atas barang. Wujud dari produk tersebut adalah dokumen - dokumen resmi seperti SIUP, ijin trayek, ijin usaha, akta, kartu tanda penduduk, sertifikat tanah, dan lain sebagainya.
- Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan monitoring penyediaan kebutuhan bahan pokok untuk masyarakat misalnya sembilan bahan pokok, air bersih, dan lain-lain.
- Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan monitoring penyediaan kebutuhan jasa pokok bagi masyarakat misalnya jaringan telepon, listrik, internet, dan lain-lain.

b. Manajemen Birokrasi Yang Efsien (*Bureaucracy*)

Tata kelola birokrasi yang berorientasi pada keadilan (*fairness*), bertanggung-jawab (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*). Misalnya: sistem e-planning, e-budgeting, e-monev dan lain-lain. Pengembangan aplikasi e-gov harus diarahkan menuju *integrated & inter-operability* e-Gov atau yang saling berkomunikasi dan terhubung antar satu aplikasi dengan aplikasi lainnya serta lintas OPD atau yang disebut dengan Smart e-

Gov. Pelayanan Smart e-Gov ini perlu didukung dengan sebuah “*City Operation Center (COC)*”.

c. Efisiensi Kebijakan Publik (*Public Policy*)

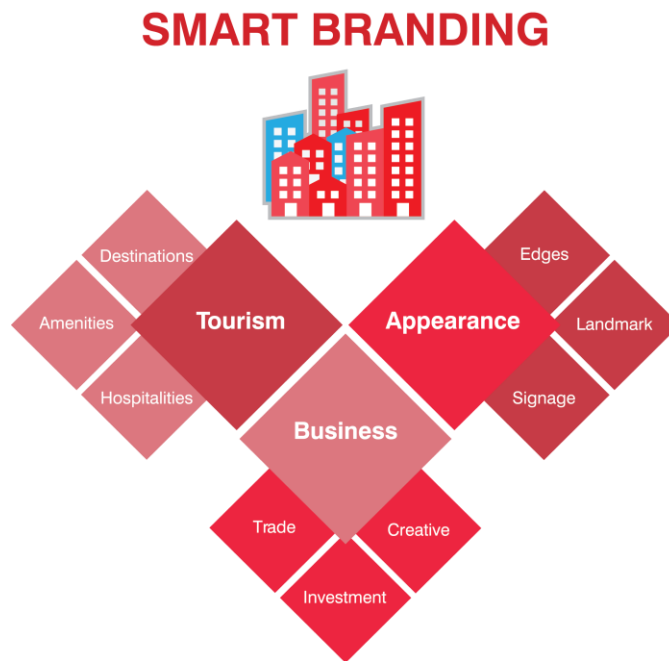
- Pengambilan kebijakan publik dengan mengutamakan pada aspek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui mekanisme mendengarkan aspirasi masyarakat secara berkesinambungan.
- Sistem informasi kebijakan pemerintah (Perda dan Peraturan Kepala Daerah) yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

1.4.2. Dimensi *Smart Branding*

Yang dimaksud dengan *Smart Branding* dalam konsep *Smart City* adalah inovasi dalam mempromosikan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota.

Smart Branding menjadi penting karena di dalam era informasi seperti saat ini, sebuah kota tidak lagi harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan hanya memanfaatkan potensi lokal-nya, tetapi harus juga mampu menarik partisipasi masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah, serta pelaku bisnis dan investor untuk ikut mendorong percepatan pembangunan daerahnya.

Secara umum konsep branding daerah memiliki kemiripan dengan konsep branding di dalam korporasi, hanya saja perbedaannya adalah apabila di dalam branding korporasi tujuannya adalah meningkatkan *brand value* perusahaan yang berujung pada meningkatnya income dan profit perusahaan, pada branding daerah, tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan *brand value* daerah yang akan mendorong aktivitas perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4. *Smart Branding*

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Sasaran dari *Smart Branding* adalah adanya peningkatan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Inisiatif pembangunan *Smart Branding* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (*Tourism Branding*)

- Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang layak bagi wisatawan (*destination*).
- Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan (*amenities*) misalnya jalan, transportasi, hotel/motel/bedding & breakfast (B&B), restoran, dan lain-lain.
- Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (*hospitality*) termasuk kemampuan berbahasa asing, ketersediaan tour-guide dan lain-lain.

b. Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (*Business Branding*)

- Membangun platform dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman, misalnya *marketplace* daerah.
- Membangun dan memasarkan ekosistem investasi yang mudah dan efektif, misalnya *Investment Lounge*, *Dashboard*, dan *Portal* Investasi Daerah.

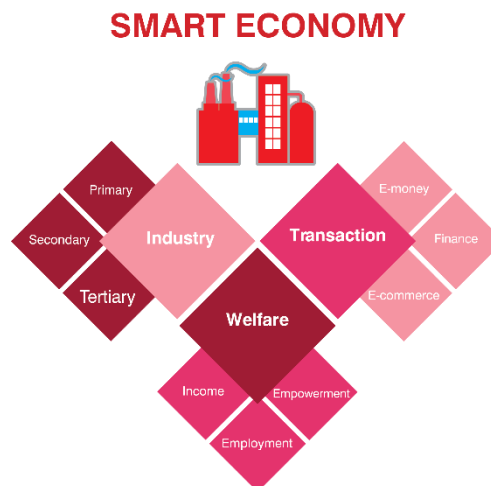
- Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah misalnya kuliner, kriya, *fashion*, *digital*, dan lain-lain

c. Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (*City Appearance Branding*)

- Mewujudkan penataan kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai daerah dan mengikuti dinamika modernisasi yang menginginkan sebuah tata ruang dan tata wilayah kota yang indah, bersih, rapi, dan membanggakan dengan kualitas arsitektur berkelas internasional.
- Membangun batas wilayah (*edge*), membangun penanda sebuah lokasi yang penting, berkesan bagi pengunjung (*landmark*), menyediakan navigasi yang unik menuju kota (*signage*), struktur jalan yang teratur (*path*), dan titik simpul kota (*node*) seperti alun-alun, simpang dan lain-lain.

1.4.3. Dimensi *Smart Economy*

Yang dimaksud dengan *Smart Economy* atau tata kelola perekonomian yang pintar adalah konsep untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tingkat adaptasi yang cepat seperti saat ini.



Gambar 5. *Smart Economy*

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Sasaran dari dimensi *Smart Economy* di dalam *Smart City* adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui berbagai program diantaranya

mewujudkan *cashless society*. Sasaran tersebut diwujudkan dengan mengembangkan tiga elemen dalam *Smart Economy*, yaitu ekosistem industri, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan ekosistem transaksi keuangan. Inisiatif pembangunan *Smart Economy* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (*industry*)

Membangun daya saing industri daerah pada *leading sector* industri tertentu yang terintegrasi antara industri primer (misalnya pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain), industri sekunder (misalnya manufaktur, pengolahan, *packaging* dan lain-lain), dan industri tersier (misalnya pasar produk daerah).

b. Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat (*Welfare*)

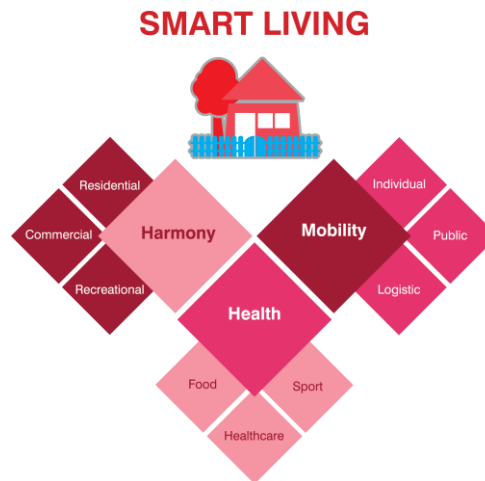
- Mengembangkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga (*income*)
- Program peningkatan penyerapan angkatan kerja (*employment*)
- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat (*empowerment*).

c. Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan (*Transaction*)

- Membangun ekosistem transaksi keuangan *digital* untuk menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang *cashless*
- Mewujudkan masyarakat yang *bankable* dan memiliki akses terhadap permodalan – Mewujudkan ekosistem ekonomi digital dengan mendorong industri *e-commerce* dan *marketplace*.

1.4.4. Dimensi *Smart Living*

Dimensi *Smart Living* membahas tentang jaminan terhadap kelayakan taraf hidup masyarakat di dalam *Smart City*, yang dapat dinilai dari tiga unsur, yakni kelayakan pola hidup, kelayakan kualitas kesehatan, dan kelayakan moda transportasi untuk mendukung mobilitas orang dan barang di dalam sebuah *Smart City*.



Gambar 6. Smart Living

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Sasaran dari *Smart Living* di dalam *Smart City* adalah untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Inisiatif pembangunan *Smart Living* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (*Harmony*)

Mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis antara lingkungan pemukiman (*residential*), lingkungan pusat kegiatan bisnis (*commercial*) yang didukung dengan fasilitas rekreasi untuk keluarga (*recreational*).

b. Mewujudkan Prasarana Kesehatan (*Health*)

Mewujudkan akses terhadap ketersediaan makanan dan minuman sehat (*food*), akses terhadap pelayanan kesehatan yang (*healthcare*), dan akses terhadap sarana dan prasarana olahraga (*sport*).

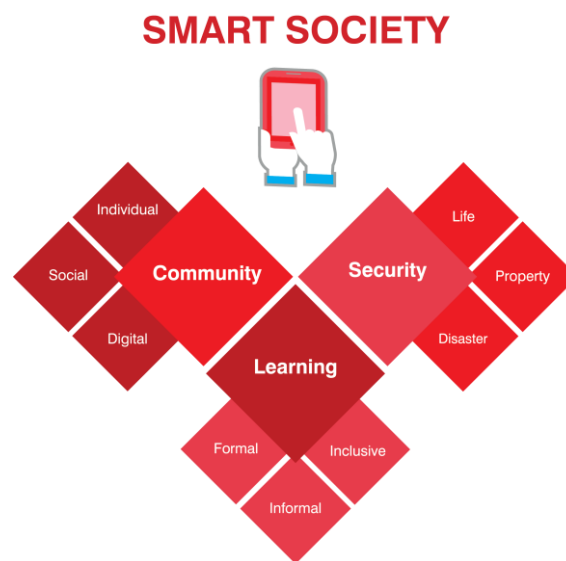
c. Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi (*Mobility*)

Mewujudkan ekosistem transportasi yang menjamin mudahnya mobilitas (*mobility*) bagi individual, publik, maupun untuk pemenuhan kebutuhan logistik suatu daerah.

1.4.5. Dimensi *Smart Society*

Smart Society merupakan dimensi yang banyak membahas tentang manusia sebagai unsur utama sebuah kota. Di dalam sebuah *Smart City*, interaksi antar manusia telah bergerak menuju ekosistem sosio-teknis di mana dimensi fisik dan virtual dari kehidupan warga kota semakin terjalin secara intensif. Interaksi antar-warga terjalin dengan semakin kuat dan tanpa sekat dengan mediasi teknologi.

Smart society memiliki sasaran untuk mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Sasaran dari *Smart Society* tersebut diwujudkan dengan pengembangan tiga elemen di dalam *Smart Society*, yaitu komunitas warga (*community*), ekosistem pembelajaran (*learning*), dan sistem keamanan (*security*). Inisiatif pembangunan *Smart Society* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:



Gambar 7. Smart Society

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Sasaran dari *Smart Society* dalam *Smart City* adalah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Sasaran dari *Smart Society* tersebut diwujudkan dengan pengembangan tiga elemen di dalam *Smart Society*, yaitu komunitas warga (*community*), ekosistem pembelajaran (*learning*), dan sistem keamanan (*security*). Inisiatif pembangunan *Smart Society* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

a. Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (*Community*)

- Interaksi sosial masyarakat terjadi secara paralel antara individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok sosial, dan antar kelompok sosial, baik secara fisik maupun virtual (*digital*) dengan sasaran mewujudkan partisipasi publik dalam pembangunan daerah. Contoh: berbagai program untuk mendukung berbagai kemajuan

Smart City misalnya program-program kepemudaan, peningkatan keahlian UKM dan lain-lain.

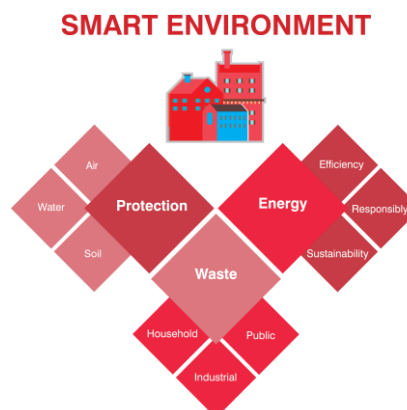
- Pengembangan komunitas warga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia baik secara individu, sosial mampu memanfaatkan lingkungan digital dengan positif dan produktif. Misalnya edukasi tentang *marketplace* dan lain-lain.

b. Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (Learning)

- Mewujudkan ekosistem pendidikan yang saling mendukung antara pendidikan formal dan non-formal untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan termasuk bagi masyarakat yang *disable*.
- Membangun platform edukasi bagi masyarakat misalnya *Smart School*, *Smart Campus*, *Smart Pesantren*, *Smart Training* program dan lain-lain.

1.4.6. Dimensi Smart Environment

Dimensi keenam dalam sebuah *Smart City* adalah pengelolaan lingkungan yang pintar, di mana yang dimaksud dengan pintar adalah adanya perhatian bagi lingkungan hidup dalam pembangunan kota yang sama besarnya dengan perhatian yang diberikan terhadap pembangunan infrastruktur fisik maupun pembangunan bagi sarana dan prasarana bagi warga. Ide dasar dari *Smart Environment* di dalam *Smart City* adalah untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, di mana hal tersebut tidak boleh hilang dengan lahirnya ide tentang *Smart City* yang menjadikan elemen teknologi sebagai elemen pendorongnya.



Gambar 8. Smart Environment

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Sasaran dari *Smart Environment* adalah mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan.

a. Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (*Protection*)

- Mengembangkan sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sensor pada *Internet of Thing* (IoT).
- Membangun ruang terbuka hijau
- Melakukan restorasi sungai yang memiliki tingkat pencemaran tinggi
- Mengendalikan polusi udara

b. Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (*Waste*)

- Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (*household*)
- Mengembangkan sistem tata kelola limbah industri (*industrial*)
- Mengembangkan sistem tata kelola limbah dan sampah publik (*public*)
- Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.

c. Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (*Energy*)

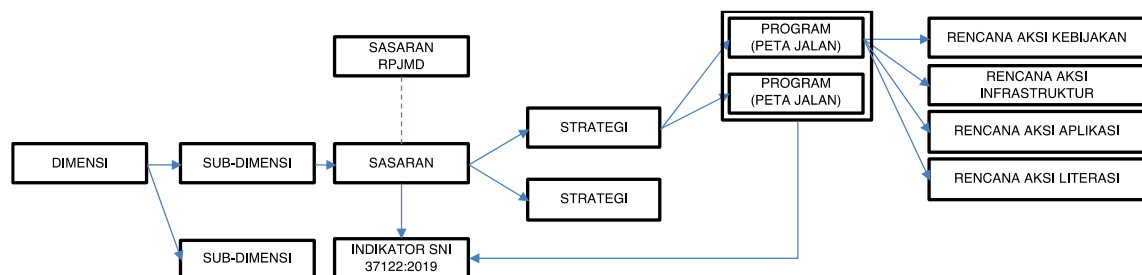
- Pemanfaatan energi yang efisien dan bertanggungjawab
- Pengembangan energi alternatif yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*) dan berkelanjutan (*sustainable*) serta terjangkau bagi masyarakat. Misalnya pemanfaatan limbah/sampah sebagai biogas, energi surya, tenaga angin, biomassa (tumbuhan dan hewan) dan lain-lain.

1.5. Keterkaitan Rencana Induk *Smart City* dengan RPJMD

Proses penyusunan Rencana Induk *Smart City*, tidak bisa dilepaskan dari arah kebijakan dan rumusan perencanaan yang telah ada dan ditetapkan di dalam dokumen perencanaan pembangunan yang berlaku di daerah terutama RPJMD sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat arah kebijakan pembangunan kepala daerah yang sedang menjabat.

Pada Gambar 9 memperlihatkan keterkaitan antara dimensi serta turunannya (sub dimensi) yang dipetakan dengan sasaran dari RPJMD sehingga menghasilkan strategi-strategi pencapaian.

Dari strategi pencapaian tersebut kemudian disusun peta jalan berbagai program (*roadmap*) dengan memperhatikan standar (direlasikan dengan) SNI ISO 37122:2019 yang kemudian menghasilkan rencana aksi yang terbagi ke dalam empat aspek yakni: kebijakan, infrastruktur, aplikasi dan literasi.



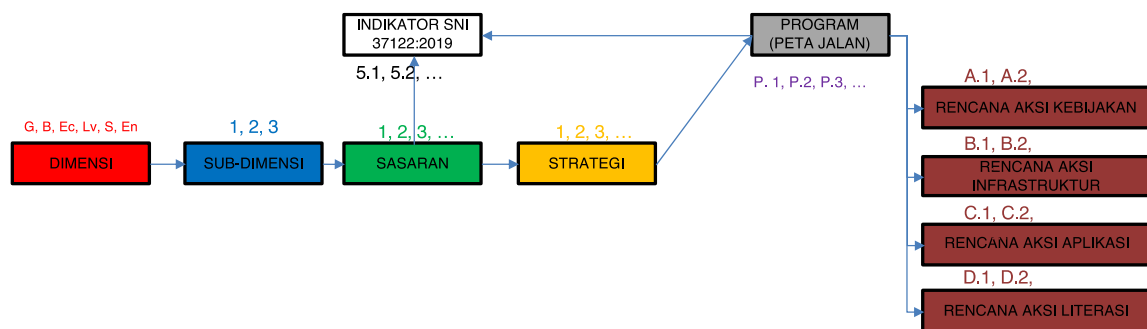
Gambar 9. Kerangka Keterkaitan antara Sasaran *Smart City* dengan RPJMD

Setiap sasaran *Smart City* daerah disyaratkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. *Specific*: definisi indikator kinerja *Smart City* harus jelas dan tidak bermakna ganda sehingga mudah untuk dimengerti dan digunakan.
2. *Measurable*: indikator yang digunakan dapat diukur dengan skala penilaian tertentu yang disepakati, dapat berupa pengukuran secara kuantitas, kualitas atau harga.
3. *Appropriate*: indikator yang dipilih harus sesuai dengan upaya peningkatan pelayanan/kinerja.

4. *Relevant*: indikator terkait secara logis dengan visi *Smart City* yang diinginkan serta tugas dan fungsi masing-masing institusi yang bertanggung jawab.
5. *Continuously improved*: terdapat peningkatan kinerja seiring dengan terlaksananya program-program *Smart City*.
6. *Cost-effective*: manfaat target capaian kinerja *Smart City* yang diinginkan sebanding atau dapat dicapai dengan biaya yang harus dialokasikan.

Sebagai tambahan, untuk memudahkan ketertelusuran (*traceability*) strategi dan program dari sasaran awal, kemudian disusun kodifikasi pada diagram tersebut di atas, yang menghasilkan diagram baru sebagai berikut:



Gambar 10. Kerangka Kodifikasi Program *Smart City*

Kodifikasi yang digunakan untuk dimensi *Smart City* pada Gambar 10 adalah sebagai berikut:

- **G** untuk *Smart Governance*
- **B** untuk *Smart Branding*
- **Ec** untuk *Smart Economy*
- **Lv** untuk *Smart Living*
- **S** untuk *Smart Society*
- **En** untuk *Smart Environment*

Kemudian masing-masing sub-dimensi dari ke-6 dimensi *Smart City* di atas juga diberi kode numerik: 1, 2, dan 3 sesuai sub-dimensi terkait (3 sub-dimensi untuk setiap dimensi), dan untuk Sasaran dan Strategi pada masing-masing sub-dimensi, diberi kodifikasi

numerik mulai dari 1 hingga sejumlah sasaran dan strategi yang dimiliki oleh setiap sub-dimensi.

Sedangkan untuk program pada peta jalan *Smart City*, kodifikasi yang diterapkan adalah dengan menggunakan kode:

- Huruf P diikuti dengan nomor urutan program tersebut pada peta jalan *Smart City*.

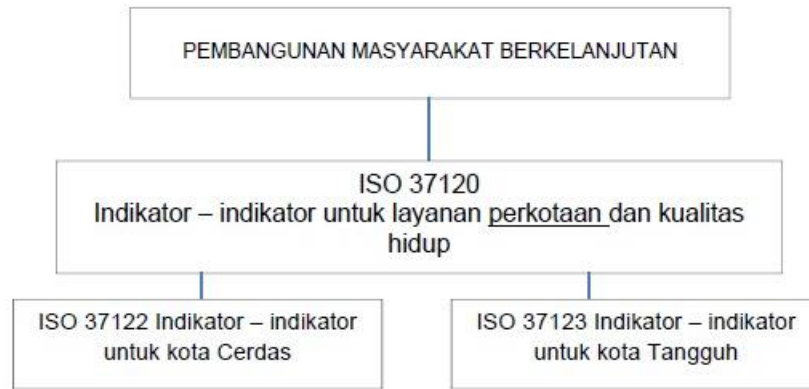
Demikian juga pada rencana aksi *Smart City*, kodifikasi dapat diberikan dengan menggunakan kodifikasi sebagai berikut:

- huruf A diikuti dengan penomoran angka urutan program untuk program-program rencana aksi pengembangan kebijakan dan kelembagaan,
- huruf B diikuti dengan penomoran angka urutan program untuk program-program rencana aksi pengembangan infrastruktur pendukung,
- huruf C diikuti dengan penomoran angka urutan program untuk program-program rencana aksi pengembangan aplikasi dan perangkat lunak,
- huruf D diikuti dengan penomoran angka urutan program untuk program-program rencana aksi penguatan literasi,

Dengan rumusan tersebut, maka dapat dicontohkan program dengan kode Kode Program G.2.1.4.P.3 adalah Program ke-3 untuk merealisasikan Strategi ke-4 dari Sasaran ke-1 pada Sub-Dimensi ke-2 (Manajemen Birokrasi) di *Smart Governance*.

1.6. Keterkaitan Rencana Induk *Smart City* dengan ISO 37120:2018

Dalam mengukur pembangunan masyarakat berkelanjutan, terdapat indikator - indikator pengukuran yang tertuang di dalam standar ISO 37120 : 2018, ISO 37122: 2019 dan ISO 37123 : 2019.



Gambar 11. Hubungan Antar Standar Indikator Perkotaan

Standar SNI ISO 37120:2018 difokuskan pada pelayanan perkotaan dan kualitas hidup sebagai kontribusi pada keberlangsungan kota yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk melacak dan memantau kemajuan kinerja perkotaan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, seluruh sistem perkotaan perlu dipertimbangkan. Perencanaan untuk kebutuhan-kebutuhan masa depan harus mempertimbangkan penggunaan dan efisiensi sumber daya saat ini untuk bisa lebih baik merencanakan masa depan. Indikator-indikator dan metode-metode pengujian terkait dalam Standar Nasional ini telah dikembangkan untuk membantu perkotaan tersebut dalam:

- a) Mengukur manajemen kinerja layanan-layanan perkotaan dan kualitas hidup dari waktu ke waktu;
- b) Belajar dari satu sama lain dengan memungkinkan perbandingan di berbagai ukuran-ukuran kinerja; dan,
- c) Mendukung pengembangan kebijakan dan pengaturan prioritas.

Di dalam penyusunan Rencana Induk *Smart City*, indikator-indikator yang terdapat di dalam SNI ISO 37120:2018 dapat digunakan sebagai indikator pada sasaran pembangunan *Smart City* bersama dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam dokumen perencanaan daerah seperti RPJMD, renstra OPD, atau indikator-indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Daftar indikator SNI ISO 37120:2018 ditunjukkan oleh Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Indikator Untuk Smart City Menurut SNI ISO 37120:2018

| Kelompok Indikator | Indikator |
|---|---|
| 5. Ekonomi | 5.1. Tingkat pengangguran perkotaan (indikator utama) |
| | 5.2. Nilai yang dinilai dari properti komersial dan industri sebagai persentase dari total nilai yang dinilai dari semua properti (indikator pendukung) |
| | 5.3. Persentase orang dalam pekerjaan penuh waktu (indikator pendukung) |
| | 5.4. Tingkat pengangguran kaum muda (indikator pendukung) |
| | 5.5. Jumlah bisnis per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 5.6. Jumlah paten baru per 100.000 penduduk per tahun (indikator pendukung) |
| | 5.7. Jumlah pengunjung tahunan tetap (semalam) per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 5.8. Konektivitas udara komersial (jumlah tujuan udara komersial non-stop) (indikator pendukung) |
| | 5.9. Indikator profil ekonomi: |
| | 5.9.1. Pendapatan rumah tangga rata-rata (USD) (indikator profil) |
| 5.9.2. Tingkat inflasi tahunan berdasarkan rata-rata lima tahun terakhir (indikator profil) | |
| 5.9.3. Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita (USD) (indikator profil) | |
| 6. Pendidikan | 6.1. Persentase populasi usia sekolah perempuan yang terdaftar di sekolah (indikator utama) |
| | 6.2. Persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan dasar: tingkat kelangsungan hidup (indikator utama) |
| | 6.3. Persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan menengah: tingkat kelangsungan hidup (indikator utama) |
| | 6.4. Rasio siswa-guru pendidikan dasar (indikator utama) |
| | 6.5. Persentase penduduk usia sekolah yang terdaftar di sekolah (indikator pendukung) |
| | 6.6. Jumlah derajat pendidikan tinggi per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| 7. Energi | 7.1. Total konsumsi energi penggunaan akhir per kapita (GJ / tahun) (indikator utama) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|--------------------|--|
| | 7.2. Persentase total penggunaan energi akhir yang berasal dari sumber terbarukan (indikator utama) |
| | 7.3. Persentase penduduk perkotaan dengan layanan listrik resmi (indikator utama) |
| | 7.4. Jumlah koneksi layanan distribusi gas per 100.000 penduduk (perumahan) (indikator utama) |
| | 7.5. Konsumsi energi final bangunan umum per tahun (GJ / m ²) (indikator utama) |
| | 7.6. Listrik konsumsi penerangan jalan umum per kilometer dari jalan yang diterangi cahaya (kWh / tahun) (indikator pendukung) |
| | 7.7. Jam tahunan rata-rata interupsi layanan listrik per rumah tangga (indikator pendukung) |
| | 7.8. Indikator profil energi: |
| | 7.8.1. <i>Heating degree days</i> (indikator profil) |
| | 7.8.2. <i>Cooling degree days</i> (indikator profil) |
| 8. Lingkungan | 8.1. Konsentrasi partikel halus (PM _{2.5}) (indikator utama) |
| | 8.2. Konsentrasi partikulat (PM ₁₀) (indikator utama) |
| | 8.3. Emisi gas rumah kaca tersedia dalam ton per kapita (indikator utama) |
| | 8.4. Persentase area yang ditujukan untuk perlindungan alami (indikator pendukung) |
| | 8.5. Konsentrasi NO ₂ (nitrogen dioksida) (indikator pendukung) |
| | 8.6. Konsentrasi SO ₂ (sulfur dioksida) (indikator pendukung) |
| | 8.7. Konsentrasi O ₃ (ozon) (indikator pendukung) |
| | 8.8. Polusi suara (indikator pendukung) |
| | 8.9. Persentase perubahan jumlah spesies asli (indikator pendukung) |
| 9. Keuangan | 9.1. Rasio kemampuan pembayaran utang atau <i>Debt Service Ratio</i> (DSR) (sebagai persentase kemampuan membayar terhadap sumber-sumber pendapatan asli daerah) (indikator utama) |
| | 9.2. Belanja modal sebagai persentase dari total pengeluaran (indikator utama) |
| | 9.3. Pendapatan sumber sendiri sebagai persentase dari total pendapatan (indikator pendukung) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|--------------------|---|
| | 9.4. Pajak yang dikumpulkan sebagai persentase dari pajak yang ditagih (indikator pendukung) |
| | 9.5. Indikator profil keuangan: |
| | 9.5.1. Anggaran operasional bruto per kapita (USD) (indikator profil) |
| | 9.5.2. Anggaran modal bruto per kapita (USD) (indikator profil) |
| 10. Pemerintahan | 10.1. Perempuan sebagai persentase dari total terpilih ke kantor tingkat perkotaan (indikator utama) |
| | 10.2. Jumlah putusan hukum kasus korupsi dan/atau penyuapan oleh pejabat perkotaan per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 10.3. Jumlah pemilih terdaftar sebagai persentase dari populasi usia pemilih (indikator pendukung) |
| | 10.4. Partisipasi pemilih dalam pemilihan terakhir perkotaan (sebagai persentase pemilih terdaftar) (indikator pendukung) |
| 11. Kesehatan | 11.1. Harapan hidup rata-rata (indikator utama) |
| | 11.2. Jumlah tempat tidur rumah sakit rawat inap per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 11.3. Jumlah dokter per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 11.4. Jumlah kematian anak di bawah usia lima per 1000 kelahiran hidup (indikator utama) |
| | 11.5. Jumlah personel keperawatan dan kebidanan per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 11.6. Tingkat bunuh diri per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| 12. Perumahan | 12.1. Persentase penduduk perkotaan yang tinggal di perumahan yang tidak memadai (indikator utama) |
| | 12.2. Persentase penduduk yang tinggal di perumahan yang terjangkau (indikator utama) |
| | 12.3. Jumlah tunawisma per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 12.4. Persentase rumah tangga yang ada tanpa hak milik legal terdaftar (indikator pendukung) |
| | 12.5. Indikator profil keuangan: |
| | 12.5.1. Jumlah total rumah tangga (indikator profil) |
| | 12.5.2. Orang per unit (indikator profil) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|---------------------------------|--|
| | 12.5.3. Tingkat ketersediaan (perumahan) (indikator profil) |
| | 12.5.4. Tempat tinggal (meter persegi) per orang (indikator profil) |
| | 12.5.5. Tingkat tempat tinggal sekunder (indikator profil) |
| 13. Kondisi penduduk dan sosial | 13.1. Persentase penduduk kota yang hidup di bawah garis kemiskinan internasional (indikator utama) |
| | 13.2. Persentase penduduk perkotaan yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional (indikator pendukung) |
| | 13.3. Koefisien ketidaksetaraan gini (indikator pendukung) |
| | 13.4. Indikator profil kondisi penduduk dan sosial |
| | 13.4.1. Perubahan populasi tahunan (indikator profil) |
| | 13.4.2. Persentase populasi yang lahir di luar (indikator profil) |
| | 13.4.3. Demografi populasi (indikator profil) |
| | 13.4.4. Persentase populasi yang merupakan imigran baru (indikator profil) |
| | 13.4.5. Persentase penduduk perkotaan yang bukan warga negara (indikator profil) |
| | 13.4.6. Jumlah mahasiswa per 100.000 populasi (indikator profil) |
| 14. Rekreasi | 14.1. Meter persegi ruang rekreasi dalam ruangan publik per kapita (indikator pendukung) |
| | 14.2. Meter persegi ruang rekreasi publik luar ruangan per kapita (indikator pendukung) |
| 15. Keselamatan | 15.1. Jumlah petugas pemadam kebakaran per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 15.2. Jumlah kematian terkait kebakaran per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 15.3. Jumlah kematian terkait bahaya alam per 100 000 penduduk (indikator utama) |
| | 15.4. Jumlah petugas polisi per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 15.5. Jumlah pembunuhan per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 15.6. Jumlah petugas pemadam kebakaran sukarela dan paruh waktu per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|-------------------------|---|
| | 15.7. Waktu respons untuk layanan tanggap darurat dari panggilan awal (indikator pendukung) |
| | 15.8. Kejahatan terhadap properti per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 15.9. Jumlah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan industri per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 15.10. Jumlah kejahatan kekerasan terhadap perempuan per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| 16. Limbah Padat | 16.1. Penduduk perkotaan dengan pengambilan limbah padat regular (permukiman) (indikator utama) |
| | 16.2. Jumlah keseluruhan limbah perkotaan yang dikumpulkan per kapita (indikator utama) |
| | 16.3. Persentase sampah padat perkotaan yang didaur ulang (indikator utama) |
| | 16.4. Persentase sampah padat perkotaan yang dibuang di tempat pemrosesan akhir sampah yang baik (<i>sanitary landfill</i>) (indikator utama) |
| | 16.5. Persentase sampah padat perkotaan yang diolah dalam instalasi pembangkitan energi dari sampah (<i>energy-from-waste plants</i>) (indikator utama) |
| | 16.6. Persentase sampah padat perkotaan yang diolah secara biologis dan digunakan sebagai kompos atau biogas (indikator pendukung) |
| | 16.7. Persentase sampah padat perkotaan yang dibuang di tempat pembuangan terbuka (indikator pendukung) |
| | 16.8. Persentase sampah padat perkotaan yang dibuang dengan cara-cara lain (indikator pendukung) |
| | 16.9. Persentase limbah berbahaya perkotaan yang didaur ulang (indikator pendukung) |
| 17. Olahraga dan budaya | 17.1. Jumlah institusi budaya dan fasilitas olahraga per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 17.2. Persentase anggaran perkotaan yang dialokasikan untuk fasilitas budaya dan olahraga (indikator pendukung) |
| | 17.3. Jumlah kegiatan budaya (<i>cultural event</i>) dalam setahun per 100.000 penduduk (misalnya pameran, festival, konser) (indikator pendukung) |
| 18. Telekomunikasi | 18.1. Jumlah koneksi internet per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|--|---|
| | 18.2. Jumlah sambungan telepon seluler per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| 19. Transportasi | 19.1. Panjang kilometer sistem transportasi umum per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 19.2. Jumlah perjalanan transportasi umum per kapita per tahun (indikator utama) |
| | 19.3. Persentase perjalanan pergi-pulang menggunakan satu moda perjalanan untuk bekerja selain dengan menggunakan kendaraan pribadi (indikator pendukung) |
| | 19.4. Panjang kilometer jalan dan lajur sepeda per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 19.5. Kematian akibat kecelakaan transportasi per 100.000 penduduk (indikator pendukung) |
| | 19.6. Persentase penduduk yang tinggal dalam radius 0,5 km dari angkutan umum yang lewat setidaknya setiap 20 menit selama periode puncak (indikator pendukung) |
| | 19.7. Waktu rata-rata untuk perjalanan ke tempat kerja (<i>commute</i>) (indikator pendukung) |
| | 19.8. Indikator profil transportasi: |
| | 19.8.1. Jumlah mobil pribadi per kapita (indikator profil) |
| | 19.8.2. Jumlah kendaraan pribadi roda dua bermotor per kapita (indikator profil) |
| 20. Pertanian di wilayah perkotaan dan keamanan pangan | 20.1. Total luas lahan pertanian di wilayah perkotaan per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 20.2. Jumlah bahan pangan yang diproduksi di daerah setempat sebagai persentase dari total jumlah bahan pangan yang disuplai untuk daerah (indikator pendukung) |
| | 20.3. Persentase penduduk yang mengalami kekurangan gizi (indikator pendukung) |
| | 20.4. Persentase penduduk yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas – <i>Body Mass Index</i> (BMI) (indikator pendukung) |
| 21. Perencanaan perkotaan | 21.1. Luas ruang terbuka hijau (dalam hektar) per 100.000 penduduk (indikator utama) |
| | 21.2. Persentase luas lahan pemukiman informal terhadap luas daerah (indikator pendukung) |
| | 21.3. Rasio pekerjaan – perumahan (indikator pendukung) |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|--|--|
| | 21.4. Jangkauan dengan fasilitas pelayanan dasar (indikator pendukung) |
| | 21.5. Indikator profil perencanaan urban: |
| | 21.5.1. Kepadatan penduduk (per kilometer persegi) (indikator profil) |
| | 21.5.2. Jumlah pohon per 100.000 penduduk (indikator profil) |
| | 21.5.3. Kepadatan lingkungan terbangun (indikator profil) |
| 22. Air Limbah | 22.1. Persentase penduduk perkotaan yang mendapat layanan penampungan air limbah (indikator utama) |
| | 22.2. Persentase air limbah daerah yang mengalami pengolahan tersentralisasi (indikator utama) |
| | 22.3. Persentase populasi dengan akses ke sanitasi yang lebih baik (indikator utama) |
| | 22.4. Tingkat kepatuhan pengolahan air limbah (indikator pendukung) |
| 23. Air bersih | 23.1. Persentase penduduk daerah dengan layanan pasokan air minum (indikator utama) |
| | 23.2. Persentase penduduk daerah dengan akses yang berkelanjutan pada sumber air yang telah ditingkatkan (indikator utama) |
| | 23.3. Total konsumsi air domestik per kapita (liter/hari) (indikator utama) |
| | 23.4. Total kepatuhan terhadap kualitas air minum (indikator utama) |
| | 23.5. Total konsumsi air per kapita (liter/hari) (indikator pendukung) |
| | 23.6. Waktu rata-rata gangguan layanan air per rumah tangga per tahun dalam jam (indikator pendukung) |
| | 23.7. Persentase kehilangan air (tidak dihitung untuk air) (indikator pendukung) |
| 24. Laporan dan pemeliharaan bukti rekaman (<i>record maintenance</i>) | Laporan terhadap indikator perkotaan harus mengumpulkan data yang dipersyaratkan dalam masing-masing metode uji yang digunakan |

1.7. Keterkaitan Rencana Induk *Smart City* dengan ISO 37122:2019

SNI ISO 37122 merupakan standar pertama dari standar SNI ISO 37120, “Pembangunan berkelanjutan masyarakat - Indikator untuk layanan perkotaan dan kualitas hidup. Standar ini menentukan dan menetapkan definisi dan metodologi untuk serangkaian indikator untuk *Smart City*. SNI ISO 37122:2019 digunakan untuk membantu kota mengidentifikasi indikator yang berguna dalam penerapan sistem manajemen kota, penerapan kebijakan, program, dan proyek kota pintar, dengan maksud antara lain:

- Melakukan identifikasi kebutuhan dan manfaat infrastruktur cerdas;
- Menyediakan tatanan lingkungan hidup yang lebih baik di mana kebijakan, praktik, dan teknologi yang cerdas digunakan untuk melayani masyarakat;
- Mengantisipasi tantangan-tantangan seperti pertumbuhan populasi yang cepat, perubahan iklim, dan instabilitas politik dan ekonomi dengan cara melibatkan masyarakat sebagai aspek yang fundamental;
- Memanfaatkan teknologi modern yang didukung informasi dan data untuk meningkatkan layanan dan kualitas hidup yang lebih baik kepada masyarakat;
- Mengimplementasikan metode kepemimpinan kolaboratif, bekerja melalui perencanaan yang disiplin dan sistem terpadu;
- Mencapai tujuan lingkungan yang menerapkan keberlanjutan dengan cara yang lebih inovatif;
- Memfasilitasi inovasi dan pertumbuhan;
- Membangun ekonomi yang dinamis dan inovatif yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Di dalam penyusunan Rencana Induk *Smart City*, indikator-indikator yang terdapat di dalam SNI ISO 37122:2019 dapat digunakan sebagai indikator pada sasaran pembangunan *Smart City* bersama dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam dokumen perencanaan daerah seperti RPJMD, renstra OPD, atau indikator-indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Daftar indikator SNI ISO 37122:2019 ditunjukkan pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2 Indikator Untuk Kota Cerdas Menurut SNI ISO 37122:2019

| Kelompok Indikator | Indikator |
|-----------------------------------|--|
| 5. Ekonomi | 5.1. Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka. |
| | 5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk |
| | 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) |
| | 5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan |
| 6. Pendidikan | 6.1. Persentase populasi kota dengan kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa |
| | 6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa |
| | 6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk |
| 7. Energi | 7.1. Persentase energi listrik dan energi termal yang dihasilkan dari pengolahan air limbah, limbah padat dan pengolahan limbah cair lainnya serta sumber daya limbah panas lainnya, sebagai bagian dari total bauran energi kota untuk tahun Tertentu |
| | 7.2. Energi listrik dan termal (GJ) yang dihasilkan dari pengolahan air limbah per kapita per tahun |
| | 7.3. Energi listrik dan panas (GJ) dihasilkan dari limbah padat atau pengolahan limbah cair per kapita per tahun |
| | 7.4. Persentase listrik kota yang diproduksi menggunakan sistem produksi listrik desentralisasi |
| | 7.5. Kapasitas penyimpanan jaringan energi kota per total konsumsi energi kota |
| | 7.6. Persentase penerangan jalan yang dikelola oleh sistem manajemen kinerja cahaya/lampu |
| | 7.7. Persentase penerangan jalan yang telah dipugar dan yang baru dipasang |
| | 7.8. Persentase bangunan umum yang membutuhkan renovasi/perbaikan |
| | 7.9. Persentase bangunan di kota dengan pengukur energi cerdas |
| | 7.10. Jumlah stasiun pengisian kendaraan listrik per kendaraan listrik terdaftar |
| 8. Lingkungan dan perubahan iklim | 8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan hijau |
| | 8.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas udara jarak jauh secara langsung (<i>real-time</i>) per kilometer persegi (Km ²) |
| | 8.3. Persentase bangunan umum yang dilengkapi untuk memantau kualitas udara dalam ruangan |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|---------------------------------|---|
| 9. Keuangan | 9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri |
| | 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik |
| 10. Pemerintahan | 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk |
| | 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring |
| | 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari) |
| | 10.4. Rata-rata waktu henti (<i>downtime</i>) infrastruktur teknologi informasi (TI) kota |
| 11. Kesehatan | 11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam <i>file</i> kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan |
| | 11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk |
| | 11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan publik langsung (<i>real-time</i>) untuk saran kualitas udara dan air |
| 12. Perumahan | 12.1. Persentase rumah tangga dengan pengukur energi pintar |
| | 12.2. Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar |
| 13. Populasi dan kondisi sosial | 13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus |
| | 13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus |
| | 13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses |
| | 13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital |
| 14. Rekreasi | 14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring |
| 15. Keamanan | 15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital |
| 16. Limbah Padat | 16.1. Persentase pusat pembuangan limbah (kontainer) yang dilengkapi dengan telemetering |
| | 16.2. Persentase populasi kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga |
| | 16.3. Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi |
| | 16.4. Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|-------------------------|--|
| | 16.5. Persentase tempat sampah umum yang merupakan tempat sampah umum yang difungsikan dengan sensor |
| | 16.6. Persentase limbah listrik dan elektronik kota yang didaur ulang |
| 17. Olahraga dan budaya | 17.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk |
| | 17.2. Persentase catatan budaya kota yang telah didigitalkan |
| | 17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul <i>e-book</i> per 100.000 penduduk |
| | 17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif |
| 18. Telekomunikasi | 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (<i>broadband</i>) berkecepatan memadai |
| | 18.2. Persentase area kota di bawah zona putih / titik mati / tidak tercapuk oleh konektivitas telekomunikasi |
| | 18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota |
| 19. Transportasi | 19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (<i>real-time</i>) |
| | 19.2. Jumlah pengguna transportasi ekonomi berbagi per 100.000 penduduk |
| | 19.3. Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi |
| | 19.4. Jumlah sepeda yang tersedia melalui layanan berbagi sepeda yang disediakan oleh kota per 100.000 penduduk |
| | 19.5. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (<i>real-time</i>) yang dapat diakses publik |
| | 19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu |
| | 19.7. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik |
| | 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (<i>real-time</i>) |
| | 19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas |
| | 19.10. Area kota dipetakan oleh peta jalan interaktif langsung (<i>real-time</i>) sebagai persentase dari total luas kota |
| | 19.11. Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan otonom (<i>autonomous</i>) |
| | 19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter |
| | 19.13. Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom |

| Kelompok Indikator | Indikator |
|--|---|
| | 19.14. Persentase armada bus kota yang digerakkan dengan motor |
| 20. Pertanian perkotaan / lokal dan ketangguhan pangan | 20.1. Persentase tahunan dari anggaran kota yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian perkotaan |
| | 20.2. Total limbah makanan kota yang dikumpulkan tahunan dikirim ke fasilitas pemrosesan untuk pengomposan per kapita (dalam ton) |
| | 20.3. Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring |
| 21. Perencanaan kota | 21.1. Jumlah warga kota per 100.000 penduduk per tahun yang terlibat dalam proses perencanaan |
| | 21.2. Persentase izin bangunan yang diajukan melalui sistem pengiriman elektronik |
| | 21.3. Waktu rata-rata untuk persetujuan izin bangunan (hari) |
| | 21.4. Persentase populasi kota yang hidup dalam kepadatan populasi sedang hingga tinggi |
| 22. Air Limbah | 22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali |
| | 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering) |
| | 22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari total konsumsi energi kota |
| | 22.4. Persentase jumlah total air limbah di perkotaan yang digunakan untuk menghasilkan energi |
| | 22.5. Persentase jaringan pipa air limbah yang dimonitor oleh <i>system sensor data tracking real-time</i> |
| 23. Air | 23.1. Persentase air minum yang dilacak oleh stasiun pemantauan kualitas air langsung (<i>real-time</i>) |
| | 23.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas air lingkungan langsung (<i>real-time</i>) per 100.000 populasi |
| | 23.3. Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh air cerdas sistem |
| | 23.4. Persentase bangunan di perkotaan dengan meteran air cerdas |

1.8. Keterkaitan Rencana Induk *Smart City* dengan Kepmendagri No.050-5889 Tahun 2021

Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan

Pembangunan dan Keuangan Daerah yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 ditujukan untuk menyediakan informasi secara

berjenjang melalui penggolongan, pemberian kode, dan daftar penamaan yang akan digunakan Pemerintah Daerah dalam perencanaan pembangunan dan keuangan daerah yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah dan keuangan daerah.

Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur disusun secara sistematis meliputi:

- a. urusan, bidang urusan, program, kegiatan, dan sub kegiatan;
- b. fungsi;
- c. organisasi;
- d. sumber pendanaan;
- e. wilayah administrasi pemerintahan; dan
- f. rekening.

Kodefikasi Urusan, Bidang Urusan, Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi perencanaan pembangunan daerah terdiri atas:
 - a) program penunjang urusan Pemerintahan Daerah;
 - b) urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar;
 - c) urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar;
 - d) urusan pilihan;
 - e) unsur pendukung urusan pemerintahan;
 - f) unsur penunjang urusan pemerintahan;
 - g) unsur pengawasan urusan pemerintahan;
 - h) unsur kewilayahan;
 - i) unsur pemerintahan umum; dan
 - j) unsur kekhususan dan keistimewaan.
- 2) Kodefikasi berdasarkan klasifikasi urusan pemerintahan yang digunakan provinsi/kabupaten/kota terdiri atas:
 - a) program penunjang urusan pemerintahan daerah dengan kode “XX”;
 - b) urusan pemerintahan konkuren terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:
 - (1) urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar diberikan kode angka 1 (satu);

(2) urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar terkait pelayanan dasar diberikan kode angka 2 (dua); dan

(3) urusan Pilihan diberikan kode angka 3 (tiga).

c) unsur pendukung urusan pemerintahan diberikan kode angka 4 (empat);

d) unsur penunjang urusan pemerintahan diberikan kode angka 5 (lima);

e) unsur pengawasan urusan pemerintahan diberikan kode angka 6 (enam);

f) unsur kewilayahan diberikan kode angka 7 (tujuh);

g) unsur pemerintahan umum diberikan kode angka 8 (delapan); dan

h) unsur kekhususan dan keistimewaan diberikan kode angka 9 (sembilan).

3) Klasifikasi dan kodifikasi urusan pemerintahan konkuren terbagi menjadi 32 (tiga puluh dua) bidang urusan yang terdiri atas:

a) urusan pemerintahan bidang pendidikan dengan kode 1.01;

b) urusan pemerintahan bidang kesehatan dengan kode 1.02;

c) urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dengan kode 1.03;

d) urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan kode 1.04;

e) urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat dengan kode 1.05;

f) urusan pemerintahan bidang sosial dengan kode 1.06;

g) urusan pemerintahan bidang tenaga kerja dengan kode 2.07;

h) urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan kode 2.08;

i) urusan pemerintahan bidang pangan dengan kode 2.09;

j) urusan pemerintahan bidang pertanahan dengan kode 2.10;

k) urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup dengan kode 2.11;

l) urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan kode 2.12;

m) urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa dengan kode 2.13;

n) urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dengan kode 2.14;

o) urusan pemerintahan bidang perhubungan dengan kode 2.15;

- p) urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika dengan kode 2.16;
 - q) urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah dengan kode 2.17;
 - r) urusan pemerintahan bidang penanaman modal dengan kode 2.18;
 - s) urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga dengan kode 2.19;
 - t) urusan pemerintahan bidang statistik dengan kode 2.20;
 - u) urusan pemerintahan bidang persandian dengan kode 2.21;
 - v) urusan pemerintahan bidang kebudayaan dengan kode 2.22;
 - w) urusan pemerintahan bidang perpustakaan dengan kode 2.23;
 - x) urusan pemerintahan bidang kearsipan dengan kode 2.24;
 - y) urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan dengan kode 3.25;
 - z) urusan pemerintahan bidang pariwisata dengan kode 3.26;
 - aa) urusan pemerintahan bidang pertanian dengan kode 3.27;
 - ab) urusan pemerintahan bidang kehutanan dengan kode 3.28;
 - ac) urusan pemerintahan bidang energi dan sumber daya mineral dengan kode 3.29;
 - ad) urusan pemerintahan bidang perdagangan dengan kode 3.30;
 - ae) urusan pemerintahan bidang perindustrian dengan kode 3.31; dan
 - af) urusan pemerintahan bidang transmigrasi dengan kode 3.32.
- 4) Klasifikasi dan kodifikasi unsur pendukung urusan pemerintahan terdiri atas:
- a) unsur Sekretariat daerah dengan kode 4.01; dan
 - b) unsur Sekretariat DPRD dengan kode 4.02.
- 5) Klasifikasi dan kodifikasi unsur penunjang urusan pemerintahan terdiri atas:
- a) unsur perencanaan dengan kode 5.01;
 - b) unsur keuangan dengan kode 5.02;
 - c) unsur kepegawaian dengan kode 5.03;
 - d) unsur pendidikan dan pelatihan dengan kode 5.04;
 - e) unsur penelitian dan pengembangan dengan kode 5.05;
 - f) unsur pengelolaan perbatasan daerah dengan kode 5.06; dan
 - g) unsur penghubung dengan kode 5.07.
- 6) Klasifikasi dan kodifikasi Unsur pengawasan urusan pemerintahan yaitu inspektorat daerah dengan kode 6.01.
- 7) Klasifikasi dan kodifikasi unsur kewilayahan yang terbagi menjadi:

a) provinsi yang terdiri atas:

- (1) kecamatan dengan kode 7.01;
- (2) kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta dengan kode 7.02; dan
- (3) kabupaten administrasi di Provinsi DKI Jakarta dengan kode 7.03.

b) kabupaten/kota yaitu kecamatan dengan kode 7.01.

8) Klasifikasi dan kodefikasi urusan pemerintahan umum yaitu kesatuan bangsa dan politik dengan kode 8.01.

9) Klasifikasi dan kodefikasi unsur kekhususan yaitu Keistimewaan Aceh dengan kode 9.01.

10) Urusan pemerintahan, sub urusan pemerintahan, dan kewenangan antar susunan unsur pemerintahan perlu diterjemahkan kedalam bentuk konkrit berupa nomenklatur program dan kegiatan daerah. Penterjemahan urusan pemerintahan menjadi nomenklatur program dan kegiatan untuk memastikan bahwa daerah menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan kewenangannya.

11) Klasifikasi dan kodefikasi program disusun berdasarkan pembagian sub urusan dan kegiatan disusun berdasarkan pembagian kewenangan yang diatur dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Hal ini dilakukan untuk memastikan ruang lingkup penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan sesuai dengan kewenangannya, sehingga mendukung pelaksanaan asas prinsip akuntabilitas, efisiensi, eksternalitas serta kepentingan strategis nasional.

12) Klasifikasi dan kodefikasi sub kegiatan disusun berdasarkan aktivitas atau layanan dalam penyelesaian permasalahan daerah sesuai kewenangannya. Selanjutnya, kodefikasi program, kegiatan dan sub kegiatan terdiri atas:

a) program penunjang urusan Pemerintah Daerah dengan kode x|xx|01; dan

b) program dalam rangka melaksanakan urusan sesuai dengan bidang urusannya dengan kode x|xx|02.

Kodefikasi kegiatan dan sub kegiatan pada setiap program dikodefikasi dimulai dari angka x|xx|xx|2.01, x|xx|xx|2.02 sampai dengan jumlah kegiatan di setiap program;

Sub kegiatan pada setiap kegiatan dikodefikasi dimulai dari angka x|xx|xx|x.xx|01 sampai dengan jumlah sub kegiatan di setiap kegiatan.

BAB 2.

ARAH PEMBANGUNAN *SMART CITY* DAERAH

2.1. Visi, Misi dan Sasaran *Smart City* Daerah

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Visi pembangunan jangka menengah daerah Kota Bogor pada prinsipnya merupakan Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang menggambarkan arah pembangunan yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun mendatang (2019-2024).

2.1.1. Visi *Smart City* kota Bogor

Visi dan Misi *Smart City* daerah dibuat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Visi dan Misi Pembangunan Nasional
- b. Visi dan Misi Pembangunan Daerah yang tercantum di dalam dokumen RPJPD Provinsi Jawa Barat
- c. Visi dan Misi Pembangunan Daerah yang tercantum di dalam dokumen RPJPD Kota Bogor
- d. Visi dan Misi Pembangunan Daerah yang tercantum di dalam dokumen RPJMD Kota Bogor
- e. Harapan warga masyarakat
- f. Analisis faktor eksternal di masa depan.

Dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Visi Pembangunan Nasional Indonesia 2005 s.d 2025 adalah:

” Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur ”¹,

Visi Pembangunan Nasional Indonesia tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005- 2025 (RPJP Nasional).

¹ <https://www.bpkp.go.id/berita/read/2208/13290/Sosialisasi-Rencana-Pembangunan-Jangka-Panjang-Nasional>

b. RPJPD Propinsi Jawa Barat 2005-2025 (Perda Propinsi Jawa Barat Nomor 24 tahun 2010)

Visi : **"Dengan Iman dan Takwa, Propinsi Jawa Barat Termaju di Indonesia"**

Misi :

1. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang berbudaya ilmu dan teknologi, produktif dan berdaya saing
2. Meningkatkan perekonomian yang berdaya saing dan berbasis potensi daerah,
3. Mewujudkan lingkungan hidup yang asri dan lestari
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan

c. RPJPD Kota Bogor 2005-2025 (Perda Kota Bogor Nomor 7 tahun 2009)

Visi : **"Kota Jasa Yang Nyaman Dengan Masyarakat Madani Dan Pemerintahan Amanah"**

Visi tersebut mengandung makna:

1. Kota Jasa mengandung pengertian bahwa Kota Bogor menjadi pusat jasa dalam pengertian pelayanan (*services*) dan sektor ekonomi tersier (*economic activities*). Kota Bogor akan diarahkan untuk menjadi suatu kota yang aktivitas masyarakatnya bergerak terutama di sektor jasa. Sektor jasa merupakan sektor yang mendukung bagi berkembangnya aktivitas-aktivitas yang ada di masyarakat baik aktivitas budaya, ekonomi, penataan fisik kota, maupun penanganan masalah kota. Sektor ini perlu diprioritaskan untuk mendorong perekonomian Kota Bogor, terutama pada sub sektor jasa perdagangan, hotel dan restoran, jasa angkutan dan komunikasi, jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa pendidikan serta jasa-jasa lainnya
2. Nyaman berarti bahwa Kota Bogor diharapkan menjadi kota yang bersih, indah, tertib dan aman serta berwawasan lingkungan
3. Masyarakat madani berarti bahwa masyarakat Kota Bogor harus memiliki derajat kualitas kehidupan yang tinggi baik dari segi keimanan, pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan daya beli masyarakat yang tercermin dari tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terutama dari Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), dan daya beli masyarakat (*Purchasing Power Parity*).

4. Pemerintahan amanah yaitu pemerintahan yang baik yang senantiasa mengacu kepada kepentingan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terwujudnya pelayanan publik yang prima di segala bidang serta terbukanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kota Bogor.

Misi :

1. Mengembangkan perekonomian masyarakat dengan titik berat pada jasa yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.
2. Mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman (beriman) dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang beriman, berketerampilan, sehat, cerdas dan sejahtera.
4. Mewujudkan pemerintahan kota yang efektif dan efisien serta menjunjung tinggi supremasi hukum.

d. RPJMD Kota Bogor 2019 – 2024.

Penyusunan Visi RPJMD memperhatikan berbagai aspek substantif berdasarkan isu-isu strategis baik di lingkungan Kota Bogor, lingkup Provinsi Jawa Barat maupun isu Strategis Nasional sebagai upaya percepatan pembangunan yang terarah, selaras, dan pembangunan secara berkelanjutan. Dalam pembangunan lima tahun mendatang (2019-2024), Kota Bogor memiliki visi :

**“Mewujudkan kota Bogor sebagai Kota Yang Ramah
Keluarga”**

Adapun Visi tersebut dapat dipandang dari ruang lingkup sebagai berikut:

Kota Bogor : Meliputi seluruh wilayah dan isinya. Artinya Kota Bogor dan seluruh warganya yang berada di dalam satu kawasan dalam batas-batas tertentu yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor.

Kota Yang Ramah Keluarga dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kondisi Ramah Keluarga dipenuhi dari derajat kualitas masyarakat dan lingkungannya yang memadai, yang tercermin dari kondisi kesehatan, Pendidikan, social masyarakatnya serta kondisi infrastruktur lingkungan yang baik dalam mendukung aktivitas masyarakat menuju taraf kehidupan yang lebih baik.

2. Kondisi Ramah Keluarga juga harus dipenuhi dari kondisi sektor ekonomi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.
3. Kondisi Ramah Keluarga dipenuhi dari pencapaian keluarga yang berkualitas oleh masyarakat serta menumbuhkembangkan nilai-nilai keluarga dalam hubungan bermasyarakat serta tata kelola pemerintahan yang berkompeten.

Tiga Misi yang ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Kota Bogor 2019- 2024 adalah:

1. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sehat
2. Mewujudkan Kota Bogor Yang Cerdas
3. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sejahtera

Berbagai permasalahan daerah baik dari sisi pelayanan publik, ketersediaan data penunjang perancangan kebijakan, daya saing bisnis dan pariwisata, kesejahteraan dan ekonomi, bisnis, kesehatan, transportasi, pendidikan, keamanan, lingkungan hidup dan energi dapat disolusikan secara bertahap dengan implementasi Rencana Induk dan Peta Jalan Smart City yang dapat memaksimalkan potensi daerah dengan pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

Sehingga Visi Smart City kota Bogor 2023 -2027 adalah:

“Terwujudnya Kota Bogor sebagai Kota warisan budaya yang cerdas dan sejahtera pada tahun 2027”

Visi tersebut memiliki 3 kata kunci yaitu Warisan budaya, Cerdas dan Sejahtera, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Warisan budaya** dimaksudkan kota Bogor yang memiliki kekuatan warisan budaya dari para leluhur. Bogor berkaitan dengan berdirinya kerajaan-kerajaan yang memerintah di wilayah tersebut, salah satunya adalah Kerajaan Padjajaran yang rajanya terkenal dengan suatu ajaran dari leluhur yang dijunjung tinggi yang mengejar kesejahteraan, selain kerajaan banyak juga pusaka-pusaka berharga dan karunia keindahan alam di kota Bogor yang menjadikan Bogor sebagai cultur heritage city. Heritage atau warisan budaya selalu akan terkait dengan tertariknya

turis (lokal dan luar), penciptaan pekerjaan baru, warisan budaya akan terkait dengan proses perlindungan terhadap lingkungan dan peninggalan budaya yang perlu dilestarikan, dan warisan budaya akan meningkatkan rasa cinta dan memiliki masyarakat terhadap kota Bogor.

2. **Cerdas** dimaksudkan bahwa Kota Bogor akan menjadi kota warisan budaya yang menerapkan kecerdasan (berbasis digital) dalam pembangunan daerahnya yang bertujuan untuk mencapai masyarakat sejahtera sesuai dengan Visi Nasional dan Visi RPJMD 2019-2024.
3. **Sejahtera** dimaksudkan bahwa Kota Bogor akan menjadi kota warisan budaya yang dapat mensejahterakan masyarakatnya sesuai dengan Visi Nasional dan Visi RPJMD 2019-2024

Untuk mewujudkan visi *Smart City* Kota Bogor, diperlukan beberapa misi. Misi harus memiliki unsur mengenai tujuan, strategi dan nilai-nilai yang dimiliki oleh kota Bogor. Sehingga misi *Smart City* kota Bogor adalah:

1. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Warisan Budaya**
2. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Cerdas**
3. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Sejahtera**

Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Warisan Budaya:** membangun kota warisan budaya yang mengedepankan kekhasan dan keistimewaan penataan kota melalui bangunan, prasasti dan arsitektur, ikon budaya serta tradisi Kerajaan Padjajaran.
2. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Cerdas:** mengembangkan dan memanfaatkan teknologi, informasi, komunikasi serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk masyarakat Kota Bogor
3. **Mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Sejahtera:** memberikan kualitas hidup yang lebih baik dan kenyamanan bagi masyarakat Kota Bogor

Sasaran *Smart City* Daerah

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|-------------------------|----------------|--|--|
| SMART GOVERNANCE | LAYANAN PUBLIK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan layanan publik (Pelayanan Terpadu Satu Pintu berbasis Teknologi Informasi (TI) dan <i>Online</i>) 2. Peningkatan dan pengembangan sarana penyampaian partisipasi masyarakat berbasis IT dan online (keterlibatan masyarakat) 3. Pemanfaatan <i>crowdfunding</i> dan <i>creative funding</i> sebagai sumber pendanaan pembangunan aplikasi dan layanan publik 4. Peningkatan skill dan kompetensi SDM Pemerintah daerah di bidang TIK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 2 Tujuan 2 RPJMD: Terwujudnya pemerintahan yang cerdas dan melayani (Smart Governance) 2. Misi 2 Tujuan 1 RPJMD Terwujudnya masyarakat Kota Bogor yang cerdas dan berkarakter 3. Misi 2 Indikator Tujuan 2.1 RPJMD Indeks Reformasi Birokrasi, terciptanya pemerintahan yang efektif dan efisien akuntable. 4. Misi 2 Tujuan 1 Indikator Tujuan 1.2, 1.3 Indeks pembangunan pemuda dan Indeks Inovasi Daerah dan Kategori Inovasi Daerah. 5. Misi 2 <i>Smart City</i> Kota Bogor Dokumen 1 |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|---------|-----------------------|--|---|
| | BIROKRASI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan <i>digitalisasi</i> administrasi di setiap Dinas 2. Integrasi data untuk mendukung manajemen informasi di lingkungan kerja daerah kota Bogor 3. Penetapan kebijakan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) di lingkungan daerah kota Bogor | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 2 Tujuan 2 RPJMD: Terwujudnya pemerintahan yang cerdas dan melayani (Smart Governance) 2. Misi 2 Indikator Tujuan 2.1 RPJMD Indeks Reformasi Birokrasi, terciptanya pemerintahan yang efektif dan efisien akuntable. 3. Misi 2 Tujuan 2 RPJMD: Terwujudnya pemerintahan yang cerdas dan melayani (Smart Governance) |
| | PERANCANGAN KEBIJAKAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan <i>portal</i> aplikasi dan perencanaan, penyajian <i>dashboard</i> dan evaluasi untuk pengambilan kebijakan strategis kota Bogor. 2. Menyusun SOP penanganan kebutuhan daerah yang tidak tertampung dan tercakup oleh kebijakan pusat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 2 Indikator Tujuan 2.1 RPJMD Indeks Reformasi Birokrasi, terciptanya pemerintahan yang efektif dan efisien akuntable. 2. Misi 2, tujuan 2.2 Level kematangan <i>Smart city</i> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|----------------------------------|------------------------------|---|---|
| <p>SMART BRANDING</p> | <p>PARIWISATA</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan <i>event-event</i> budaya berskala nasional dan internasional secara teratur 2. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM pariwisata melalui pelatihan atau workshop 3. Melakukan pemeliharaan terhadap cagar budaya (benda dan tak benda) 4. Mengoptimalkan potensi cagar budaya dengan pemanfaatan teknologi digital dan Internet. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 2 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat Kota Bogor yang cerdas dan berkarakter 3. Misi 2 Tujuan 2: Terwujudnya pemerintahan yang cerdas dan melayani 4. Misi 2 Tujuan 2: Terwujudnya pemerintahan yang cerdas dan melayani |
| | <p>DAYA SAING BISNIS</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pengelolaan pola ruang kota berbasis potensi budaya lokal dan komersial dengan pemanfaatan Internet 2. Pengembangan industri kreatif dan UMKM pengolahan hasil bumi dan kreativitas masyarakat kota Bogor (Pelatihan, dukungan promosi dan pemasaran online) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 2 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat Kota Bogor yang cerdas dan berkarakter 2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|---------|--|---|--|
| | <p style="text-align: center;">WAJAH (TAMPILAN) KOTA</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menata kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai Kota Bogor selaras dengan dinamika modernisasi. 2. Meningkatkan <i>Tourism Branding</i> melalui optimalisasi pemanfaatan Teknologi dan Internet | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|-----------------------------|---------------------------------|---|--|
| <p>SMART ECONOMY</p> | <p>EKOSISTEM INDUSTRI</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas teknologi pendukung sistem digitalisasi yang menunjang peningkatan mutu produk unggulan Kota Bogor 2. Membangun Mitra dengan Masyarakat untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor 3. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM UMKM, termasuk memfasilitasi akses pasar 4. Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 2 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat Kota Bogor yang cerdas dan berkarakter 3. Misi 2 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat Kota Bogor yang cerdas dan berkarakter 4. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |
| | <p>KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan literasi penggunaan Internet dengan bijak 2. Pendirian pusat-pusat Kawasan ekonomi kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|---------|-------------------------------------|--|--|
| | | <p>3. Program ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah.</p> <p>4. Menggalakkan kampanye (#BogorLocalPride) untuk mengembangkan tumbuhnya bisnis digital dan persaingan yang sehat.</p> | <p>3. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah</p> <p>4. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah</p> |
| | <p>EKOSISTEM TRANSAKSI KEUANGAN</p> | <p>1. Penyediaan akses permodalan bagi pelaku usaha dan wirausaha baru.</p> <p>2. Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i></p> <p>3. Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i></p> | <p>1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah</p> <p>2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah</p> <p>3. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|---------------------|------------------------|--|---|
| SMART LIVING | HARMONISASI TATA RUANG | <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi penataan ruang wilayah dan pembangunan kota Bogor. 2. Peningkatan fasilitas kota ramah difabel, ramah anak dan ramah lansia 3. Mewujudkan lingkungan pemukiman yang nyaman dan harmonis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 3 Tujuan 1 Tujuan 1 : Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 3. Misi 3 Tujuan 1 Tujuan 1 : Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat |
| | KESEHATAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas layanan dan sarana di Puskesmas 2. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat informasi/penyuluhan kesehatan bagi masyarakat 3. Peningkatan akses terhadap sarana olahraga bagi masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 1 Tujuan 1 : Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 2. Misi 3 Tujuan 1 Tujuan 1 : Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 3. Misi 3 Tujuan 1 Tujuan 1 : Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat |
| | TRANSPORTASI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan sistem transportasi umum yang dengan bis kecil untuk mengurangi kemacetan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|----------------------|------------------------------|---|---|
| | | 2. Menciptakan sistem transportasi terpadu dengan manajemen rekayasa lalu lintas | 2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |
| SMART SOCIETY | INTERAKSI MASYARAKAT | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan komunitas adat, komunitas pemuda dan masyarakat untuk mewujudkan partisipasi publik 2. Peningkatan keterlibatan masyarakat pemuda dan UMKM dalam pembangunan kota Bogor 3. Peningkatan literasi digital dengan program sosialisasi terutama digital ethics dan digital security | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 2. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah 3. Misi 3 Tujuan 2: Terwujudnya peningkatan daya saing ekonomi daerah |
| | EKOSISTEM BELAJAR/PENDIDIKAN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong peningkatan kompetensi guru dan pengajar 2. Peningkatan literasi baca masyarakat melalui penggunaan TIK 3. Perbaikan akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 2. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 3. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|--------------------------|---------------------|--|---|
| | | 4. Peningkatan penerima beasiswa untuk masyarakat disable | 4. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat |
| | KEAMANAN MASYARAKAT | 1. Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini terhadap bencana berbasis teknologi dan informasi. 2. Sosialisasi peningkatan kesadaran dalam penanganan sampah 3. Penguatan koordinasi dan kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan untuk menciptakan stabilitas keamanan kondusif | 1. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat 2. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas 3. Misi 3 Tujuan 1: Terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat |
| SMART ENVIRONMENT | PROTEKSI LINGKUNGAN | 1. Meningkatkan sistem tata kelola perlindungan sumberdaya alam berbasis teknologi 2. Meningkatkan ruang terbuka hijau | 1. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas 2. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | SASARAN | DASAR PEMIKIRAN |
|---------|--|--|--|
| | <p style="text-align: center;">PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Tata Kelola Sampah dan Limbah rumah tangga, industri dan sampah publik 2. Mendorong pemberdayaan TPST, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di masing masing RW | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas 2. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas |
| | <p style="text-align: center;">TATA KELOLA ENERGI</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan energi efisien yang bertanggungjawab 2. Mengembangkan energi alternatif ramah lingkungan dan terjangkau oleh masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas 2. Misi 1 Tujuan 1 : Terwujudnya masyarakat kota bogor yang sehat dan lingkungan yang berkualitas |

2.2. Indikator Utama *Smart City* Daerah

Sebagai ukuran utama pencapaian sasaran *Smart City*, ditetapkanlah indikator-indikator dalam bentuk kuantitatif dan merupakan penjabaran dari sasaran. Indikator-indikator utama ini dibuat dengan mengacu pada SNI ISO 37120: 2018 dan SNI ISO 37122:2019 serta dipetakan per dimensi.

Tabel 1. Keterkaitan Indikator Layanan Perkotaan dan Kualitas Hidup dan Indikator Kota Cerdas dengan Sasaran *Smart City* Daerah

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|----------------------------|---------------------|--------|---|--|--|
| G. SMART GOVERNANCE | G.1. LAYANAN PUBLIK | | G.1.1 Peningkatan layanan publik (Pelayanan Terpadu Satu Pintu berbasis Teknologi Informasi (TI) dan <i>Online</i>) | 10.2. Jumlah putusan hukum kasus korupsi dan/atau penyuaipan oleh pejabat perkotaan per 100.000 penduduk (indikator pendukung) | 10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring |
| | | | G.1.2 Peningkatan dan pengembangan sarana penyampaian partisipasi masyarakat berbasis IT dan online (keterlibatan masyarakat) | 10.3. Jumlah pemilih terdaftar sebagai persentase dari populasi usia pemilih (indikator pendukung) | 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari) |
| | | | G.1.3 Pemanfaatan <i>crowdfunding</i> dan <i>creative funding</i> sebagai sumber pendanaan pembangunan aplikasi dan layanan publik. | 18.1. Jumlah koneksi internet per 100.000 penduduk (indikator pendukung) | 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (<i>broadband</i>) berkecepatan memadai |
| | | | G.1.4 Peningkatan <i>skill</i> dan kompetensi SDM Pemerintah daerah di bidang TIK | | 18.2. Persentase area kota di bawah zona putih / titik mati / tidak tercakup oleh konektivitas telekomunikasi |
| | | | | | 18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|--|--------|---|------------------------------|---|
| | G.2. BIROKRAS I | | <p>G.2.1 Peningkatan digitalisasi administrasi di setiap Dinas</p> <p>G.2.2 Integrasi data untuk mendukung manajemen informasi di lingkungan kerja daerah kota Bogor</p> <p>G.2.3 Penetapan kebijakan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) di lingkungan daerah kota Bogor</p> | | <p>10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)</p> <p>21.2. Persentase izin bangunan yang diajukan melalui sistem pengiriman elektronik</p> <p>21.3. Waktu rata-rata untuk persetujuan izin bangunan (hari)</p> <p>5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <p>6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk</p> |
| | G.3. PERAN- CANGAN KEBIJAK- AN | | G.3.1 Pengembangan portal aplikasi dan perencanaan, penyajian <i>dashboard</i> dan evaluasi untuk pengambilan kebijakan strategis Kota Bogor. | | 21.1. Jumlah warga kota per 100.000 penduduk per tahun yang terlibat dalam proses perencanaan |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------------------------|------------------|--------|--|--|---|
| | | | G.3.2 Menyusun SOP penanganan kebutuhan daerah yang tidak tertampung dan tercakup oleh kebijakan pusat. | | 21.4. Persentase populasi kota yang hidup dalam kepadatan populasi sedang hingga tinggi 5.1. Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbuka. |
| B. SMART BRAND-ING | B.1. PARI-WISATA | | <p>B.1.1 Melaksanakan <i>event-event</i> budaya berskala nasional dan internasional secara teratur</p> <p>B.1.2 Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM pariwisata melalui pelatihan atau <i>workshop</i>.</p> <p>B.1.3 Melakukan pemeliharaan terhadap cagar budaya (benda dan tak benda)</p> <p>B.1.4 Mengoptimalkan potensi cagar budaya dengan</p> | <p>14.1. Meter persegi ruang rekreasi dalam ruangan publik per kapita (indikator pendukung)</p> <p>14.2. Meter persegi ruang rekreasi publik luar ruangan per kapita (indikator pendukung)</p> <p>17.1. Jumlah institusi budaya dan fasilitas olahraga per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> <p>17.2. Persentase anggaran perkotaan yang dialokasikan untuk fasilitas budaya dan olahraga (indikator pendukung)</p> <p>17.3. Jumlah kegiatan budaya (cultural event) dalam setahun per 100.000 penduduk</p> | <p>14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring</p> <p>17b.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk</p> <p>17b.2. Persentase catatan budaya kota yang telah didigitalkan</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|----------------------------|--------|--|--|---|
| | | | pemanfaatan teknologi digital dan Internet. | (misalnya pameran, festival, konser) (indikator pendukung) | |
| | B.2. DAYA SAING BISNIS | | <p>B.2.1 Mendorong pengelolaan pola ruang kota berbasis potensi budaya lokal dan komersial dengan pemanfaatan Internet</p> <p>B.2.2 Pengembangan industri kreatif dan UMKM pengolahan hasil bumi dan kreativitas masyarakat Kota Bogor (Pelatihan, dukungan promosi dan pemasaran <i>online</i>)</p> | <p>5.5. Jumlah bisnis per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>5.6. Jumlah paten baru per 100.000 penduduk per tahun (indikator pendukung)</p> <p>20.2. Jumlah bahan pangan yang diproduksi di daerah setempat sebagai persentase dari total jumlah bahan pangan yang disuplai untuk daerah (indikator pendukung)</p> | <p>17b.2. Persentase catatan budaya kota yang telah didigitalkan</p> <p>20.3. Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring</p> <p>5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk</p> <p>5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> |
| | B.3. WAJAH (TAMPILAN) KOTA | | <p>B.3.1 Menata kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai Kota Bogor selaras dengan dinamika modernisasi.</p> <p>B.3.2 Meningkatkan <i>Tourism Branding</i> melalui optimalisasi</p> | <p>5.7. Jumlah pengunjung tahunan tetap (semalam) per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>5.8. Konektivitas udara komersial (jumlah tujuan udara komersial <i>non-stop</i>) (indikator pendukung)</p> | <p>7.8. Persentase bangunan umum yang membutuhkan renovasi/perbaikan</p> <p>18.2. Persentase area kota di bawah zona putih / titik mati / tidak tercakup oleh konektivitas telekomunikasi</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|--------------------------|---------------------------|--------|--|---|---|
| | | | pemanfaatan Teknologi dan Internet | | <p>18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota</p> <p>10.4. Rata-rata waktu henti (downtime) infrastruktur teknologi informasi (TI) kota</p> <p>21.1. Jumlah warga kota per 100.000 penduduk per tahun yang terlibat dalam proses perencanaan</p> |
| <i>Ec. SMART ECONOMY</i> | Ec.1. EKO-SISTEM INDUSTRI | | Ec.1.1 Meningkatkan kapasitas teknologi pendukung sistem digitalisasi yang menunjang peningkatan mutu produk unggulan Kota Bogor | <p>5.5. Jumlah bisnis per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>18.1. Jumlah koneksi internet per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>20.2. Jumlah bahan pangan yang diproduksi di daerah setempat sebagai persentase dari total jumlah bahan pangan yang disuplai untuk daerah (indikator pendukung)</p> | <p>20.1. Persentase tahunan dari anggaran kota yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian perkotaan</p> <p>10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring</p> <p>18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|--------------------------------|--------|---|--|--|
| | | | <p>Ec.1.2 Membangun Mitra dengan Masyarakat untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan Kota Bogor</p> <p>Ec.1.3 Pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM UMKM, termasuk memfasilitasi akses pasar.</p> <p>Ec.1.4 Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional</p> | | 18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota |
| | Ec.2. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT | | <p>Ec.2.1 Peningkatan literasi penggunaan Internet dengan bijak</p> <p>Ec.2.2 Pendirian pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif</p> | <p>9.3. Pendapatan sumber sendiri sebagai persentase dari total pendapatan (indikator pendukung)</p> <p>9.4. Pajak yang dikumpulkan sebagai persentase dari pajak yang ditagih (indikator pendukung)</p> | <p>5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk</p> <p>5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)</p> <p>5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|---------------------------------------|--------|--|--|--|
| | | | <p>sebagai destinasi wisata belanja baru</p> <p>Ec.2.3 Program ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah.</p> <p>Ec.2.4 Menggalakkan kampanye (#BogorLocalPride) untuk mengembangkan tumbuhnya bisnis digital dan persaingan yang sehat.</p> | | <p>9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri</p> <p>9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik</p> |
| | Ec.3. EKO-SISTEM TRANS-AKSI KE-UANGAN | | <p>Ec.3.1 Penyediaan akses permodalan bagi pelaku usaha dan wirausaha baru.</p> <p>Ec.3.2 Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i></p> <p>Ec.3.3 Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar</p> | <p>9.3. Pendapatan sumber sendiri sebagai persentase dari total pendapatan (indikator pendukung)</p> <p>9.4. Pajak yang dikumpulkan sebagai persentase dari pajak yang ditagih (indikator pendukung)</p> | <p>9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri</p> <p>9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|-------------------------|------------------------------|--------|--|---|---|
| | | | internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | | |
| Lv. SMART LIVING | Lv.1. HARMONISASI TATA RUANG | | <p>Lv.1.1 Optimalisasi penataan ruang wilayah dan pembangunan Kota Bogor.</p> <p>Lv.1.2 Peningkatan fasilitas kota ramah difabel, ramah anak dan ramah lansia</p> <p>Lv.1.3 Mewujudkan lingkungan pemukiman yang nyaman dan harmonis</p> | <p>12.1. Persentase penduduk perkotaan yang tinggal di perumahan yang tidak memadai (indikator utama)</p> <p>12.2. Persentase penduduk yang tinggal di perumahan yang terjangkau (indikator utama)</p> <p>22.1. Persentase penduduk perkotaan yang mendapat layanan penampungan air limbah (indikator utama)</p> <p>22.3. Persentase populasi dengan akses ke sanitasi yang lebih baik (indikator utama)</p> <p>23.1. Persentase penduduk daerah dengan layanan pasokan air minum (indikator utama)</p> | <p>19.10. Area kota dipetakan oleh peta jalan interaktif langsung (real-time) sebagai persentase dari total luas kota</p> <p>19.13. Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom</p> <p>8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan hijau</p> <p>13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus</p> <p>13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|-----------------|--------|--|---|--|
| | | | | | <p>teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus</p> <p>13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses</p> |
| | Lv.2. KESEHATAN | | <p>Lv.2.1 Peningkatan kualitas layanan dan sarana di Puskesmas</p> <p>Lv.2.2 Menjadikan Puskesmas sebagai pusat informasi/ penyuluhan kesehatan bagi masyarakat</p> <p>Lv.2.3 Peningkatan akses terhadap sarana olahraga bagi masyarakat</p> | <p>11.1. Harapan hidup rata-rata (indikator utama)</p> <p>11.3. Jumlah dokter per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> <p>11.4. Jumlah kematian anak di bawah usia lima per 1000 kelahiran hidup (indikator utama)</p> <p>11.5. Jumlah personil keperawatan dan kebidanan per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>17.1. Jumlah institusi budaya dan fasilitas olahraga per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> | <p>11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam <i>file</i> kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan</p> <p>11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk</p> <p>11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan publik langsung (real-time) untuk saran kualitas udara dan air</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|----------------------------|--------|---|---|---|
| | Lv.3. TRANS- PORTASI | | <p>Lv.3.1 Menciptakan sistem transportasi terpadu dengan manajemen rekayasa lalu lintas</p> <p>Lv.3.2 Menciptakan sistem transportasi yang ramah lingkungan</p> | <p>19.1. Panjang kilometer sistem transportasi umum per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> <p>19.2. Jumlah perjalanan transportasi umum per kapita per tahun (indikator utama)</p> <p>19.3. Persentase perjalanan pergi-pulang menggunakan satu moda perjalanan untuk bekerja selain dengan menggunakan kendaraan pribadi (indikator pendukung)</p> <p>19.4. Panjang kilometer jalan dan lajur sepeda per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>19.6. Persentase penduduk yang tinggal dalam radius 0,5 km dari angkutan umum yang lewat setidaknya setiap 20 menit selama periode puncak (indikator pendukung)</p> | <p>19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (<i>real-time</i>)</p> <p>19.2. Jumlah pengguna transportasi ekonomi berbagi per 100.000 penduduk</p> <p>19.5. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (<i>real-time</i>) yang dapat diakses publik</p> <p>19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu</p> <p>19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter</p> <p>13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|-------------------------|-----------------------------------|--------|--|--|---|
| | | | | 19.7. Waktu rata-rata untuk perjalanan ke tempat kerja (commute) (indikator pendukung) | |
| S. SMART SOCIETY | S.1. INTER-AKSI MASYARAKAT | | <p>S.1.1 Pemberdayaan komunitas adat, komunitas pemuda dan masyarakat untuk mewujudkan partisipasi publik</p> <p>S.1.2 Peningkatan keterlibatan masyarakat pemuda dan UMKM dalam pembangunan Kota Bogor.</p> <p>S.1.3 Peningkatan literasi digital dengan program sosialisasi terutama <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i></p> | 10.1. Perempuan sebagai persentase dari total terpilih ke kantor tingkat perkotaan (indikator utama) | <p>13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus</p> <p>13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus</p> <p>13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital</p> |
| | S2. EKOSISTEM BELAJAR/PEN DIDIKAN | | S.2.1 Mendorong peningkatan kompetensi guru dan pengajar | 6.1. Persentase populasi usia sekolah perempuan yang terdaftar di sekolah (indikator utama) | 6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|--------------------------|--------|---|---|--|
| | | | <p>S.2.2 Peningkatan literasi baca masyarakat melalui penggunaan TIK</p> <p>S.2.3 Perbaikan akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa.</p> <p>S.2.4 Peningkatan penerima beasiswa terutama untuk masyarakat difabel</p> | <p>6.2. Persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan dasar: tingkat kelangsungan hidup (indikator utama)</p> <p>6.3. Persentase siswa yang menyelesaikan pendidikan menengah: tingkat kelangsungan hidup (indikator utama)</p> <p>6.4. Rasio siswa-guru pendidikan dasar (indikator utama)</p> <p>6.5. Persentase penduduk usia sekolah yang terdaftar di sekolah (indikator pendukung)</p> <p>6.6. Jumlah derajat pendidikan tinggi per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> | <p>6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk</p> <p>17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-book per 100.000 penduduk</p> <p>17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif</p> |
| | S.3. KEAMANAN MASYARAKAT | | <p>S.3.1 Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini terhadap bencana berbasis teknologi dan informasi.</p> <p>Penguatan koordinasi dan kerjasama dengan TNI, POLRI,</p> <p>S.3.2</p> | <p>15.2. Jumlah kematian terkait kebakaran per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> <p>15.3. Jumlah kematian terkait bahaya alam per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> | <p>15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital</p> <p>13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|------------------------------|----------------------------|--------|--|---|--|
| | | | <p>dan Kejaksaan untuk menciptakan stabilitas keamanan kondusif</p> <p>S.3.3 Penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat difabel</p> | <p>15.5. Jumlah pembunuhan per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> <p>15.7. Waktu respons untuk layanan tanggap darurat dari panggilan awal (indikator pendukung)</p> <p>15.8. Kejahatan terhadap properti per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> <p>15.10. Jumlah kejahatan kekerasan terhadap perempuan per 100.000 penduduk (indikator pendukung)</p> | <p>13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus</p> |
| En. SMART ENVIRONMENT | En.1. PRO-TEKSI LINGKUNGAN | | <p>En.1.1 Meningkatkan sistem tata kelola perlindungan sumberdaya alam berbasis teknologi</p> <p>En.1.2 Meningkatkan ruang terbuka hijau</p> | <p>8.3. Emisi gas rumah kaca tersedia dalam ton per kapita (indikator utama)</p> <p>23.2. Persentase penduduk daerah dengan akses yang berkelanjutan pada sumber air yang telah ditingkatkan (indikator utama)</p> <p>21.1. Luas ruang terbuka hijau (dalam hektar) per 100.000 penduduk (indikator utama)</p> | <p>8.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas udara jarak jauh secara langsung (real-time) per kilometer persegi (km²)</p> <p>23.1. Persentase air minum yang dilacak oleh stasiun pemantauan kualitas air langsung (<i>real-time</i>)</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|---|--------|--|---|--|
| | En.2 PENGE- LOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH | | <p>En.2.1 Pengembangan Tata Kelola Sampah dan Limbah rumah tangga, industri dan sampah publik</p> <p>Mendorong pemberdayaan</p> <p>En.2.2 TPST, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di masing masing RW</p> <p>En.2.3 Sosialisasi peningkatan kesadaran dalam penanganan sampah</p> | <p>16.1. Penduduk perkotaan dengan pengambilan limbah padat regular (permukiman) (indikator utama)</p> <p>16.2. Jumlah keseluruhan limbah perkotaan yang dikumpulkan per kapita (indikator utama)</p> <p>16.3. Persentase sampah padat perkotaan yang didaur ulang (indikator utama)</p> <p>16.4. Persentase sampah padat perkotaan yang dibuang di tempat pemrosesan akhir sampah yang baik (sanitary landfill) (indikator utama)</p> <p>16.6. Persentase sampah padat perkotaan yang diolah secara biologis dan digunakan sebagai kompos atau biogas (indikator pendukung)</p> <p>16.9. Persentase limbah berbahaya perkotaan yang didaur ulang (indikator pendukung)</p> | <p>22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering)</p> <p>16.2. Persentase populasi kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga</p> <p>16.4. Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota</p> |

| DIMENSI | SUB-DIMENSI | URUSAN | SASARAN | INDIKATOR SNI ISO 37120:2018 | INDIKATOR SNI ISO 37122:2019 |
|---------|----------------------------------|--------|--|--|------------------------------|
| | En 3 TATA KELOLA ENERGI | | <p>En.3.1 Pemanfaatan energi efisien yang bertanggungjawab</p> <p>En 3.2 Mengembangkan energi alternatif ramah lingkungan dan terjangkau oleh masyarakat</p> | <p>7.2. Persentase total penggunaan energi akhir yang berasal dari sumber terbarukan</p> <p>7.4. Jumlah koneksi layanan distribusi gas per 100.000 penduduk (perumahan) (indikator utama)</p> <p>7.5. Konsumsi energi final bangunan umum per tahun (GJ / m²) (indikator utama) (indikator utama)</p> <p>16.5. Persentase sampah padat perkotaan yang diolah dalam instalasi pembangkitan energi dari sampah (energy-from-waste plants) (indikator utama)</p> | |

BAB 3.

STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang ditetapkan. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam Rencana Induk *Smart City*, strategi dipetakan per dimensi dan sub dimensi. Selanjutnya setiap strategi akan diimplementasikan dalam bentuk program atau kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya dalam waktu lima tahun ke depan. Biaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program-program tersebut perlu dianggarkan per tahunnya dan ditetapkan sumber dananya serta leading sektor yang seharusnya bertanggung jawab untuk tiap program tersebut.

3.1. Smart Governance

Merujuk pada tren teknologi saat ini, dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi adalah hal yang akan memberikan percepatan terhadap perubahan tersebut. *Smart Governance* harus dapat diimplementasikan ke dalam tiga unsur dalam tata kelola, yaitu pelayanan, birokrasi, dan kebijakan. *Smart Governance* ini juga telah diamankan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, yang kemudian diatur dengan lebih detail pada Peraturan Menteri PANRB nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Dalam tatakelola Pemerintahan Berbasis Digital, Teknologi Informasi dalam hal ini adalah Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagai penggerak (*enabler*) dari seluruh aspek pemerintahan yang akan mengintegrasikan setiap unsur birokrasi. Kelembagaan, proses bisnis/tata laksana, sumber daya manusia aparatur, dan pelayanan publik merupakan unsur utama birokrasi dalam mencapai pemerintahan yang baik dan dinamis.

Tujuan utama *Smart Governance* yang diwujudkan dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik bertujuan:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.
2. Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya
3. Meningkatkan keterpaduan dan efisiensi penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Inisiatif pembangunan *Smart Governance* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

A. Pelayanan Publik (*Public Service*)

- Pelayanan administrasi kepada masyarakat yang antara lain meliputi kewarganegaraan, status usaha, sertifikat kompetensi, kepemilikan, atau penguasaan atas barang. Wujud dari produk tersebut adalah dokumen- dokumen resmi seperti SIUP, ijin trayek, ijin usaha, akta, kartu tanda penduduk, sertifikat tanah, dan lain sebagainya.
- Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan monitoring penyediaan kebutuhan bahan pokok untuk masyarakat misalnya sembilan bahan pokok, air bersih, dan lain-lain.
- Peningkatan penyediaan sarana prasarana dan monitoring penyediaan kebutuhan jasa pokok bagi masyarakat misalnya jaringan telepon, listrik, internet, dan lain-lain.

B. Manajemen Birokrasi Yang Efsien (*Bureaucracy*)

Tata kelola birokrasi yang berorientasi pada keadilan (*fairness*), bertanggung-jawab (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*). Misalnya: sistem *e-planning*, *e-budgeting*, *e-monev* dan lain-lain. Pengembangan aplikasi e-gov harus diarahkan menuju *integrated & inter-operability e-gov* atau yang saling berkomunikasi dan terhubung antar satu aplikasi dengan aplikasi lainnya serta lintas OPD atau yang disebut dengan *Smart e-Gov*. Pelayanan *Smart e-Gov* ini perlu didukung dengan sebuah “*City Operation Center (COC)*”.

C. Efisiensi Kebijakan Publik (*Public Policy*)

- Pengambilan kebijakan publik dengan mengutamakan pada aspek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui mekanisme mendengarkan aspirasi masyarakat secara berkesinambungan.
- Sistem informasi kebijakan pemerintah (Perda dan Peraturan Kepala Daerah) yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Tabel 2. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Governance*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan (01) | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---------------------|---|--|---|--|--|
| G.1. Layanan Publik | G.1.1 Peningkatan layanan publik (Pelayanan Terpadu Satu Pintu berbasis Teknologi Informasi (TI) dan <i>Online</i>) | G.1.1.1 Pengembangan layanan publik terintegrasi yang didukung TIK | G.1.1.1.P.1 Pengembangan sistem pelayanan satu pintu terintegrasi antar OPD: Kependudukan, IMB, NIB dll. | 2 18 04 2.01 | Percepatan pelayanan publik (persentase implementasi sistem pelayanan satu pintu terintegrasi) |
| | | | G.1.1.1.P.2 Implementasi layanan kependudukan di tingkat kecamatan | 2 12 03 2.01 dan 2 12 03 2.03 | Persentase perluasan layanan publik terdigitalisasi (persentase jumlah kecamatan yang terimplementasi) |
| | | | G.1.1.1.P.3 Aplikasi Pembayaran Pajak dan Retribusi untuk diimplementasikan di tingkat kecamatan | 5 02 04 2.01 | Peningkatan pendapatan pajak dan retribusi di tingkat kecamatan (persentase jumlah kecamatan yang terimplementasi) |
| | G.1.2 Peningkatan dan pengembangan sarana penyampaian partisipasi masyarakat berbasis IT dan <i>online</i> (keterlibatan masyarakat) | G.1.2.1 Membangun <i>platform</i> penampung aspirasi masyarakat | G.1.2.1.P.1 Penambahan fungsi dan fitur penyampaian aspirasi dan komentar di setiap situs web OPD | 2 16 02 2.01 | Tersampainya pengaduan masyarakat ke tiap OPD (tersedianya fungsi pengaduan pada seluruh website OPD) |
| | | | G.1.2.1.P.2 Pembangunan pengaduan online (pengaduan, saran, kritik): Aplikasi <i>mobile</i> , SMS, Whatsapp, dll. | 2 16 03 2.02 | Terbentuknya database aspirasi masyarakat (kemajuan pembangunan aplikasi) |
| | G.1.3 Pemanfaatan <i>crowdfunding</i> dan <i>creative funding</i> sebagai sumber pendanaan pembangunan aplikasi dan layanan publik. | G.1.3.1 Pengembangan inovasi berbasis Publik yang memberikan dampak positif kepada pemerintahan | G.1.3.1.P.1 Pembangunan aplikasi berbasis komunitas untuk mempermudah masyarakat mengakses semua layanan publik | 2 16 03 2.02 | Terbentuknya aplikasi untuk akses layanan publik dalam 1 aplikasi mobile |
| | | | G.1.3.1.P.2 Penyediaan sarana akses data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi oleh masyarakat | 2 16 03 2.02 | Penyediaan Data Terbuka yang dapat diakses publik |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan (01) | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|-------------|---|--|---|---|---|
| | G.1.4 Peningkatan skill dan kompetensi SDM Pemerintah daerah di bidang TIK | G.1.4.1 Peningkatan kompetensi TIK bagi ASN | G.1.4.1.P.1 Pelatihan dasar untuk penyeragaman standarisasi literasi TIK (matrikulasi) | 2 16 03 2.02 | Persentase OPD yang menerapkan SPBE |
| | | | G.1.4.1.P.2 Pelatihan kompetensi analisis proses bisnis untuk tiap OPD (untuk menyusun proses bisnis demi peningkatan kinerja dengan dukungan TIK) | 2 16 03 2.02 | Persentase OPD yang menerapkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis/ proses kerja |
| | | | G.1.4.1.P.3 Perekrutan ASN berlatar belakang TIK secara bertahap | 2 16 03 2.02 | Peningkatan literasi TIK (persentase ASN yang mengikuti program) |
| | | G.1.4.2 Peningkatan kedisiplinan ASN G.1.4.3 | G.1.4.2.P.1 Implementasi Sistem Presensi (kehadiran) Elektronik dan penerapan tunjangan kinerja | 2 16 03 2.02 | Tersedianya analisis bisnis untuk tiap OPD untuk penyusunan proses bisnis berbasis TIK (persentase OPD yang memiliki analisis bisnis) |
| | | G.2. Birokrasi | G.2.1 Peningkatan digitalisasi administrasi di setiap Dinas | G.2.1.1 Mengimplementasikan aplikasi umum di seluruh OPD secara bertahap | G.2.1.1.P.1 Pembangunan dan/atau implementasi aplikasi umum pemerintahan: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan • Sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. • JDIH • Persuratan elektronik (Surat Masuk, Surat Keluar, Nota Dinas, dll.) • Tata Naskah (SK, SE, dll.). |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan (01) | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|--|--|---|--|---|---|
| | | G.2.1.2 Melakukan analisis proses bisnis untuk membangun aplikasi khusus di setiap OPD secara bertahap | G.2.1.2.P.1 Analisis proses bisnis di tiap OPD untuk efisiensi dan efektivitas layanan birokrasi | 2 16 03 2.02 | Persentase OPD yang menerapkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis/ proses kerja |
| | G.2.2 Integrasi data untuk mendukung manajemen informasi di lingkungan kerja daerah Kota Bogor | G.2.2.1 Standarisasi pembangunan aplikasi penghubung layanan yang mendukung integrasi data antar aplikasi | G.2.2.1.P.1 Mengatur penerapan system penghubung layanan IPPD sesuai dengan Perpres No. 95 tahun 2018 | 2 16 03 2.01 | Tersedianya kebijakan dan tatakelola pembangunan aplikasi dan layanan penghubung yang terintegrasi dan saling terhubung |
| G.2.2.1.P.2 Mengintegrasikan <i>database</i> aplikasi yang telah ada dalam system satu data | | | 2 16 03 2.02 | Tersedianya <i>database</i> sebagai acuan implementasi satu data | |
| G.2.2.1.P.3 Menyediakan API management sebagai penghubung layanan antar aplikasi sehingga seluruh data terintegrasi | | | 2 16 03 2.01 | Tersedianya API sebagai acuan pembangunan aplikasi dan integrasi data | |
| G.2.2.2 Penggunaan aplikasi berbagi pakai secara optimal | | G.2.2.2.P.1 Pemanfaatan aplikasi berbagi pakai yang disediakan oleh kementerian terkait secara optimal | 2 16 03 2.02 | Tersedianya aplikasi berbagi pakai yang dimanfaatkan secara optimal | |
| | G.2.3 Penetapan kebijakan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) di lingkungan daerah Kota Bogor | G.2.3.1 Menetapkan kebijakan-kebijakan terkait sesuai ketentuan SPBE yang tercantum dalam Permen PANRB nomor 59 tahun 2020 | G.2.3.1.P.2 Menetapkan kebijakan-kebijakan terkait Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi Informasi sejalan dengan Permen PANRB | 2 16 03 2.02 | Telah diimplementasikannya semua kebijakan terkait TI dan TIK sesuai dengan acuan yang di tetapkan Permen PANRB |
| G.3. Perancangan | G.3.1 Pengembangan portal aplikasi dan perencanaan, penyajian | G.3.1.1 Aplikasi perencanaan pembangunan | G.3.1.1.P.1 Musrenbang <i>online</i> | 2 16 03 2.02 dan 5 01 02 2.01 | Persentase terimplementasinya Musrenbang <i>online</i> di tiap kecamatan |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan (01) | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|------------------|---|--|--|--|---|
| Kebijakan Publik | <i>dashboard</i> dan evaluasi untuk pengambilan kebijakan strategis Kota Bogor. | G.3.1.2 Pembangunan <i>dashboard</i> pendukung pengambilan kebijakan | G.3.1.2.P.1 Pembangunan <i>dashboard</i> untuk evaluasi dan pendukung pengambilan kebijakan | 2 16 03 2.02 | Kemajuan terbangunnya <i>dashboard</i> lengkap untuk pengambilan kebijakan pimpinan |
| | G.3.2 Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kebutuhan daerah yang tidak tertampung dan tercakup oleh kebijakan pusat. | G.3.2.1 Pembuatan SOP dan tatakelola untuk kebijakan publik yang memberikan kepastian dan kejelasan bagi masyarakat | G.3.2.1.P.1 Pemanfaatan media elektronik dan aplikasi untuk memudahkan publik mengakses SOP dan Tatakelola terkait kebijakan-kebijakan publik | 2 16 03 2.02 | Kebijakan Publik berupa SOP dan tatakelola dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat |

3.2. *Smart Branding*

Smart Branding memiliki sasaran agar tercipta peningkatan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Inisiatif pembangunan *Smart Branding* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

A. **Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (*Tourism Branding*)**

- Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang layak bagi wisatawan (*destination*).
- Membangun infrastruktur yang mendukung kenyamanan wisatawan (*amenities*) misalnya jalan, transportasi, hotel/motel/*bedding & breakfast* (B&B), restoran, dan lain-lain.
- Membangun budaya yang ramah kepada pengunjung (*hospitality*) termasuk kemampuan berbahasa asing, ketersediaan *tour-guide* dan lain-lain.

B. **Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (*Business Branding*)**

- Membangun *platform* dan memasarkan ekosistem perdagangan yang kondusif dan nyaman, misalnya *marketplace* daerah.
- Membangun dan memasarkan ekosistem investasi yang mudah dan efektif, misalnya *Investment Lounge, Dashboard, dan Portal* Investasi Daerah.
- Membangun dan memasarkan produk dan jasa industri kreatif daerah misalnya kuliner, kriya, *fashion*, digital, dan lain-lain

C. **Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (*City Appearance Branding*)**

- Mewujudkan penataan kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai daerah dan mengikuti dinamika modernisasi yang menginginkan sebuah tata ruang dan tata wilayah kota yang indah, bersih, rapi, dan membanggakan dengan kualitas arsitektur berkelas internasional.
- Membangun batas wilayah (*edge*), membangun penanda sebuah lokasi yang penting, berkesan bagi pengunjung (*landmark*), menyediakan navigasi yang unik menuju kota

(*signage*), struktur jalan yang teratur (*path*), dan titik simpul kota (*node*) seperti alun-alun, simpang dan lain-lain.

Tabel 3. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Branding*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|----------------------|--|---|---|--|--|
| B.1. PARI- WISATA | B.1.1 Melaksanakan <i>event-event</i> budaya berskala nasional dan internasional secara teratur | B.1.1.1 Meningkatkan <i>event- event</i> budaya berskala nasional dan internasional secara teratur | B.1.1.1.P.1 Pembuatan program dan event berskala nasional dan internasional | 3 26 02 2.01, 3 26 02 2.02, 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Akumulasi jumlah <i>event</i> wisata nasional/ internasional dan Kerjasama. |
| | | | B.1.1.1.P.2 Secara teratur (bekerja sama dengan kota/kabupaten sekitar) | 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | |
| | B.1.2 Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM pariwisata melalui pelatihan atau <i>workshop</i> . | B.1.2.1 Meningkatkan kualitas layanan wisata di Kota Bogor | B.1.2.2.P.1 Peningkatan kuantitas dan kapabilitas SDM bidang pariwisata melalui pelatihan | 3 26 05 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Akumulasi jumlah penyelenggaraan pelatihan SDM bidang pariwisata per tahun Persentase SDM pariwisata yang disertifikasi |
| | B.1.3 Melakukan pemeliharaan terhadap cagar budaya (benda dan tak benda) | B.1.3.1 Meningkatkan nilai Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | B.1.3.1.P.1 Mengidentifikasi dan legalisasi Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | 1 03 09 2.01 dan 22 05 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah penetapan Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya |
| | | | B.1.3.1.P.2 Menyusun panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | 1 03 09 2.01 dan 22 05 2.02 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya |
| | | | B.1.3.1.P.3 Melakukan upaya pemeliharaan dan restorasi bangunan cagar budaya dan kawasan Pusaka | 1 03 09 2.01 dan 22 05 2.02 | <ul style="list-style-type: none"> Prosentase jumlah bangunan cagar budaya dan kawasan Pusaka yang direstorasi |
| | | | B.1.3.1.P.4 Sosialisasi aturan dan Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan cagar budaya | 1 03 09 2.01 dan 22 05 2.02 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kegiatan sosialisasi aturan dan Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan cagar budaya |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---|---|--|--|--|--|
| | | B.1.3.2 Mengembangkan potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | B.1.3.2.P.1 Identifikasi potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | 2 22 02 2.02 dan 2 22 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah |
| | | | B.1.3.2.P.2 Mengadakan <i>event-event</i> sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah <i>event-event</i> sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah |
| | B.1.4 Mengoptimalkan potensi cagar budaya dengan pemanfaatan teknologi digital dan Internet. | B.1.4.1 Promosi destinasi wisata secara daring | B.1.4.1.P.1 Pembuatan situs web resmi pariwisata Kota Bogor yang bertautan dengan berbagai <i>platform travel</i> dan wisata, termasuk juga akun resmi pada sosial media berbasis grafis (Facebook, Instagram, Twitter) | 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Terbangunnya situs resmi pariwisata Kota Bogor yang terintegrasi (Persentase kemajuan) Dibuatnya akun resmi pariwisata Kota Bogor pada media sosial yang terintegrasi Terjalannya kerjasama promosi pariwisata dengan media <i>online</i> (jumlah kerjasama) Persentase kemajuan penataan destinasi wisata secara bertahap. |
| | | | B.1.4.1.P.2 Menjalin kerjasama dengan media dan <i>influencer</i> untuk memasarkan destinasi wisata Kota Bogor | 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kunjungan wisatawan |
| | | | B.1.4.1.P.3 Penataan kawasan wisata bertahap | 3 26 02 2.03 dan 3 26 03 2.01 | |
| | B.2. DAYA SAING BISNIS | B.2.1 Mendorong pengelolaan pola ruang kota berbasis potensi budaya lokal dan komersial dengan pemanfaatan Internet | B.2.1.1 Penetapan produk khas sebagai ikon daerah | B.2.1.1.P.1 Pendaftaran indikasi geografis dari suatu produk khas atau obyek khas daerah setempat ke Ditjen HaKI, | 3 26 04 2.02 |
| B.2.2 Pengembangan industri kreatif dan UMKM pengolahan hasil bumi dan | | B.2.2.1 Pendampingan industri kreatif termasuk UMKM | B.2.2.1.P.1 Inkubasi industri kreatif dari pemerintah: pelatihan pengolahan, peningkatan mutu dan penambahan nilai produk | 3 26 05 2.01 dan 3 26 04 2.02 | Akumulasi jumlah program inkubasi & pendampingan industri kreatif per tahun |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---------------------------------------|--|--|---|--|--|
| | keativitas masyarakat kota Bogor (Pelatihan, dukungan promosi dan pemasaran <i>online</i>) | | B.2.2.1.P.2 Permodalan industri kreatif | 3 26 04 2.02 | Akumulasi jumlah industri kreatif yang mendapat program permodalan per tahun |
| | | | B.2.2.1.P.3 Promosi dan pemasaran lewat tautan dengan situs Pemerintah Kota Bogor, Prov. Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata | 3 26 03 2.01, 3 30 05 2.01 | Akumulasi jumlah konten promosi industri kreatif & UMKM di situs web Pemkot Bogor, Prov. Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata |
| B.3. WAJAH (TAMPIL- AN) KOTA | B.3.1 Menata kembali wajah kota yang menonjolkan nilai arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai kota Bogor selaras dengan dinamika modernisasi. | B.3.1.1 Membangun wajah kota yang lebih modern dan berwawasan <i>Smart City</i> | B.3.1.1.P.1 Pembuatan item-item pendukung <i>Smart City</i> (rambu lalu lintas dan penunjuk jalan, penerangan, patok pengaman jalan, titik simpul kota/alun-alun, taman kota) | 1 03 09 2.01 | Terbangunnya taman kota, Digital Signage, penerangan dll (Persentase kecamatan yang telah dilengkapi rambu, penerangan, marka) |
| | | | B.3.1.1.P.2 Pembuatan <i>landmark</i> kota | 1 03 09 2.01 | Terbangunnya <i>Landmark</i> Kota (Akumulasi jumlah <i>landmark</i> / identitas khas kota) |
| | | B.3.1.2 Memberdayakan masyarakat untuk menata kampung dan pemukiman untuk mempercantik kota | B.3.1.2.P.1 Lomba antar kampung untuk memperbaiki wajah kampung secara mandiri | 1 03 09 2.01 | Perbaikan wajah kampung (persentase desa yang tertata rapi) |
| | B.3.2 Meningkatkan tourism branding melalui optimalisasi pemanfaatan Teknologi dan Internet | B.3.2.1 Memanfaatkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan branding Kota Bogor | B.3.2.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan <i>branding</i> Kota Bogor | 3 26 03 2.01 | Jumlah kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding Kota Bogor Jumlah masyarakat yang mengakses layanan berbasis IT terkait pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding Kota Bogor |

3.3. *Smart Economy*

Dimensi *Smart Economy* memiliki sasaran untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan *financial literacy* masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan *cashless society*. Sasaran tersebut diwujudkan dengan mengembangkan tiga elemen dalam *Smart Economy*, yaitu ekosistem industri, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan ekosistem transaksi keuangan. Inisiatif pembangunan *Smart Economy* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

A. **Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (*industry*)**

Membangun daya saing industri daerah pada leading sektor industri tertentu yang terintegrasi antara industri primer (misalnya pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain), industri sekunder (misalnya manufaktur, pengolahan, packaging dan lain-lain), dan industri tersier (misalnya pasar produk daerah).

B. **Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat (*Welfare*)**

- Mengembangkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga (*income*).
- Program peningkatan penyerapan angkatan kerja (*employment*).
- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat (*empowerment*).

C. **Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan (*Transaction*)**

- Membangun ekosistem transaksi keuangan digital untuk menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang *cashless*.
- Mewujudkan masyarakat yang bankable dan memiliki akses terhadap permodalan.
- Mewujudkan ekosistem ekonomi digital dengan mendorong industri *e-commerce* dan *marketplace*.

Tabel 4. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Economy*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja | | |
|--------------------------------|---|--|---|--|--|--|--|
| Ec.1. EKOSISTEM INDUSTRI | Ec.1.1 Meningkatkan kapasitas teknologi pendukung sistem digitalisasi yang menunjang peningkatan mutu produk unggulan Kota Bogor | Ec.1.1.1 Memfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Ec.1.1.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | 2 17 08 2.01 | Jumlah Kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | | |
| | | | Ec.1.1.1.P.2 Program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | 2 17 08 2.01 dan 3 26 05 2.02 | Prosentase Peningkatan penjualan produk unggulan Kota Bogor | | |
| | Ec.1.2 Membangun Mitra dengan Masyarakat untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Ec.1.1.2 Meningkatkan Kerjasama dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan Kota Bogor | Ec.1.1.2.P.1 Program Kerjasama pelatihan dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan Kota Bogor | 3 26 05 2.02 | Jumlah kerjasama pelatihan dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan Kota Bogor | | |
| | Ec 1.3 Pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM UMKM, termasuk memfasilitasi akses pasar. | Ec.1.3.1 Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan | Ec.1.3.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan politeknik | Ec.1.3.1.P.1 | 2 17 07 2.01, 2 17 08 2.01 | Terselenggaranya pendidikan politeknik | |
| | | | | Ec.1.3.2 Pelibatan industri untuk peningkatan kompetensi masyarakat | Ec.1.3.2.P.1 Kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan industri untuk mendirikan Balai Latihan Kerja dan program pelatihan (bidang industri, pariwisata dan ekonomi kreatif) | 2 07 03 2.01, 2 17 07 2.01, 2 17 08 2.01 dan 3 26 05 2.02 | Terselenggaranya pelatihan kerja siap pakai di BLK |
| | | | | Ec.1.3.3 Pembuatan program-program inkubator untuk UMKM dan pemberdayaan masyarakat sehingga siap masuk ke e-commerce | Ec.1.3.3 P 1 Pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan TIK untuk bisnis UMKM | 2 17 07 2.01, 2 17 08 2.01 dan 3 26 05 2.02 | Persentase peningkatan UMKM yang didukung TIK |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|--------------------------------------|--|---|--|--|--|
| | | | Ec.1.3.3 P 2 Promosi UMKM dan penyiapan pasar daring bersama yang didukung oleh Pemerintah Daerah. | 2 17 07 2.01, 2 17 08 2.01, 3 30 05 2.01 | Tersedianya fasilitas dan wadah pemasaran UMKM secara daring |
| | Ec 1.4 Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional | Ec.1.4.1 Meningkatkan kerja sama dana CSR dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki pasar di Kota Bogor | Ec.1.4.1 P 1 Pembuatan program kerjasama CSR dari perusahaan besar di Kota Bogor untuk memajukan UMKM | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | MoU dengan perusahaan besar |
| Ec.2. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT | Ec.2.1 Peningkatan literasi penggunaan Internet dengan bijak | Ec.2.1.1 Meningkatkan literasi penggunaan Internet dengan bijak | Ec.2.1.1.P.1 Program Pelatihan literasi digital bekerjasama dengan kominfo, perguruan tinggi dan komunitas | | Persentase Peningkatan tingkat literasi digital masyarakat |
| | | | Ec.2.1.1.P.2 Program Peningkatan awareness tentang penggunaan internet dengan bijak | | |
| | Ec.2.2 Pendirian pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Ec.2.2.1 Mendirikan pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Ec.2.2.1.P.1 Kerjasama dengan pihak swasta dalam mendirikan pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | 3 26 04 2.02 | Peningkatan jumlah pusat-pusat Kawasan ekonomi kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru |
| | Ec 2.3 Program ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec.2.3.1 Peningkatan program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec.2.3.1.P.1 program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Prosentase peningkatan usaha terdaftar yang dapat bertahan dalam kurun waktu 2 tahun. |
| | | | Ec.2.3.2 Mendirikan serta memanfaatkan Kerjasama inkubator bisnis dalam usaha | Ec.2.3.2.P.1 Program pendirian inkubator bisnis | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---|--|--|--|--|---|
| | | meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec. 2.3.2.P.2 Program Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. |
| | Ec 2.4 Menggalakkan kampanye (#BogorLocalPride) untuk mengembangkan tumbuhnya bisnis digital dan persaingan yang sehat. | Ec.2.4.1 Meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat | Ec.2.4.1.P.1 Program Peningkatan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat melalui media sosial, perusahaan dan lainnya. | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Peningkatan bisnis UMKM lokal berbasis digital |
| Ec.3. EKOSISTEM TRANSAKSI KEUANGAN | Ec.3.1 Penyediaan akses permodalan bagi pelaku usaha dan wirausaha baru. | Ec.3.1.1 Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan instrumen keuangan modern | Ec.3.1.1.P.1 Penyusunan program-program sinergi perbankan dengan UMKM | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Jumlah kerjasama perbankan dengan UMKM (akumulasi jumlah) |
| | | | Ec.3.1.1.P.2 Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i> | | Persentase peningkatan penggunaan metoda <i>cashless</i> |
| | Ec 3.2 Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i> | Ec.3.2.1 Meningkatkan literasi keuangan masyarakat | Ec.3.2.1.P.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam sosialisasi peningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat | | Peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat |
| | Ec 3.3 Integrasi antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Ec.3.3.1 Penguatan Kerjasama antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Ec.3.3.1.P.1 Program Kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Jumlah kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . |

3.4. *Smart Living*

Sasaran dari *Smart Living* di dalam *Smart City* adalah untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Inisiatif pembangunan *Smart Living* diantaranya dapat dilakukan pada beberapa indikator sebagai berikut:

A. Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (*Harmony*)

Mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan harmonis antara lingkungan pemukiman (*residential*), lingkungan pusat kegiatan bisnis (*commercial*) yang didukung dengan fasilitas rekreasi untuk keluarga (*recreational*).

B. Mewujudkan Prasarana Kesehatan (*Health*)

Mewujudkan akses terhadap ketersediaan makanan dan minuman sehat (*food*), akses terhadap pelayanan kesehatan yang (*healthcare*), dan akses terhadap sarana dan prasarana olahraga (*sport*).

C. Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi (*Mobility*)

Mewujudkan ekosistem transportasi yang menjamin mudahnya mobilitas (*mobility*) bagi individual, publik, maupun untuk pemenuhan kebutuhan logistik suatu daerah.

Tabel 5. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Living*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja | |
|------------------------------------|---|--|--|--|---|---|
| Lv.1. HARMONISASI TATA RUANG | Lv.1.1 Optimalisasi penataan ruang wilayah dan pembangunan Kota Bogor. | Lv.1.1.1 Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> sebagai turunan dari Perda RTRW terbaru | Lv.1.1.1.P.1 Penyusunan RDTR yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> | 1 03 12 2.01 dan 1 03 12 2.02 | Persentase kemajuan penyusunan Rencana Detil Tata Ruang | |
| | | | Lv.1.1.1.P.2 Sosialisasi Rencana Induk <i>Smart City</i> kepada setiap OPD dan masyarakat sabagai dasar pembangunan kota cerdas terpadu | 1 03 12 2.02, 1 03 12 2.03 dan 1 03 12 2.04 | Umpan balik penerapan rencana induk dari setiap dinas terkait | |
| | Lv.1.2 Peningkatan fasilitas kota ramah difabel, ramah anak dan ramah lansia | Lv.1.2.1 Program peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat | Lv.1.2.1.P.1 Alokasi kawasan untuk pasar, terminal, SPBU dan sekolah | | | Ketersediaan jumlah lahan untuk rencana pembangunan fasilitas umum sesuai RTRW/RDTR |
| | | | Lv.1.2.1.P.2 Pengurangan luasan kawasan kumuh | 1 04 03 2.02, 1 04 03 2.03 dan 1 04 04 2.01 | Persentase luas kawasan kumuh | |
| | | Lv.1.2.2 Pemenuhan kebutuhan air bersih | Lv.1.2.2.P.1 Perluasan jaringan PDAM | 1 03 03 2.01 | Persentase luas daerah jaringan PDAM dibandingkan perencanaan | |
| | | | Lv.1.2.2.P.2 Pembayaran iuran air bersih secara <i>online/cashless</i> | | Terimplementasinya pembayaran iuran air bersih secara <i>online/cashless</i> (persentase kemajuan pengembangan program) | |
| | Lv.1.3 Mewujudkan lingkungan pemukiman yang nyaman dan harmonis | Lv.1.3.1 Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang layak | Lv.1.3.1.P.1 Program Peningkatan kualitas air bersih | 1 03 03 2.01 | Peningkatan jumlah debit air bersih | |
| | | | Lv.1.3.1.P.2 Peningkatan ketersediaan rumah layak huni | 1 04 03 2.02, 1 04 03 2.03 dan 1 04 04 2.01 | Persentase cakupan ketersediaan rumah layak huni | |
| | | | Lv.1.3.1.P.3 Program layanan penampungan air limbah rumah tangga | 1 03 05 2.01 | Persentase kepala keluarga yang terlayani penampungan air limbah rumah tangga | |
| | Lv.2. KESEHATAN | Lv.2.1 Peningkatan kualitas | | Lv.2.1.1.P.1 Penambahan RSUD dan Puskesmas | 1 02 02 2.01 dan 1 02 02 2.04 | Rasio fasilitas kesehatan terhadap penduduk |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|-------------|--|--|---|--|---|
| | layanan dan sarana di Puskesmas dan RSUD | Lv.2.1.1 Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan | Lv.2.1.1.P.2 Implementasi Sistem Informasi Manajemen RSUD | 1 02 02 2.03 | <ul style="list-style-type: none"> Persentase kemajuan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terpadu Pendaftaran calon pasien RSUD secara <i>online</i> |
| | | | Lv.2.1.1.P.3 Layanan Telemedicine untuk dokter spesialis | 1 02 02 2.02 | Persentase kemajuan pengembangan layanan <i>telemedicine</i> |
| | | Lv.2.1.2 Peningkatan jumlah tenaga Kesehatan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan | Lv.2.1.2.P.1 Beasiswa ikatan dinas untuk mahasiswa kedokteran atau residen program spesialis yang dibutuhkan | 1 02 03 2.02 dan 1 02 03 2.03 | Rasio dokter per penduduk (dokter umum, spesialis dan dokter gigi) |
| | | | Lv.2.1.2.P.2 Pelatihan dan penyiapan uji kompetensi bagi tenaga kesehatan | 1 02 03 2.03 | Persentase tenaga kesehatan lulus uji kompetensi |
| | Lv.2.1.3 Layanan kegawatdaruratan pada bencana | Lv.2.1.3.P.1 Pembuatan <i>Public Service Center</i> untuk tanggap darurat bencana | 1 02 02 2.03 dan 1 05 03 2.03 | Kemajuan Terbangunnya <i>Public Service Center</i> untuk tanggap darurat bencana secara bertahap | |
| | Lv.2.2 Menjadikan Puskesmas sebagai pusat informasi/ penyuluhan kesehatan bagi masyarakat | Lv.2.2.1 Puskesmas harus menjadi pusat informasi penyuluhan kesehatan bagi masyarakat | Lv.2.2.1.P.1 Pembuatan program penyuluhan berkala tentang kesehatan lingkungan dan peningkatan gizi masyarakat | 1 02 02 2.02 | <ul style="list-style-type: none"> Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran) Angka Stunting |
| | | | Lv.2.2.1.P.2 Pembuatan program penyuluhan keluarga berencana | 1 02 02 2.02, 2 14 03 2.01, dan 2 14 03 2.02 | Angka akseptor KB dari pasangan usia subur |
| | Lv.2.3 Peningkatan akses terhadap sarana olahraga bagi masyarakat | Lv.2.3.1 Penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | Lv.2.3.1.P.1 Kerjasama dengan perusahaan dalam penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | 2 19 03 2.01 dan 2 19 03 2.05 | Jumlah sarana olah raga yang dapat diakses oleh masyarakat secara gratis |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|-----------------------|---|--|--|--|--|
| Lv.3. TRANSPORTASI | Lv.3.1 Menciptakan sistem transportasi terpadu dengan manajemen rekayasa lalu lintas | Lv.3.1.1 Penataan layanan transportasi umum terpadu | Lv.3.1.1.P.1 Penataan transportasi umum terpadu sebagai bagian dari layanan transportasi Jabodetabek | 2 15 02 2.09, 2 15 02 2.10 dan 2 15 02 2.11 | Persentase perkembangan penataan transportasi umum dibandingkan dengan rencana |
| | | | Lv.3.1.1.P.2 Penambahan akses rute jalan dan sarana/trayek transportasi umum menuju ruang publik dan Kawasan pemukiman. | 2 15 02 2.01, 2 15 02 2.02 dan 2 15 02 2.06 | Jumlah akses rute jalan/ trayek transportasi umum (bis). |
| | Lv.3.2 Menciptakan sistem transportasi yang ramah lingkungan | Lv.3.2.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik ramah lingkungan | Lv.3.2.1.P.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik dengan energi ramah lingkungan | 2 15 02 2.09, 2 15 02 2.10 dan 2 15 02 2.11 | Persentase transportasi umum ramah lingkungan |
| | | | Lv.3.2.1.P.2 Penyediaan fasilitas pembayaran transportasi publik secara <i>cashless</i> . | 2 15 02 2.09, 2 15 02 2.10 dan 2 15 02 2.11 | Persentase transportasi umum ramah yang dapat dibayar secara <i>cashless</i> |
| | | Lv.3.2.2 Penyediaan sarana transportasi alternatif | Lv.3.2.2.P.1 Penyediaan sarana transportasi berbasis rel dan <i>skywalk</i> | 2 15 05 2.01 hingga 2 15 05 2.07 | Persentase penambahan sarana transportasi dibandingkan dengan rencana |
| | | Lv.3.2.3 Pengontrolan terhadap kelaikjalanan sarana transportasi | Lv.3.2.3.P.1 Peningkatan layanan pada aplikasi KIR berbasis TIK | 2 15 02 2.05 | Kemajuan implementasi layanan KIR secara daring |
| | Lv.3.2.3.P.2 Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang lolos emisi gas buang | | 2 15 02 2.05 | Persentase kendaraan bermotor yang lolos emisi gas buang | |

3.5. *Smart Society*

A. Mewujudkan Interaksi Masyarakat Yang Efisien (*Community*)

- Interaksi sosial masyarakat terjadi secara paralel antara individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok sosial, dan antar kelompok sosial, baik secara fisik maupun *virtual (digital)* dengan sasaran mewujudkan partisipasi publik dalam pembangunan daerah. Contoh: berbagai program untuk mendukung berbagai kemajuan *Smart City* misalnya program-program kepemudaan, peningkatan keahlian UKM dan lain-lain.
- Pengembangan komunitas warga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia baik secara individu, sosial mampu memanfaatkan lingkungan digital dengan positif dan produktif. Misalnya edukasi tentang *marketplace* dan lain-lain.

B. Membangun Ekosistem Belajar Yang Efisien (*Learning*)

- Mewujudkan ekosistem pendidikan yang saling mendukung antara pendidikan formal dan non-formal untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan termasuk bagi masyarakat yang *disable*.
- Membangun platform edukasi bagi masyarakat misalnya *Smart School*, *Smart Campus*, *Smart Pesantren*, *Smart Training Program* dan lain-lain.

C. Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat (*Security*)

Mewujudkan suatu sistem atau manajemen keamanan dan keselamatan bagi warga masyarakat baik perlindungan keselamatan jiwa, keselamatan properti atau harta benda, dan keselamatan atas risiko bencana bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya dan alat kelengkapan pemerintah maupun teknologi sensor digital atau *Internet of Thing (IoT)*.

Tabel 6. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Society*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---------------------------|---|--|--|--|--|
| S.1. INTERAKSI MASYARAKAT | S.1.1 Pemberdayaan komunitas adat, komunitas pemuda dan masyarakat untuk mewujudkan partisipasi publik | S.1.1.1 Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.1.1.P.1 Pengembangan program (aplikasi dan konten digital) pemberdayaan komunitas (Rumah Baca, Kursus Keterampilan, Adat, Seni Budaya, dsb.) | 1 01 02 2.04, 2 19 02 2.01, 2 19 02 2.02 dan 2 22 02 2.03 | Jumlah inovasi yang dihasilkan oleh komunitas |
| | | | S.1.1.1.P.2 <i>Event ekspose &</i> pameran yang menampilkan inovasi lokal dari komunitas agar dapat perhatian dan dikembangkan oleh investor atau pelaku usaha | 2 17 07 2.01 dan 2 17 08 2.01 | Peserta <i>event</i> ekspose dan pameran |
| | | S.1.1.2 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.1.1.2.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program edukasi komunitas (perpustakaan, forum-forum edukasi) serta beasiswa. | 1 01 02 2.04 | Akumulasi jumlah program edukasi komunitas yang dibiayai anggaran CSR perusahaan |
| | | S.1.1.2.P.2 Mengarahkan dana CSR untuk pembangunan fasilitas kota bagi masyarakat berkebutuhan khusus | 1 06 04 2.01 | Jumlah implementasi program fasilitas kota bagi masyarakat berkebutuhan khusus | |
| | S.1.2 Peningkatan keterlibatan masyarakat pemuda dan UMKM dalam pembangunan Kota Bogor. | S.1.2.1 Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.2.1.P.1 Meningkatkan peran serta kepemudaan dalam kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda antar negara, jambore pemuda dan jambore komunitas | 2 19 02 2.01 dan 2 19 04 2.01 | Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kepeloporan, Kewirausahaan, Jambore Pemuda dan Jambore Komunitas |
| | S.1.3 Peningkatan literasi digital dengan program sosialisasi | S.1.3.1 Mengembangkan metodologi <i>e-learning</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA atau sederajat | S.1.3.1.P.1 Program pengembangan metodologi <i>e-learning</i> terutama <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA | 1 01 02 2.01 dan 1 01 02 2.02 | Persentase Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan <i>e-learning</i> |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|--------------------------------------|--|---|--|--|--|
| | terutama <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> | S.1.3.2 Mengkampanyekan peningkatan kesadaran pemanfaatan gawai dan internet secara positif dan produktif serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | S.1.3.2.P.1 Program Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Stakeholders Relawan TIK terkait kampanye kesadaran pemanfaatan gawai dan internet serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | | Jumlah kegiatan bersama antara pemerintah daerah dengan <i>stakeholders</i> relawan TIK. |
| S2. EKOSISTEM BELAJAR/ PENDIDIKAN | S.2.1 Mendorong peningkatan kompetensi guru dan pengajar | S.2.1.1 Penyelenggaraan pendidikan siap pakai | S.2.1.1.P.1 Pembuatan pendidikan vokasi (SMK & Politeknik) di bidang yang berpotensi membangun daerah (pariwisata, kesehatan, dll) | | Jumlah pendidikan vokasi (SMK dan Perguruan Tinggi Vokasi atau Politeknik) |
| | | | S.2.1.1.P.2 Penyediaan lapangan pekerjaan untuk penerima beasiswa | | Peningkatan persentase penyerapan tenaga kerja untuk penerima beasiswa |
| | | S.2.1.2 Peningkatan kualitas pendidikan SDM | S.2.1.2.P.1 Penyediaan beasiswa S2 untuk ASN | 1 01 04 2.01 | Alokasi anggaran beasiswa S2 untuk ASN (jumlah penerima beasiswa) |
| | S.2.1.2.P.2 Penyediaan beasiswa tenaga pendidik ke jenjang S1 | | 1 01 04 2.01 | Alokasi anggaran beasiswa tenaga pendidik ke jenjang S1 (persentase pendidik yang menerima beasiswa pendidikan S1) | |
| | S.2.2 Peningkatan literasi baca masyarakat melalui penggunaan TIK | S.2.2.1 Peningkatan sarana pendidikan <i>online</i> | S.2.2.1.P.1 Perbaikan akses infrastruktur digital dan perangkat pendukungnya (komputer) di sekolah-sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan | 1 01 02 2.01, 1 01 02 2.02 dan 2 16 03 2.01 | Persentase sekolah (SD & SMP) yang didukung jaringan internet dan pendukung TIK yang memadai |
| | | S.2.2.2 Peningkatan minat baca dan kualitas literasi peserta didik | S.2.2.2.P.1 Pengoperasian perpustakaan keliling | 2 23 02 2.01 | Tersedianya perpustakaan keliling di lokasi-lokasi berkumpulnya anak-anak usia sekolah |
| | S.2.3 Perbaikan akses infrastruktur digital di | S.2.3.1 Kerjasama dengan | S.2.3.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program Peningkatan akses infrastruktur | 1 01 02 2.01, 1 01 02 2.02 dan 2 16 03 2.01 | Akumulasi jumlah program akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|--------------------------------|---|---|--|--|---|
| | sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa. | perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa. | | untuk peningkatan kompetensi siswa yang dibiayai anggaran CSR perusahaan. |
| | S.2.4 Peningkatan penerima beasiswa terutama untuk masyarakat difabel | S.2.4.1 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.2.4.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program beasiswa. | | Akumulasi jumlah program beasiswa yang dibiayai anggaran CSR perusahaan |
| S.3. KEAMANAN MASYARAKAT | S.3.1 Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini terhadap bencana berbasis teknologi dan informasi. | S.3.1.1 Peningkatan kualitas keamanan dan ketentraman masyarakat | S.3.1.1.P.1 Pengembangan sistem keamanan terpadu yang didukung TIK secara bertahap (kamera pengamat pada lokasi rawan, sistem pengaduan, sistem peringatan dini keamanan) | 1 05 02 2.01 | Persentase wilayah kota yang dilayani sistem keamanan terpadu |
| | | | S.3.1.1.P.2 Pengembangan program penyuluhan untuk perlindungan perempuan dan anak | 2 08 03 2.01, 2 08 04 2.01, 2 08 07 2.01 | Tersedianya program dan anggaran untuk perlindungan perempuan dan anak (persentase kecamatan yang terlayani program penyuluhan) |
| | S.3.2 Penyediaan sarana dan Prasarana bagi masyarakat difabel | S.3.2.1 Kebijakan penyediaan sarana prasarana untuk masyarakat difabel oleh penyelenggara layanan publik/ masyarakat | S.3.2.1.P.1 Mengarahkan penyelenggara layanan publik/ masyarakat untuk menyediakan sarana prasarana untuk masyarakat difabel melalui instruksi walikota | 1 06 04 2.01 | Implementasi jumlah sarana prasarana di penyedia layanan publik. |
| | S.3.3 Penguatan koordinasi dan kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan untuk menciptakan stabilitas keamanan kondusif | S.3.3.1 Peningkatan Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan di bidang stabilitas keamanan. | S.3.3.1.P.1 Program Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan di bidang stabilitas keamanan seperti Peningkatan sinergitas tiga pilar desa (Petinggi, Babinsa, Bhabinkamtibmas) melalui penyuluhan tentang bela negara cinta tanah air kesadaran berbangsa dan bernegara, terlibat dalam pembinaan kepramukaan dan mensosialisasikan pentingnya nilai-nilai kejuangan. | | Jumlah kegiatan di bidang stabilitas keamanan seperti penyuluhan dan partisipasi dalam pembinaan kepramukaan dan sosialisasi nilai kejuangan. |

3.6. *Smart Environment*

Sasaran dari *Smart Environment* adalah mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan.

A. Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan (*Protection*)

- Mengembangkan sistem tata kelola perlindungan sumber daya tanah, air, dan udara serta mengintegrasikannya dengan teknologi pelaporan dan monitoring pencemaran tanah, air, dan udara, misalnya dengan memanfaatkan teknologi sensor pada *Internet of Thing* (IoT).
- Membangun ruang terbuka hijau
- Melakukan restorasi sungai yang memiliki tingkat pencemaran tinggi
- Mengendalikan polusi udara

B. Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah (*Waste*)

- Mengembangkan sistem tata kelola limbah atau sampah rumah tangga (*household*)
- Mengembangkan sistem tata kelola limbah industri (*industrial*)
- Mengembangkan sistem tata kelola limbah dan sampah publik (*public*)
- Menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan agar tidak mengganggu pemandangan, tidak merusak indra penciuman, dan menghindari banjir akibat genangan sampah yang menyumbat saluran-saluran air pembuangan limbah atau sirkulasi air residensial serta ketersediaan sistem sanitasi rumah tangga, industri dan publik yang baik dan bertanggung-jawab.

C. Mengembangkan Tata Kelola Energi Yang Bertanggung-jawab (*Energy*)

- Pemanfaatan energi yang efisien dan bertanggungjawab
- Pengembangan energi alternatif yang ramah lingkungan (*environmentally friendly*) dan berkelanjutan (*sustainable*) serta terjangkau bagi masyarakat. Misalnya pemanfaatan limbah/sampah sebagai biogas, energi surya, tenaga angin, biomassa (tumbuhan dan hewan) dan lain-lain.

Tabel 7. Program dan Target Kinerja Jangka Menengah Dimensi *Smart Environment*

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|---|---|---|--|---|---|
| En.1. PROTEKSI LINGKUNGAN | En.1.1 Meningkatkan sistem tata kelola perlindungan sumberdaya alam berbasis teknologi | En.1.1.1 Pemantauan kualitas lingkungan hidup | En.1.1.1.P.1 Pembangunan sistem pemantauan kualitas udara dan air | 1 03 02 2.01, 2 11 03 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah stasiun peman-tauan udara per Km² • Jumlah stasiun pemantauan kualitas air per 100.000 penduduk |
| | | En.1.1.2 Penyediaan fasilitas mitigasi bencana | En.1.1.2.P.1 Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini bencana banjir | 1 05 03 2.02 dan 1 05 03 2.04 | Tersedianya sistem peringatan dini banjir |
| | En.1.2 Meningkatkan ruang terbuka hijau | En.1.2.1 Penyediaan kebijakan & regulasi tentang lingkungan | En.1.2.1.P.1 Mengalokasikan fungsi Kawasan Lindung, pemanfaatan jaringan jalan sebagai sarana penghijauan dan mengatur kepadatan bangunan | 1 03 12 2.01, 1 03 12 2.02, 2 11 03 2.02, 2 11 03 2.03 dan 2 11 04 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan dan perlindungan Kawasan Lindung • Jumlah sarana penghijauan di jaringan jalan • Presentase kepadatan bangunan di Kota Bogor |
| En.2 PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH | En.2.1 Pengembangan Tata Kelola Sampah dan Limbah rumah tangga, industri dan sampah publik | En.2.1.1 Mendorong pengelolaan sampah mandiri (“bank sampah” dsb) untuk mengurangi sampah rumah tangga yang harus dikelola pemerintah kota | En.2.1.1.P.1 Penyediaan fasilitas dan Sosialisasi penanganan mandiri sampah organik | 1 03 04 2.01 | <ul style="list-style-type: none"> • Persentase sampah anorganik yang didaur ulang • Persentase keluarga yang aktif dalam program bank sampah |
| | | | En.2.1.1.P.2 Pembuatan & sosialisasi program bank sampah | 1 03 04 2.01 | |
| | En. 2.2 Mendorong pemberdayaan TPST, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di masing masing RW | En.2.2.1 Mengadakan Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | En.2.2.1.P.1 Program Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | 1 03 04 2.01 | Adanya lembaga kelompok masyarakat sebagai organisasi pengelola yang tidak formal namun terlegalisir serta sesuai dengan aspirasi masyarakat. Jumlah Program pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|-----------------------------|--|---|--|--|--|
| | | En.2.2.2 Meningkatkan peningkatan sarana dan sarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | En.2.2.2.P.1 Program peningkatan sarana dan sarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | 1 03 04 2.01 | Luasan pelayanan TPST skala RW (200 rumah) Adanya peraturan setingkat kelurahan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Persentase dana untuk operasional pengelolaan maupun biaya pemeliharaan atau investasi penambahan prasarana dan sesuai dengan kebutuhan. |
| | | En.2.2.3 Pengembangan tempat pengolahan sampah melalui pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | En.2.2.3.P.1 Program pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | 1 03 04 2.01 | Volume sampah terangkut ke TPA |
| | | En.2.2.4 Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. | En.2.2.4.P.1 Program sosialisasi reduksi sampah rumah tangga | 1 03 04 2.01 | Persentase Reduksi Sampah Rumah Tangga |
| | En. 2.3 Sosialisasi peningkatan kesadaran dalam penanganan sampah | En.2.3.1 Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | En.2.3.1.P.1 Program sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | 1 03 04 2.01 | Jumlah Program sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah |
| En.3. TATA KELOLA ENERGI | En.3.1 Pemanfaatan energi efisien yang bertanggungjawab | En.3.1.1 Pembangkitan listrik dari energi terbarukan | En.3.1.1.P.1 Implementasi pembangkit listrik tenaga surya | 1 04 05 3.01 dan 1 04 05 4.01 | Persentase peningkatan daya listrik yang dihasilkan (kVA) |
| | | | En.3.1.1.P.2 Implementasi pembangkit listrik mikrohidro | 1 04 05 3.01 dan 1 04 05 4.01 | Persentase peningkatan daya listrik yang dihasilkan (kVA) |
| | | | En.3.1.1.P.3 Perbaikan Penerangan Jalan Umum bertenaga surya | | Persentase penerangan jalan yang beroperasi dengan baik menggunakan sistem manajemen kinerja cahaya/lampu dan tenaga surya |

| Sub-Dimensi | Sasaran | Strategi | Program/ Kegiatan | Kodefikasi Kepmendagri No.050- 5889 Tahun 2021 | Indikator Kinerja |
|-------------|---|--|--|--|---|
| | | En.3.1.2 Kerjasama penyediaan listrik <i>on-grid</i> dengan pihak swasta | En.3.1.2.P.1 Pengembangan pembangkitan listrik dari energi terbarukan baik dari APBD maupun pihak ketiga (<i>on grid</i> dan <i>off grid</i>) | 1 04 05 3.01 dan 1 04 05 4.01 | Kemajuan pengembangan program |
| | En 3.2 Mengembangkan energi alternatif ramah lingkungan dan terjangkau oleh masyarakat | En.3.2.1 Mendorong pemanfaatan tenaga aliran sungai sebagai sumber tenaga listrik skala kecil bagi rumah tangga | En.3.2.1.P.1 Program pembangunan Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | 1 04 05 3.01 dan 1 04 05 4.01 | Terbangunnya Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) |

BAB 4.

RENCANA AKSI UNTUK *SMART CITY*

Penjabaran strategi untuk tiap sub dimensi *Smart City* kemudian didetilkkan menjadi rencana aksi, di mana rencana aksi tersebut diklasifikasi menjadi empat kelompok yakni:

1. Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan

Umumnya berupa penetapan Peraturan Bupati, perumusan prosedur, serta pembentukan unit kerja yang dianggap perlu untuk mendukung implementasi *Smart City*.

2. Infrastruktur Pendukung

Yakni rencana aksi yang mewakili pemenuhan kebutuhan infrastruktur pendukung implementasi *Smart City*, seperti penyediaan konektivitas *broadband*, jaringan komputer, pusat data, ruang kendali, perangkat sensor, kamera pengintai, dan sebagainya.

3. Aplikasi Pendukung

Merupakan klasifikasi rencana aksi yang berupa penyediaan aplikasi pendukung implementasi *Smart City*. Aplikasi khususnya portal pelayanan publik dan pelayanan administrasi atau birokrasi tentunya harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang ada.

Semua aplikasi pendukung *Smart City* seyogyanya memiliki persyaratan seperti handal, mudah digunakan (*user friendly*), dapat berkomunikasi dengan sistem lain (*interoperable*) dan menggunakan satu data yang terintegrasi.

4. Literasi

Rencana aksi pada kategori ini umumnya berupa kegiatan peningkatan pemahaman tentang komponen *Smart City* lainnya seperti peraturan, infrastruktur dan aplikasi. Yang termasuk kegiatan literasi misalnya bimbingan teknis, *focus group discussion*, sosialisasi, pelatihan dan seminar, baik tentang penggunaan aplikasi, prosedur layanan baru, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya.

Agar rencana aksi ini tidak hanya sekadar menjadi daftar pekerjaan, tetapi juga terencana pelaksanaannya, maka untuk setiap rencana aksi perlu ditetapkan rencana tahun pelaksanaannya. Selain itu perlu ditetapkan sumber dana yang akan digunakan untuk pelaksanaannya dan *leading sector* yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut.

4.1. Rencana Aksi Untuk *Smart Governance*

Tabel 8. Rencana Aksi Dimensi *Smart Governance*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|---------------------|--|--|---|-------|--|-------|--|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| G.1. Layanan Publik | G.1.1.1 Pengembangan layanan publik terintegrasi yang didukung TIK | G.1.1.1.P.1 Pengembangan sistem pelayanan satu pintu terintegrasi antar OPD: Kependudukan, IMB, NIB dll. | Regulasi (Keputusan Bupati) tentang integrasi data untuk mendukung pelayanan terpadu satu pintu Kerjasama antar OPD: Kependudukan, IMB, NIB dll. Dalam Pengembangan sistem pelayanan satu pintu terintegrasi | | - Penyiapan <i>space</i> pada server aplikasi - Penyiapan <i>storage</i> pada <i>server</i> data | | Pengembangan aplikasi terpadu pelayanan satu pintu | | Dokumen standar integrasi data antara PTSP dengan OPD teknis terkait | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|---|--|--|--------------|--|-------|--|-------|---|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | G.1.1.1.P.2 Implementasi layanan kependudukan di tingkat kecamatan | Regulasi pelimpahan kewenangan layanan kependudukan ke kecamatan | | - Penyiapan <i>space</i> pada server aplikasi - Penyiapan <i>storage</i> pada server data | | Pengembangan aplikasi kependudukan untuk digunakan di kantor kecamatan Pengembangan aplikasi mobile untuk permohonan masyarakat | | Sosialisasi layanan kependudukan kepada masyarakat baik itu lisan maupun tertulis melalui (spanduk, baliho, poster) | |
| | | G.1.1.1.P.3 Aplikasi Pembayaran Pajak dan Retribusi untuk diimplementasikan di tingkat kecamatan | Pelimpahan kewenangan pengelolaan pajak daerah dan retribusi ke tingkat kecamatan | | - Penyiapan infrastruktur jaringan pendukung untuk kecamatan - Penyiapan <i>space</i> pada server aplikasi - Penyiapan <i>storage</i> pada server data | | Aplikasi Pembayaran Pajak dan Retribusi tingkat kecamatan yang terintegrasi dengan Dispenda Kota Bogor | | Sosialisasi untuk warga terkait Aplikasi Pembayaran Pajak dan Retribusi tk kecamatan baik itu lisan maupun tertulis melalui (spanduk, baliho, poster) | |
| | G.1.2.1 Membangun platform penampung aspirasi masyarakat | G.1.2.1.P.1 Penambahan fungsi dan fitur penyampaian aspirasi dan komentar di setiap situs web OPD | Keputusan Walikota agar OPD menyiapkan wadah penampungan aspirasi secara digital dan | | | | Pengembangan modul aspirasi dan komentar di setiap situs web OPD | | - Sosialisasi fungsi penyampaian aspirasi dan komentar - Penyiapan proses kerja dan personil <i>service</i> | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | | |
|-------------|--|--|--|-------|--|-------|--|-------|----------|--|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | | | standar waktu tindak lanjutnya (<i>Service Level Agreement</i>) | | | | | | | <i>desk</i> untuk tindak lanjut aspirasi | |
| | | G.1.2.1.P.2 Pembangunan pengaduan online (pengaduan, saran, kritik): Aplikasi <i>mobile</i> , SMS, Whatsapp, dll. | Keputusan Walikota agar OPD menyiapkan wadah penampungan aspirasi secara digital dan standar waktu tindak lanjutnya (<i>Service Level Agreement</i>) | | - Penyiapan <i>space</i> pada server aplikasi - Penyiapan <i>storage</i> pada server data | | Pengembangan Aplikasi <i>mobile</i> pengaduan online (pengaduan, saran, kritik) Link komunikasi berupa SMS dan wa terkait pengaduan <i>online</i> | | | - Sosialisasi aplikasi pengaduan online - Penyiapan proses kerja dan personil <i>service desk</i> untuk tindak lanjut pengaduan | |
| | G.1.3.1 Pengembangan inovasi berbasis Publik yang memberikan dampak positif kepada pemerintahan | G.1.3.1.P.1 Pembangunan aplikasi berbasis komunitas untuk mempermudah masyarakat mengakses semua layanan publik | Kerjasama dengan komunitas terkait pembuatan akses layanan publik | | | | Aplikasi berbasis komunitas untuk mempermudah masyarakat mengakses semua layanan publik | | | Sosialisasi terkait akses layanan publik kepada masyarakat | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|--|---|--|--------------|---|-------|--|-------|---|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | G.1.3.1.P.2 Penyediaan sarana akses data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi oleh masyarakat | | | Sarana akses data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi oleh masyarakat | | | | | |
| | G.1.4.1 Peningkatan kompetensi TIK bagi ASN | G.1.4.1.P.1 Pelatihan dasar untuk penyeragaman standarisasi literasi TIK (matrikulasi) | - Keputusan Walikota untuk standar minimum literasi TIK untuk ASN - Penyusunan program matrikulasi TIK Kerjasama dengan universitas / perusahaan IT dalam penyeragaman standarisasi literasi TIK (matrikulasi) | | Lab pendukung pelatihan TIK | | Kuesioner untuk pendataan literasi TIK | | Penyelenggaraan Pelatihan dasar untuk penyeragaman standarisasi literasi TIK bagi ASN | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|----------------|---|---|---|--------------|--|-------|--|-------|----------|--|--|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | | G.1.4.1.P.2 Pelatihan kompetensi analisis proses bisnis untuk tiap OPD (untuk menyusun proses bisnis demi peningkatan kinerja dengan dukungan TIK) | Regulasi agar tiap OPD mendefinisikan proses bisnis layanan | | | | | | | Pelatihan terkait Panduan penyusunan proses bisnis OPD berdasarkan tugas dan fungsi bagi perwakilan setiap OPD | |
| | | G.1.4.1.P.3 Perekrutan ASN berlatar belakang TIK secara bertahap | Regulasi syarat penerimaan CPNS | | | | | | | Daftar kebutuhan ASN TIK di tiap OPD | |
| | G.1.4.2 Peningkatan kedisiplinan ASN G.1.4.3 | G.1.4.2.P.1 Implementasi Sistem Presensi (kehadiran) Elektronik dan penerapan tunjangan kinerja | | | | | Aplikasi absensi online dengan pemindaian sidik jari dan rekapitulasi data | | | | |
| G.2. Birokrasi | G.2.1.1 Mengimplementasikan aplikasi umum di seluruh OPD secara bertahap | G.2.1.1.P.1 Pembangunan dan/atau implementasi aplikasi umum pemerintahan: <ul style="list-style-type: none">Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan | Perpres SPBE Pencanangan perluasan implementasi SPBE di tiap OPD | | - Penyiapan space pada server aplikasi - Penyiapan <i>storage</i> pada <i>server</i> data - Infrastruktur jaringan | | Aplikasi Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Aplikasi perencanaan, <i>monitoring</i> dan evaluasi kegiatan dan | | | Sosialisasi penggunaan Pelatihan untuk pengguna Pelatihan Administrator | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|--|---|---|--------------|--|-------|--|-------|----------|---|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. JDIH Persuratan elektronik (Surat Masuk, Surat Keluar, Nota Dinas, dll.) Tata Naskah (SK, SE, dll.). | | | internet pendukung di tiap OPD, unit kerja dan sekolah | | pengembangannya. • JDIH • Persuratan elektronik (Surat Masuk, Surat Keluar, Nota Dinas, dll.) • Tata Naskah (SK, SE, dll.). | | | |
| | G.2.1.2 Melakukan analisis proses bisnis untuk membangun aplikasi khusus di setiap OPD secara bertahap | G.2.1.2.P.1 Analisis proses bisnis di tiap OPD untuk efisiensi dan efektivitas layanan birokrasi | Regulasi agar tiap OPD mendefinisikan proses bisnis layanan | | | | | | | Panduan penyusunan proses bisnis OPD berdasarkan tugas dan fungsi |
| | G.2.2.1 Standarisasi pembangunan aplikasi penghubung layanan yang mendukung integrasi data antar aplikasi | G.2.2.1.P.1 Mengatur penerapan system penghubung layanan IPPD sesuai dengan Perpres No. 95 tahun 2018 | Regulasi terkait penerapan sistem penghubung layanan IPPD | | | | | | | |
| | | G.2.2.1.P.2 Mengintegrasikan Database aplikasi yang | | | | | Pengembangan Database aplikasi yang telah ada | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|-------|---|-------|---|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | telah ada dalam system satu data | | | | | dalam system satu data agar dapat terintegrasi | | | |
| | | G.2.2.1.P.3 Menyediakan API management sebagai penghubung layanan antar aplikasi sehingga seluruh data terintegrasi | Peraturan / Kebijakan standardisasi Open API | | | | Portal API Management | | Sosialisai Portal API Management | |
| | G.2.2.2 Penggunaan aplikasi berbagi pakai secara optimal | G.2.2.2.P.1 Pemanfaatan aplikasi berbagi pakai yang disediakan oleh kementerian terkait secara optimal | Regulasi SOP layanan dan Kerjasama lintas instansi | | <i>Bandwith</i> Bersama dalam satu instansi | | Desain aplikasi cloud yang dioperasikan dalam satu ekosistem dan digunakan secara Bersama melalui berbagai channel layanan. Replikasi aplikasi untuk dapat digunakan pada ekosistem Tik yang lain. Kustomisasi aplikasi agar dapat digunakan dalam dinamika kelembagaan dan | | Sosialisasi terkait aplikasi berbagi pakai | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|--------------|--|-------|--|-------|--|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | | | standar prosedur yang berbeda antar instansi. | | | |
| | G.2.3.1 Menetapkan Kebijakan-kebijakan terkait sesuai ketentuan SPBE yang tercantum dalam Permen PANRB nomor 59 tahun 2020 | G.2.3.1.P.2 Menetapkan kebijakan-kebijakan terkait Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi Informasi sejalan dengan Permen PANRB | Regulasi terkait Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi Informasi sejalan dengan Permen PANRB | | | | | | | |
| G.3. Perancangan Kebijakan Publik | G.3.1.1 Aplikasi perencanaan pembangunan | G.3.1.1.P.1 Musrenbang <i>online</i> | Penetapan e-Musrenbang sebagai kegiatan resmi | | Penyiapan <i>space</i> pada <i>server</i> aplikasi Penyiapan storage pada server data | | Pembuatan situs eMusrenbang | | Sosialisasi e-Musrenbang kepada para pemangku kepentingan Pelatihan operator/admin aplikasi | |
| | G.3.1.2 Pembangunan <i>dashboard</i> pendukung pengambilan kebijakan | G.3.1.2.P.1 Pembangunan <i>dashboard</i> untuk evaluasi dan pendukung pengambilan kebijakan | Penetapan penggunaan <i>dashboard</i> sebagai salah satu metode <i>monitoring</i> dan evaluasi pembangunan | | Penyiapan <i>space</i> pada <i>server</i> aplikasi Penyiapan storage pada server data atau pusat data untuk data <i>warehouse</i> | | Pembuatan aplikasi <i>dashboard</i> berbasis web dan mobile Pembuatan data <i>warehouse</i> untuk ditampilkan pada <i>dashboard</i> | | Sosialisasi penggunaan <i>dashboard</i> | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|--|--|-------|-------------------------|-------|---|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | G.3.2.1 Pembuatan SOP dan tatakelola untuk kebijakan publik yang memberikan kepastian dan kejelasan bagi masyarakat | G.3.2.1.P.1 Pemanfaatan media elektronik dan aplikasi untuk memudahkan publik mengakses SOP dan Tatakelola terkait kebijakan-kebijakan publik | | | | | Pengembangan aplikasi untuk memudahkan publik mengakses SOP dan Tatakelola terkait kebijakan-kebijakan publik | | Sosialisasi untuk warga terkait Akses Aplikasi baik itu secara lisan maupun tertulis melalui (spanduk, baliho, poster) atau melalui media elektronik | |

4.2. Rencana Aksi Untuk *Smart Branding*

Tabel 9. Rencana Aksi Dimensi *Smart Branding*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|------------------|--|---|---|-------|---|-------|--------------------|-------|---|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| B.1. PARI-WISATA | B.1.1.1 Meningkatkan <i>event-event</i> budaya berskala nasional dan internasional secara teratur | B.1.1.1.P.1 Pembuatan program dan <i>event</i> berskala nasional dan internasional | Penetapan jadwal <i>event</i> dan anggarannya | | Survey lokasi <i>event</i> Pembangunan / perbaikan sarana/prasarana <i>event</i> seperti | | | | Sosialisasi dan promosi <i>event</i> melalui berbagai media | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|--|--|--|--------------|---|-------|--|-------|---|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | panggung, gaze-bo, alat-alat dll | | | | | |
| | | B.1.1.1.P.2 Secara teratur (bekerja sama dengan kota/kabupaten sekitar) | Perjanjian Kerja Sama dengan komunitas, perusahaan dan elemen masyarakat lainnya | | Pengadaan sara-na pendukung seperti alat per-mainan/ atraksi, dll | | | | Pelatihan sertifikasi SDM wisata, manajemen <i>homestay</i> , dll baik <i>online</i> maupun offline | |
| | B.1.2.1 Meningkatkan kualitas layanan wisata di Kota Bogor | B.1.2.2.P.1 Peningkatan kuantitas dan kapabilitas SDM bidang pariwisata melalui pelatihan | Perjanjian Kerja Sama dengan penyelenggara pelatihan baik <i>offline</i> maupun <i>online</i> (Kementerian, Lembaga pelatihan, Lembaga sertifikasi profesi, dll) | | | | | | | |
| | B.1.3.1 Meningkatkan nilai Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | B.1.3.1.P.1 Mengidentifikasi dan legalisasi Kawasan | Pembuatan tim ahli cagar budaya Tim ahli membuat kajian penetapan | | | | Pembuatan portal cagar budaya meliputi status bangunan cagar budaya, | | Pelatihan <i>e commerce</i> | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|----------|---|---|-------|--|-------|---|-------|---|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | Pusaka dan bangunan cagar budaya | objek bangunan Kawasan pusaka menjadi cagar budaya Pengajuan objek bangunan Kawasan pusaka menjadi cagar budaya ke kepala dinas kebudayaan | | | | status kepemilikan, perizinan, tata bangunan, keandalan dan pelestarian Pemeliharaan aplikasi portal | | Sosialisasi portal cagar budaya | |
| | | B.1.3.1.P.2 Menyusun panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | Pembuatan tim ahli cagar budaya. Tim ahli cagar Budaya membuat panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | | | | Pembuatan portal cagar budaya termasuk di dalamnya panduan arsitektur dan rancang kota | | | |
| | | B.1.3.1.P.3 Melakukan upaya pemeliharaan dan restorasi bangunan cagar budaya dan kawasan Pusaka | Adanya Tata Tertib administratif dalam menjamin kelaikan fungsi bangunan cagar Budaya | | Pelaksanaan restorasi sesuai keaslian bangunan cagar budaya dengan cara menghilangkan elemen/komponen dan material | | Pembuatan portal cagar budaya meliputi status bangunan cagar budaya , status kepemilikan, | | Sosialisasi landasan hukum pengaturan bangunan cagar budaya dan | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|---|----------|--|---|-------|--|-------|---|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | Adanya Aturan teknis terkait tata bangunan cagar budaya , keandalan cagar budaya dan pelestarian cagar budaya | | tambahan, dan/atau mengganti elemen/komponen yg hilang. Menyediakan sarana prasarana untuk pembersihan, pengecatan, perbaikan, renovasi dan inspeksi berkala. | | perizinan, tata bangunan, keandalan dan pelestarian Pemeliharaan aplikasi portal | | pelestarian cagar Budaya | |
| | | B.1.3.1.P.4 Sosialisasi aturan dan Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan cagar budaya | | | | | | | Sosialisasi Landasan hukum Pelestarian cagar budaya (RPP pelestarian cagar Budaya) | |
| B.1.3.2 Mengembangkan potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | | B.1.3.2.P.1 Identifikasi potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Pembentukan Tim untuk mengidentifikasi potensi sosial budaya masyarakat | | | | | | | |
| | | B.1.3.2.P.2 Mengadakan <i>event</i> – <i>event</i> sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Penetapan jadwal event dan anggarannya Perjanjian Kerja Sama dengan | | Survey lokasi <i>event</i> Pembangunan / perbaikan sarana/prasarana | | | | Sosialisasi dan promosi event melalui berbagai media | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|---|---|-------|---|-------|--|-------|---|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | komunitas, perusahaan dan elemen masyarakat lainnya | | event seperti panggung, gaze-bo, alat-alat dll | | | | | |
| | B.1.4.1 Promosi destinasi wisata secara daring | B.1.4.1.P.1 Pembuatan situs resmi pariwisata Kota Bogor yang bertautan dengan berbagai <i>platform travel</i> dan wisata, termasuk juga akun resmi pada sosial media berbasis grafis (Facebook, Instagram, Twitter) | Perjanjian Kerja Sama dengan pemilik hotel, pengelola tempat wisata, pembayaran <i>online</i> , pemilik <i>travel</i> . | | Penyiapan <i>space</i> pada <i>server</i> aplikasi Penyiapan <i>storage</i> pada <i>server</i> data Pembuatan konten-konten wisata Pemeliharaan aplikasi | | Pembuatan <i>website</i> wisata yang informatif, terintegrasi dan dapat melakukan interaksi dua arah | | Sosialisasi rencana pembuatan <i>website</i> interaktif | |
| | | B.1.4.1.P.2 Menjalin kerjasama dengan media dan <i>influencer</i> untuk memasarkan destinasi wisata Kota Bogor | Perjanjian Kerja Sama promosi wisata dengan <i>influencer</i> Anggaran promosi | | | | | | | |
| | | B.1.4.1.P.3 Penataan kawasan wisata bertahap | Kebijakan pemeliharaan dan penataan serta pelestarian Kawasan wisata | | Sarana dan prasarana untuk penataan kawasan wisata termasuk penambahan akses trotoar, jalan akses menuju tempat wisata dan juga pembersihan, | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|------------------------|--|--|---|-------|---|-------|--------------------|-------|----------|---|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | perbaikan, renovasi dan inspeksi berkala. | | | | | |
| B.2. DAYA SAING BISNIS | B.2.1.1 Penetapan produk khas sebagai ikon daerah | B.2.1.1.P.1 Pendaftaran indikasi geografis dari suatu produk khas atau obyek khas daerah setempat ke Ditjen HaKI, | | | | | | | | Sosialisasi Aturan pendaftaran produk khas atau objek khas daerah setempat. |
| | B.2.2.1 Pendampingan industri kreatif termasuk UMKM | B.2.2.1.P.1 Inkubasi industri kreatif dari pemerintah: pelatihan pengolahan, peningkatan mutu dan penambahan nilai produk | Perjanjian Kerja Sama dengan perguruan tinggi atau BLK Perjanjian Kerja Sama dengan penyelenggara pelatihan baik <i>offline</i> maupun <i>online</i> (Kementerian, Lembaga pelatihan, Lembaga sertifikasi (SNI/ Halal/BPOM), dll | | | | | | | |
| | | B.2.2.1.P.2 Permodalan industri kreatif | Perjanjian Kerja Sama dengan perguruan tinggi, institusi perbankan, | | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|---------------------------------------|--|---|---|-------|--|-------|---|-------|---|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | fintech, dan perusahaan. | | | | | | | |
| | | B.2.2.1.P.3 Promosi dan pemasaran lewat tautan dengan situs web Pemerintah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata | | | | | Pembuatan portal produk UMKM yang terintegrasi dengan situs web Pemerintah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata | | | |
| B.3. WAJAH (TAMPIL- AN) KOTA | B.3.1.1 Membangun wajah kota yang lebih modern dan berwawasan <i>Smart City</i> | B.3.1.1.P.1 Pembuatan item-item pendukung kota cerdas (rambu lalu lintas dan penunjuk jalan, penerangan, patok pengaman jalan, titik simpul kota/alun-alun, taman kota) | Perjanjian pemanfaatan dana CSR perusahaan untuk mensponsori pembuatan item-item pendukung kota cerdas. | | | | | | | |
| | | B.3.1.1.P.2 Pembuatan <i>landmark</i> kota | Penentuan lokasi <i>landmark</i> kota | | Pentunjuk arah menuju <i>landmark</i> kota | | <i>Software</i> seperti Unity dan Vuforia serta menggunakan Android Studio sehingga aplikasi bisa | | Pengenalan <i>landmark icon</i> kota dengan memanfaatkan teknologi <i>Augmented</i> | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|---|---|-------|---|-------|--|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | | | dimanfaatkan untuk <i>platform</i> Android (untuk pengenalan <i>landmark</i> kota) | | <i>reality</i> sebagai pembelajaran. | |
| | B.3.1.2 Memberdayakan masyarakat untuk menata kampung dan pemukiman untuk mempercantik kota | B.3.1.2.P.1 Lomba antar kampung untuk memperbaiki wajah kampung secara mandiri | Membuat kebijakan Pelaksanaan lomba Desa secara rutin yang bersumber dari Permendagri Nomor 81 tahun 2015 | | Sarana prasarana penyelenggaraan lomba termasuk tempat dan lainnya. | | | | Sosialisasi dan Pembinaan kepada Desa terpilih sebagai perwakilan Kecamatan untuk mengikuti lomba Desa di tingkat Kota | |
| | B.3.2.1 Memanfaatkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan branding Kota Bogor | B.3.2.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding Kota Bogor | Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT | | | | | | | |

4.3. Rencana Aksi Untuk *Smart Economy*

Tabel 10. Rencana Aksi Dimensi *Smart Economy*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|--------------------------------|---|--|---|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|--|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| Ec.1. EKOSISTEM INDUSTRI | Ec.1.1.1 Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Ec.1.1.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam proses pengemasan agar produk tahan lama | | | | | | | |
| | | Ec.1.1.1.P.2 Program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Perjanjian Kerja Sama dengan pe-nyelenggara pelatihan baik <i>offline</i> maupun online (Kementerian, Lembaga pelatihan dan sertifikasi (SNI) | | | | | | Pelatihan keterampilan industri baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|--|--|---|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|--|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | Ec.1.1.2 Meningkatkan Kerjasama dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Ec.1.1.2.P.1 Program Kerjasama pelatihan dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Kerjasama pelatihan dengan komunitas | | | | | | | |
| | Ec.1.3.1 Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan | Ec.1.3.1.P.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan politeknik | Kerjasama dengan perguruan tinggi | | | | | | | |
| | Ec.1.3.2 Pelibatan industri untuk peningkatan kompetensi masyarakat | Ec.1.3.2.P.1 Kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan industri untuk mendirikan Balai Latihan Kerja dan program pelatihan (bidang industri, pariwisata dan ekonomi kreatif) | Kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan industri | | | | | | | |
| | Ec.1.3.3 Pembuatan program-program | Ec.1.3.3 P 1 Pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan TIK untuk bisnis UMKM | Kerjasama dengan universitas dan industri / perusahaan | | | | | | Pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|--|--|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|----------|---|--|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | inkubator untuk UMKM dan pemberdayaan masyarakat sehingga siap masuk ke <i>e-commerce</i> | | skala besar terkait program incubator untuk UMKM | | | | | | | TIK untuk bisnis UMKM | |
| | | Ec.1.3.3 P 2 Promosi UMKM dan penyiapan pasar daring bersama yang didukung oleh Pemerintah Daerah. | Kerjasama dengan komunitas UMKM dalam mempromosikan Bersama produk UMKM melalui pasar daring | | | | | | | Sosialisasi Pemasaran produk dengan <i>e-commerce</i> | |
| | Ec.1.4.1 Meningkatkan kerja sama penggunaan dana CSR dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki pasar di Kota Bogor | Ec.1.4.1 P 1 Pembuatan program kerjasama CSR dari perusahaan besar di Kota Bogor untuk memajukan UMKM | kerjasama CSR dari perusahaan besar di Kota Bogor untuk memajukan UMKM | | | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | | | |
|--------------------------------|--|--|---|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|----------|--|---|--|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | | |
| Ec.2. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT | Ec.2.1.1 Meningkatkan literasi penggunaan Internet dengan bijak | Ec.2.1.1.P.1 Program Pelatihan literasi digital bekerjasama dengan Kominfo, perguruan tinggi dan komunitas | Kerjasama dengan Kominfo, perguruan tinggi dan komunitas | | | | | | | Pelatihan literasi digital | | |
| | | Ec.2.1.1.P.2 Program Peningkatan awareness tentang penggunaan internet dengan bijak | Kerjasama dengan Pendidikan Dasar, menengah dan komunitas dalam penyelenggaraan sosialisasi | | | | | | | Sosialisasi Peningkatan awareness tentang penggunaan internet dengan bijak | | |
| | Ec.2.2.1 Mendirikan pusat-pusat Kawasan ekonomi kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Ec.2.2.1.P.1 Kerjasama dengan pihak swasta dalam mendirikan pusat-pusat Kawasan ekonomi kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Kerjasama dengan pihak swasta dalam mendirikan pusat-pusat Kawasan ekonomi kreatif | | | | | | | | | |
| | Ec.2.3.1 Peningkatan program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha | Ec.2.3.1.P.1 program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Kerjasama dengan komunitas wirausaha dan dinas KUKM dalam peningkatan | | | | | | | | sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|---|--|---|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|--|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | baru dan menengah. | | ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | | | | | | | |
| | Ec.2.3.2 Mendirikan serta memanfaatkan Kerjasama inkubator bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec.2.3.2.P.1 Program pendirian inkubator bisnis | Kerjasama dengan perusahaan skala besar dan universitas dalam pendirian incubator bisnis | | | | | | | |
| | | Ec. 2.3.2.P.2 Program Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis | | | | | | | |
| | Ec.2.4.1 Meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat | Ec.2.4.1.P.1 Program Peningkatan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat melalui media sosial, perusahaan dan lainnya. | Kerjasama dengan komunitas bisnis dan perusahaan dalam penyelenggaraan sosialisasi <i>awareness</i> | | | | | | Sosialisasi Peningkatan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|---|--|---|--|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------------------------------|---|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat | | | | | | | |
| Ec.3. EKOSISTEM TRANSAKSI KEUANGAN | Ec.3.1.1 Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan instrumen keuangan modern | Ec.3.1.1.P.1 Penyusunan program-program sinergi perbankan dengan UMKM | Kerjasama dengan perbankan, fintech dalam peningkatan permodalanUMKM | | | | | | Pelatihan terkait permodalan antara komunitas UMKM dan perbankan dan juga Fintech. | |
| | | Ec.3.1.1.P.2 Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i> | | | | | | Sosialisasi literasi keuangan | | |
| | Ec.3.2.1 Meningkatkan literasi keuangan masyarakat | Ec.3.2.1.P.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam sosialisasi peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat | Kerjasama dengan perguruan tinggi | | | | | | sosialisasi peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|---|--|---|--------------|-------------------------|-------|--------------------|-------|----------|--|--|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | Ec.3.3.1 Penguatan Kerjasama antara antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Ec.3.3.1.P.1 Program Kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur | | | | | | | Sosialisasi pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> kepada pelaku usaha | |

4.4. Rencana Aksi Untuk *Smart Living*

Tabel 11. Rencana Aksi Dimensi *Smart Living*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|------------------------------------|--|--|--|-----------|-------------------------|---|--------------------|-------|---|-----------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| Lv.1. HARMONISASI TATA RUANG | Lv.1.1.1 Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> sebagai turunan dari Perda RTRW terbaru | Lv.1.1.1.P.1 Penyusunan RDTR yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> | Penyusunan (RDTR) turunan dari Perda RTRW No 6/2021 | 2022-2023 | | | | | Sosialisasi RDTR | 2023-2026 |
| | | Lv.1.1.1.P.2 Sosialisasi Rencana Induk <i>Smart City</i> kepada setiap OPD dan masyarakat sabagai dasar pembangunan <i>Smart City</i> terpadu | | | | | | | Sosialisasi Rencana Induk <i>Smart City</i> kepada setiap OPD | 2022-2026 |
| | Lv.1.2.1 Program peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat | Lv.1.2.1.P.1 Alokasi kawasan untuk pasar, terminal, SPBU dan sekolah | Penyusunan RDTR, Perwal untuk alokasi kawasan fasilitas umum | | | Penyiapan kawasan secara fisik dan/atau perbaikan agar dapat digunakan untuk fasilitas umum | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | | |
|-------------|---|---|--|-------|---|-------|--------------------|--|----------|---|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | | Lv.1.2.1.P.2 Pengurangan luasan kawasan kumuh | | | Penataan kawasan kumuh | | | | | Sosialisasi mengenai penataan kawasan kumuh | |
| | Lv.1.2.2 Pemenuhan kebutuhan air bersih | Lv.1.2.2.P.1 Perluasan jaringan PDAM | | | Pembangunan jaringan PDAM untuk penyediaan air bersih melalui perpipaan dan non-perpipaan | | | | | | |
| | | Lv.1.2.2.P.2 Pembayaran iuran air bersih secara <i>online/cashless</i> | Peraturan pembayaran secara <i>online/cashless</i> | | | | | Integrasi pembayaran iuran air bersih ke aplikasi finansial yang sudah ada | | | |
| | Lv.1.3.1 Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang layak | Lv.1.3.1.P.1 Program Peningkatan kualitas air bersih | | | Penyediaan sarana penjernihan air | | | | | | |
| | | Lv.1.3.1.P.2 Peningkatan ketersediaan rumah layak huni | | | Penyediaan rumah layak huni dengan cara renovasi | | | | | Sosialisasi rumah layak huni | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-----------------|--|---|---|-------|---|-------|--|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | dan/atau pemindahan | | | | | |
| | | Lv.1.3.1.P.3 Program layanan penampungan air limbah rumah tangga | | | Penyediaan sarana penampungan air limbah, termasuk perpipaan dan pengangkutan | | | | | |
| Lv.2. KESEHATAN | Lv.2.1.1 Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan | Lv.2.1.1.P.1 Penambahan RSUD dan Puskesmas | | | Peningkatan kelas Pustu menjadi Puskesmas dan Puskesmas menjadi RSUD | | | | | |
| | | Lv.2.1.1.P.2 Implementasi Sistem Informasi Manajemen RSUD | | | | | Implementasi SIM RS Integrasi SIM RS dengan SIM Puskesmas | | Sosialisasi implementasi dan integrasi SIM RS | |
| | | Lv.2.1.1.P.3 Layanan Telemedicine untuk dokter spesialis | Pembuatan peraturan pendukung <i>telemedicine</i> | | Infrastruktur <i>telemedicine</i> | | Aplikasi untuk mendukung <i>telemedicine</i> | | Sosialisasi layanan <i>telemedicine</i> kepada tenaga Kesehatan, | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|-------|--|-------|---|-------|--|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | | | | | | | | petugas dan masyarakat | |
| | Lv.2.1.2 Peningkatan jumlah tenaga Kesehatan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan | Lv.2.1.2.P.1 Beasiswa ikatan dinas untuk mahasiswa kedokteran atau residen program spesialis yang dibutuhkan | Peraturan ikatan dinas Pendanaan bekerja sama dengan pihak ketiga | | | | | | | |
| | | Lv.2.1.2.P.2 Pelatihan dan penyiapan uji kompetensi bagi tenaga kesehatan | | | | | | | | Pelatihan kompetensi tenaga Kesehatan (non-dokter) |
| | Lv.2.1.3 Layanan kegawatdaruratan pada bencana | Lv.2.1.3.P.1 Pembuatan <i>Public Service Center</i> untuk tanggap darurat bencana | Pembuatan peraturan pendukung <i>Public Service Center</i> | | Pembuatan infrastruktur layanan dan penanganan tanggap darurat | | Aplikasi pendukung <i>Public Service Center</i> | | Sosialisasi kepada masyarakat Pelatihan operator <i>Public Service Center</i> | |
| | Lv.2.2.1 Puskesmas harus menjadi pusat informasi penyuluhan kesehatan bagi masyarakat | Lv.2.2.1.P.1 Pembuatan program penyuluhan berkala tentang kesehatan lingkungan dan peningkatan gizi masyarakat | | | | | | | Penyuluhan Kesehatan lingkungan dan gizi | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | | |
|-----------------------|--|--|---|-------|--|-------|--------------------|-------|----------|--|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | | Lv.2.2.1.P.2 Pembuatan program penyuluhan keluarga berencana | | | | | | | | Penyuluhan tentang keluarga berencana | |
| | Lv.2.3.1 Penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | Lv.2.3.1.P.1 Kerjasama dengan perusahaan dalam penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | | | Penyediaan sarana olah raga bagi masyarakat | | | | | Sosialisasi pengaturan sarana olahraga bagi masyarakat | |
| Lv.3. TRANSPORTASI | Lv.3.1.1 Penataan layanan transportasi umum terpadu | Lv.3.1.1.P.1 Penataan transportasi umum terpadu sebagai bagian dari layanan transportasi Jabodetabek | Perjanjian kerjasama dengan instansi/ BUMD pengelola transportasi | | | | | | | | |
| | | Lv.3.1.1.P.2 Penambahan akses rute jalan dan sarana/trayek transportasi umum menuju ruang publik dan Kawasan pemukiman. | | | Penambahan akses rute jalan Penambahan sarana dan trayek | | | | | | |
| | Lv.3.2.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik ramah lingkungan | Lv.3.2.1.P.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik dengan energi ramah lingkungan | | | Penambahan sarana transportasi berbahan bakar gas atau listrik | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|---|--|--|-------|---|-------|--------------------|--|----------|---------------------------------------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | Lv.3.2.1.P.2 Penyediaan fasilitas pembayaran transportasi publik secara <i>cashless</i> . | Peraturan pembayaran secara <i>online/cashless</i> | | | | | Integrasi pembayaran transportasi ke aplikasi finansial yang sudah ada | | |
| | Lv.3.2.2 Penyediaan sarana transportasi alternatif | Lv.3.2.2.P.1 Penyediaan sarana transportasi berbasis rel dan <i>skywalk</i> | | | Penyediaan sarana transportasi berbasis rel Penyediaan <i>skywalk</i> , trotoar, dll | | | | | |
| | Lv.3.2.3 Pengontrolan terhadap kelaikjalanan sarana transportasi | Lv.3.2.3.P.1 Peningkatan layanan pada aplikasi KIR berbasis TIK | Peraturan pendukung KIR <i>online</i> | | Penyediaan infrastruktur dan alat-alat KIR <i>online</i> | | | Aplikasi KIR <i>online</i> | | Sosialisasi KIR <i>online</i> |
| | | Lv.3.2.3.P.2 Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang lolos emisi gas buang | | | | | | | | Sosialisasi peraturan emisi gas buang |

4.5. Rencana Aksi Untuk *Smart Society*

Tabel 12. Rencana Aksi Dimensi *Smart Society*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|---------------------------|--|--|--|-------|-------------------------|-------|--|-------|---|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| S.1. INTERAKSI MASYARAKAT | S.1.1.1 Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.1.1.P.1 Pengembangan program (aplikasi dan konten digital) pemberdayaan komunitas (Rumah Baca, Kursus Keterampilan, Adat, Seni Budaya, dsb.) | | | | | Aplikasi dan konten pemberdayaan komunitas | | Sosialisasi penggunaan aplikasi dan konten pemberdayaan komunitas | |
| | | S.1.1.1.P.2 Event ekspose & pameran yang menampilkan inovasi lokal dari komunitas agar dapat perhatian dan dikembangkan oleh investor atau pelaku usaha | Anggaran penyelenggaraan event dan pameran inovasi | | | | | | | |
| | S.1.1.2 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.1.1.2.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program edukasi komunitas (perpustakaan, forum-forum edukasi) serta beasiswa. | Perjanjian kerja sama dana CSR | | | | | | | |
| | | S.1.1.2.P.2 Mengarahkan dana CSR untuk pembangunan fasilitas kota bagi masyarakat berkebutuhan khusus | Perjanjian kerja sama dana CSR | | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|---|--|-------|-------------------------|-------|--|-------|----------|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | S.1.2.1 Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.2.1.P.1 Meningkatkan peran serta kepemudaan dalam kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda antar negara, jambore pemuda dan jambore komunitas | | | | | | | | Sosialisasi kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda |
| | S.1.3.1 Mengembangkan metodologi <i>e-learning</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA atau sederajat | S.1.3.1.P.1 Program pengembangan metodologi <i>e-learning</i> terutama <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA atau sederajat | | | | | Aplikasi dan konten <i>e-learning</i> terutama tentang <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> | | | Sosialisasi <i>e-learning</i> terutama tentang <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> |
| | S.1.3.2 Mengkampanyekan peningkatan kesadaran pemanfaatan gawai dan internet secara positif dan produktif serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | .1.3.2. P.1 Program kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan <i>stakeholders</i> Relawan TIK terkait kampanye kesadaran pemanfaatan gawai dan internet serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | Perjanjian kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan <i>Stakeholders</i> Relawan TIK | | | | | | | Kampanye kesadaran pemanfaatan gawai dan internet serta cara bersosial media secara cerdas |
| S2. EKOSISTEM BELAJAR/ PENDIDIKAN | S.2.1.1 Penyelenggaraan pendidikan siap pakai | S.2.1.1.P.1 Pembuatan pendidikan vokasi (SMK & Politeknik) di bidang yang berpotensi membangun | Kerjasama dan penyediaan anggaran pendidikan vokasi | | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|-------|---|-------|---|-------|-----------------------------------|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | daerah (pariwisata, kesehatan, dll) | dengan provinsi, pusat dan swasta | | | | | | | |
| | | S.2.1.1.P.2 Penyediaan lapangan pekerjaan untuk penerima beasiswa | Perjanjian ikatan dinas untuk penerima beasiswa | | | | | | | |
| | S.2.1.2 Peningkatan kualitas pendidikan SDM | S.2.1.2.P.1 Penyediaan beasiswa S2 untuk ASN | Penyediaan anggaran dan kerjasama beasiswa dengan swasta atau perguruan tinggi | | | | | | | |
| | | S.2.1.2.P.2 Penyediaan beasiswa tenaga pendidik ke jenjang S1 | Penyediaan anggaran dan kerjasama beasiswa dengan swasta atau perguruan tinggi | | | | | | | |
| | S.2.2.1 Peningkatan sarana pendidikan <i>online</i> | S.2.2.1.P.1 Perbaikan akses infrastruktur digital dan perangkat pendukungnya (komputer) di sekolah-sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan | Penyediaan anggaran dan kerjasama infrastruktur dengan swasta | | Penyediaan akses infrastruktur digital bagi sekolah-sekolah | | Aplikasi LMS dan konten pendidikan untuk Pendidikan <i>online</i> | | | |
| | S.2.2.2 Peningkatan minat baca dan kualitas | S.2.2.2.P.1 Pengoperasian perpustakaan keliling | Perjanjian kerja sama dengan swasta untuk anggaran | | Penyediaan kendaraan untuk | | Aplikasi dan konten perpustakaan | | Sosialisasi perpustakaan keliling | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|--------------------------------|---|--|---|-------|---|-------|-----------------------------------|-------|--|-------|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | literasi peserta didik | | perpustakaan keliling | | perpustakaan keliling | | | | | |
| | S.2.3.1 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.2.3.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program Peningkatan akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa. | Penyediaan anggaran dan kerjasama infrastruktur dengan swasta | | Penyediaan akses infrastruktur digital bagi sekolah-sekolah | | | | | |
| | S.2.4.1 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.2.4.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program beasiswa. | Penyediaan anggaran dan kerjasama beasiswa dengan swasta | | | | | | | |
| S.3. KEAMANAN MASYARAKAT | S.3.1.1 Peningkatan kualitas keamanan dan ketentraman masyarakat | S.3.1.1.P.1 Pengembangan sistem keamanan terpadu yang didukung TIK secara bertahap (kamera pengamat pada lokasi rawan, sistem pengaduan, sistem peringatan dini keamanan) | | | Infrastruktur keamanan didukung TIK (CCTV, <i>panic button</i> , dll) | | Sistem informasi keamanan terpadu | | | |
| | | S.3.1.1.P.2 Pengembangan program penyuluhan untuk perlindungan perempuan dan anak | | | | | | | Penyuluhan tentang perlindungan perempuan dan anak | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-------------|---|--|---|-------|-------------------------|-------|--------------------|-------|----------|---|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | S.3.3.1 Peningkatan Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaaan di bidang stabilitas keamanan. | S.3.3.1.P.1 Program Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaaan di bidang stabilitas keamanan seperti Peningkatan sinergitas tiga pilar desa (Petinggi, Babinsa, Bhabinkamtibmas) melalui penyuluhan tentang bela negara cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, terlibat dalam pembinaan kepramukaan dan mensosialisasikan pentingnya nilai-nilai kejuangan. | Kerjasama sinergitas dengan TNI, POLRI dan Kejaksaaan | | | | | | | Penyuluhan tentang bela negara cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara |

4.6. Rencana Aksi Untuk *Smart Environment*

Tabel 14. Rencana Aksi Dimensi *Smart Environment*

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|---------------------------------|--|---|---|-------|--|-------|---|-------|----------|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| En.1. PROTEKSI LINGKUNGAN | En.1.1.1 Pemantauan kualitas lingkungan hidup | En.1.1.1.P.1 Pembangunan sistem pemantauan kualitas udara dan air | | | | | Portal Sistem Informasi Pemantauan Kualitas Lingkungan Terintegrasi | | | |
| | En.1.1.2 Penyediaan fasilitas mitigasi bencana | En.1.1.2.P.1 Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini bencana banjir | | | Sarana dan Prasarana perbaikan sistem peringatan dini bencana banjir | | Portal sistem peringatan dini bencana banjir | | | |
| | En.1.2.1 Penyediaan kebijakan & regulasi tentang lingkungan | En.1.2.1.P.1 Mewajibkan pengusaha pertambangan merehabilitasi dan menghutankan kembali lahan eks tambang | Kebijakan terkait kewajiban pengusaha dalam rehabilitasi dan reforestasi lahan eks tambang. | | | | | | | Sosialisasi kepada pengusaha terkait kewajiban pengusaha dalam rehabilitasi dan reforestasi lahan eks tambang. |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Rencana Aksi | | | | | | | | |
|---|---|---|--|-------|--|-------|--------------------|-------|---|---|--|
| | | | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| En.2 PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH | En.2.1.1 Mendorong pengelolaan sampah mandiri (“bank sampah” dsb) untuk mengurangi sampah rumah tangga yang harus dikelola pemerintah kota | En.2.1.1.P.1 Penyediaan fasilitas dan Sosialisasi penanganan mandiri sampah organik | Kerjasama dengan komunitas terkait penanganan mandiri sampah organik | | Sarana dan Prasarana penanganan mandiri sampah organik | | | | | Sosialisasi penanganan mandiri sampah organik | |
| | | En.2.1.1.P.2 Pembuatan & sosialisasi program bank sampah | Kebijakan program Bank Sampah di tingkat Desa/Kecamatan | | | | | | Sosialisasi program bank sampah | | |
| | En.2.2.1 Mengadakan Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | En.2.2.1.P.1 Program Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | | | | | | | Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | | |
| | En.2.2.2 Meningkatkan peningkatan sarana dan sarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | En.2.2.2.P.1 Program peningkatan sarana dan prasarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | Membentuk Lembaga Pengelolaan sampah | | Sarana dan prasarana pengolahan sampah | | | | | Sosialisasi teknis pengelolaan persampahan. | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|---|--------------|---|-------|--------------------|-------|----------|--|--|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun | |
| | En.2.2.3 Pengembangan tempat pengolahan sampah melalui pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | En.2.2.3.P.1 Program pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | | | Sarana dan prasarana pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | | | | | Sosialisasi terkait pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | |
| | En.2.2.4 Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. | En.2.2.4.P.1 Program sosialisasi reduksi sampah rumah tangga | | | | | | | | Sosialisasi reduksi sampah rumah tangga | |
| | En.2.3.1 Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | En.2.3.1.P.1 Program sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | | | | | | | | Sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | |
| En.3. TATA KELOLA ENERGI | En.3.1.1 Pembangkitan listrik dari energi terbarukan | En.3.1.1.P.1 Implementasi pembangkit listrik tenaga surya | Kebijakan terkait pembangunan pembangkit listrik tenaga surya | | Sarana dan Prasarana pembangkit listrik tenaga surya | | | | | | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan | Rencana Aksi | | | | | | |
|-------------|--|--|--|--------------|---|-------|--------------------|-------|----------|-------|
| | | | | Tahun | Infrastruktur Pendukung | Tahun | Aplikasi Pendukung | Tahun | Literasi | Tahun |
| | | En.3.1.1.P.2 Implementasi pembangkit listrik mikrohidro | Kebijakan terkait pembangunan pembangkit listrik mikrohidro | | Sarana dan Prasarana pembangkit listrik mikrohidro | | | | | |
| | | En.3.1.1.P.3 Perbaikan Penerangan Jalan Umum bertenaga surya | | | Sarana dan Prasarana Penerangan Jalan Umum bertenaga surya | | | | | |
| | En.3.1.2 Kerjasama penyediaan listrik on-grid dengan pihak swasta | En.3.1.2.P.1 Pengembangan pembangkitan listrik dari energi terbarukan baik dari APBD maupun pihak ketiga (<i>on grid</i> dan <i>off grid</i>) | Kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan pembangkitan listrik dari energi terbarukan | | Sarana dan Prasarana pembangkitan listrik dari energi terbarukan | | | | | |
| | En.3.2.1 Mendorong pemanfaatan tenaga aliran sungai sebagai sumber tenaga listrik skala kecil bagi rumah tangga | En.3.2.1.P.1 Program pembangunan Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | Kerjasama dengan pihak ketiga dalam pembangunan Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | | Sarana dan Prasarana pembangunan Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | | | | | |

BAB 5.

PETA JALAN PEMBANGUNAN *SMART CITY* DAERAH

Roadmap dalam Rencana Induk atau yang diterjemahkan sebagai peta jalan adalah salah satu luaran utama yang berisi rencana strategis dalam mendefinisikan tujuan atau hasil yang diinginkan dan mencakup langkah-langkah utama yang dibutuhkan untuk pencapaiannya. Fungsi peta jalan adalah sebagai acuan dalam menjalankan program/kegiatan, serta sebagai alat untuk mengkomunikasikan rencana strategis.

Peta jalan sebetulnya belum mencakup detail pekerjaan atau rencana aksi yang harus dilakukan untuk suatu program atau strategi, sehingga nantinya peta jalan tersebut harus dideskripsikan lebih rinci dengan dokumen persyaratan (*requirement*) teknis untuk infrastruktur dan aplikasi yang akan dibangun. Termasuk di dalamnya: kebijakan, kelembagaan, kompetensi dan kuantitas sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Dalam konsep *Smart City* inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi daerah. Pemerintah Daerah dipacu untuk berpikir kreatif dan aktif dalam melahirkan inovasi-inovasi untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, sehat, nyaman, dan aman.

Rencana Induk *Smart City* ini juga mewadahi inovasi yang muncul untuk menjadi bagian dari suatu rencana implementasi yang terintegrasi dan komprehensif dan mencapai sasaran *Smart City* yang telah ditetapkan

5.1. Smart Governance

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Governance* periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.1.1. Peta Jalan *Smart Governance* Untuk Jangka Pendek Dan Jangka Menengah

Tabel 15. Peta Jalan Dimensi *Smart Governance* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|----------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| Sub Dimensi | | | | | | | | | | |
| G.1.1.1 Pengembangan layanan publik terintegrasi yang didukung TIK | G.1.1.1.P.1 Pengembangan sistem pelayanan satu pintu terintegrasi antar OPD: Kependudukan, IMB, NIB dll. | Percepatan pelayanan publik (persentase implementasi sistem pelayanan satu pintu terintegrasi) | Layanan 1 pintu yang terintegrasi dengan seluruh OPD teknis, agar layanan dikelola lebih cepat | 50% | 100% | 100% | 100% | 100% | APBD | DPMPTSP |
| | G.1.1.1.P.2 Implementasi layanan kependudukan di tingkat kecamatan | Persentase perluasan layanan publik terdigitalisasi (persentase jumlah kecamatan yang terimplementasi) | Sistem sederhana menggunakan Whatsapp sebagai Antisipasi terhadap mahal nya biaya perjalanan | 20% | 50% | 80% | 100% | 100% | APBD | Dinas Dukcapil |
| | G.1.1.1.P.3 Aplikasi Pembayaran Pajak dan Retribusi untuk diimplementasikan di tingkat kecamatan | Peningkatan pendapatan pajak dan retribusi di tingkat kecamatan (persentase jumlah kecamatan yang terimplementasi) | Distribusi kewenangan ke tingkat kecamatan, mengantisipasi sulitnya pengumpulan pajak & retribusi jika harus dilakukan oleh Dispenda | 20% | 50% | 80% | 100% | 100% | APBD | Bapenda |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|---|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|------------------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| G.1.2.1 Membangun platform penampung aspirasi masyarakat | G.1.2.1.P.1 Penambahan fungsi dan fitur penyampaian aspirasi dan komentar di setiap situs web OPD | Tersampainya pengaduan masyarakat ke tiap OPD (tersedianya fungsi pengaduan pada seluruh website OPD) | Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi & kritik terhadap layanan OPD secara langsung di situs web OPD terkait | 20% | 50% | 80% | 100% | 100% | APBD | Dinas Kominfo dan Persandian |
| | G.1.2.1.P.2 Pembangunan pengaduan online (pengaduan, saran, kritik): Aplikasi mobile, SMS, Whatsapp, dll. | Terbentuknya database aspirasi masyarakat (kemajuan pembangunan aplikasi) | Laporan aspirasi & keluhan masyarakat dapat langsung disajikan dalam laporan untuk kemudian ditindak lanjuti | 50% | 80% | 100% | 100% | 100% | APBD | Dinas Kominfo dan Persandian |
| G.1.3.1 Pengembangan inovasi berbasis Publik yang memberikan dampak positif kepada pemerintahan | G.1.3.1.P.1 Pembangunan aplikasi berbasis komunitas untuk mempermudah masyarakat mengakses semua layanan publik | Terbentuknya aplikasi untuk akses layanan publik dalam 1 aplikasi mobile | Tersedianya 1 Aplikasi mobile terintegrasi untuk layanan publik (QW) | 50% | 80% | 100% | 100% | 100% | APBD | Dinas Kominfo dan Persandian |
| | G.1.3.1.P.2 Penyediaan sarana akses data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi oleh masyarakat | Penyediaan Data Terbuka yang dapat diakses publik | Tersedianya Akses publik terhadap data terbuka | 50% | 80% | 100% | 100% | 100% | APBD | Dinas Kominfo dan Persandian |
| G.1.4.1 Peningkatan kompetensi TIK bagi ASN | G.1.4.1.P.1 Pelatihan dasar untuk penyeragaman standarisasi literasi TIK (matrikulasi) | Persentase OPD yang menerapkan SPBE | Persentase ASN terhadap TIK akan meningkat yang akan memicu efektivitas kinerja tiap personil | 25% | 50% | 75% | 100% | 100% | APBD | Diskominfo |
| | G.1.4.1.P.2 Pelatihan kompetensi analisis proses bisnis untuk tiap OPD (untuk menyusun proses bisnis demi peningkatan | Persentase OPD yang menerapkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis/ proses kerja | Proses bisnis setiap OPD dapat dioptimalkan jika ada personilnya sendiri yang menganalisis masalahnya | 25% | 50% | 75% | 100% | 100% | APBD | Diskominfo |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | kinerja dengan dukungan TIK) | | | | | | | | | |
| | G.1.4.1.P.3 Perekrutan ASN berlatar belakang TIK secara bertahap | Peningkatan literasi TIK (persentase ASN yang mengikuti program) | | | | | | | | |
| G.1.4.2 Peningkatan kedisiplinan ASN G.1.4.3 | G.1.4.2.P.1 Implementasi Sistem Presensi (kehadiran) Elektronik dan penerapan tunjangan kinerja | Tersedianya analisis bisnis untuk tiap OPD untuk penyusunan proses bisnis berbasis TIK (persentase OPD yang memiliki analisis bisnis) | Akan meningkatkan persentase literasi TIK di Pemkot Bogor | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | BKPSDM |
| Sub Dimensi : | | | | | | | | | | |
| G.2.1.1 Mengimplementasikan aplikasi umum di seluruh OPD secara bertahap | G.2.1.1.P.1 Pembangunan dan/atau implementasi aplikasi umum pemerintahan: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan • Sistem perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. • JDIH • Persuratan elektronik (Surat Masuk, Surat Keluar, Nota Dinas, dll.) • Tata Naskah (SK, SE, dll.). | Persentase OPD yang menerapkan SPBE | Penerapan SLA untuk pengolahan tata naskah akan meningkatkan kinerja pengelolaannya | | | | | | | Persandian Sekda |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|---------------------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| G.2.1.2 Melakukan analisis proses bisnis untuk membangun aplikasi khusus di setiap OPD secara bertahap | G.2.1.2.P.1 Analisis proses bisnis di tiap OPD untuk efisiensi dan efektivitas layanan birokrasi | Persentase OPD yang menerapkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis/ proses kerja | Proses bisnis di tiap OPD selalu dapat dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan kinerja | 25% | 50% | 75% | 100% | 100% | APBD | - Dinas Kominfo - Setiap OPD |
| G.2.2.1 Standarisasi pembangunan aplikasi penghubung layanan yang mendukung integrasi data antar aplikasi | G.2.2.1.P.1 Mengatur penerapan system penghubung layanan IPPD sesuai dengan Perpres No. 95 tahun 2018 | Tersedianya kebijakan dan tatakelola pembangunan aplikasi dan layanan penghubung yang terintegrasi dan saling terhubung | | | | | | | APBD | |
| | G.2.2.1.P.2 Mengintegrasikan Database aplikasi yang telah ada dalam system satu data | Tersedianya database sebagai acuan implementasi satu data | | | | | | | | |
| | G.2.2.1.P.3 Menyediakan API management sebagai penghubung layanan antar aplikasi sehingga seluruh data terintegrasi | Tersedianya API sebagai acuan pembangunan aplikasi dan integrase data | | | | | | | | |
| G.2.2.2 Penggunaan aplikasi berbagi pakai secara optimal | G.2.2.2.P.1 Pemanfaatan aplikasi berbagi pakai yang disediakan oleh keenterian terkait secara optimal | Tersedianya aplikasi berbagi pakai yang dimanfaatkan secara optimal | | | | | | | | |
| G.2.3.1 Menetapkan Kebijakan-kebijakan terkait sesuai ketentuan SPBE yang tercantum dalam Permen PANRB nomor 59 tahun 2020 | G.2.3.1.P.2 Menetapkan kebijakan-kebijakan terkait Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi Informasi sejalan dengan Permen PANRB | Telah diimplementasikannya semua kebijakan terkait TI dan TIK sesuai dengan acuan yang di tetapkan Permen PANRB | | | | | | | APBD | |
| Sub Dimensi: | | | | | | | | | | |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|---------------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| G.3.1.1 Aplikasi perencanaan pembangunan | G.3.1.1.P.1 Musrenbang online | Persentase terimplementasinya Musrenbang online di tiap kecamatan | Riwayat penyampaian aspirasi selalu tercatat termasuk juga eskalasinya | 50% | 75% | 100% | 100% | 100% | APBD | BAPELIT BANGDA |
| G.3.1.2 Pembangunan dashboard pendukung pengambilan kebijakan | G.3.1.2.P.1 Pembangunan dashboard untuk evaluasi dan pendukung pengambilan kebijakan | Kemajuan terbangunnya dashboard lengkap untuk pengambilan kebijakan pimpinan | Kebijakan bisa diambil dengan lebih akurat karena didukung data komprehensif dalam platform tunggal | 50% | 75% | 100% | 100% | 100% | APBD | Diskominfo BAPELIT BANGDA |
| G.3.2.1 Pembuatan SOP dan tatakelola untuk kebijakan publik yang memberikan kepastian dan kejelasan bagi masyarakat | G.3.2.1.P.1 Pemanfaatan media elektronik dan aplikasi untuk memudahkan publik mengakses SOP dan Tatakelola terkait kebijakan-kebijakan publik | Kebijakan Publik berupa SOP dan tatakelola dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat | | | | | | | | |

5.2. Smart Branding

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Branding* periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.2.1. Peta Jalan *Smart Branding* untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

Tabel 16. Peta Jalan Dimensi *Smart Branding* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber dana | Leading Sector |
|--|--|--|---|----------------|------|------|------|------|---------------------------|------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| B.1.1.1 Meningkatkan event- event budaya berskala nasional dan internasional secara teratur | B.1.1.1.P.1 Pembuatan program dan event berskala nasional dan internasional | Akumulasi jumlah event wisata nasional/ internasional dan kerjasama dalam kawasan | Program event akan meningkatkan angka wisatawan secara langsung | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Dinas Pariwisata |
| | B.1.1.1.P.2 Secara teratur (bekerja sama dengan kota/kabupaten sekitar) | | | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Dinas Pariwisata |
| B.1.2.1 Meningkatkan kualitas layanan wisata di Kota Bogor | B.1.2.2.P.1 Peningkatan kuantitas dan kapabilitas SDM bidang pariwisata melalui pelatihan | <ul style="list-style-type: none"> Akumulasi jumlah penyelenggaraan pelatihan SDM bidang pariwisata per tahun Persentase SDM pariwisata yang disertifikasi | Peningkatan kualitas pelayanan pariwisata yang berujung pada peningkatan kunjungan Inovasi Wisata Check Point (Reward) | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD, swasta/ masya-rakat | Dinas Pariwisata |
| B.1.3.1 Meningkatkan nilai Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | B.1.3.1.P.1 Mengidentifikasi dan legalisasi Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | Jumlah penetapan Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | Peningkatan kualitas Kawasan Pusaka dan Bangunan cagar Budaya sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan | | | | | | APBD | Dinas Pariwisata |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber dana | Leading Sector |
|---|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | B.1.3.1.P.2 Menyusun panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | Jumlah panduan arsitektur dan rancang kota serta kajian pemanfaatan ruang dan kegiatan di Kawasan Pusaka dan bangunan cagar budaya | | | | | | | APBD | Dinas Pariwisata |
| | B.1.3.1.P.3 Melakukan upaya pemeliharaan dan restorasi bangunan cagar budaya dan kawasan Pusaka | Prosentase jumlah bangunan cagar budaya dan kawasan Pusaka yang direstorasi | | 80% | 90% | 100% | 100% | 100% | APBD | Dinas Pariwisata |
| | B.1.3.1.P.4 Sosialisasi aturan dan Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan cagar budaya | Jumlah kegiatan sosialisasi aturan dan Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan cagar budaya | | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Dinas Pariwisata |
| B.1.3.2 Mengembangkan potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | B.1.3.2.P.1 Identifikasi potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Jumlah potensi sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Meningkatkan daya Tarik daerah untuk menambah paket wisata daerah | | | | | | APBD | Dinas Pariwisata |
| | B.1.3.2.P.2 Mengadakan <i>event – event</i> sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Jumlah <i>event – event</i> sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai sejarah | Meningkatkan daya Tarik daerah untuk menambah paket wisata daerah | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Dinas Pariwisata |
| B.1.4.1 Promosi destinasi wisata secara daring | B.1.4.1.P.1 Pembuatan situs web resmi pariwisata Kota Bogor yang bertautan dengan berbagai platform travel dan wisata, termasuk juga akun resmi pada sosial media berbasis grafis (Facebook, instagram, twitter) | <ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya situs resmi pariwisata Kota Bogor yang terintegrasi (Persentase kemajuan) • Dibuatnya akun resmi pariwisata Kota Bogor pada media sosial yang teritegrasi • Terjalannya kerjasama promosi pariwisata dengan media online (jumlah kerjasama) | Identitas resmi pariwisata Kota Bogor akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan publik akan tata kelola wisata yang baik | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Dinas Pariwisata |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber dana | Leading Sector |
|--|--|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|-------------------------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Persentase kemajuan penataan destinasi wisata secara bertahap. | | | | | | | | |
| | B.1.4.1.P.2 Menjalin kerjasama dengan media dan influencer untuk memasarkan destinasi wisata Kota Bogor | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah kunjungan wisatawan | Kerjasama dengan media dan influencer yang sudah memiliki basis masa akan memudahkan promosi | | | | | | APBD | Dinas Pariwisata |
| | B.1.4.1.P.3 Penataan kawasan wisata bertahap | | Meningkatkan daya tarik investor untuk membangun kawasan wisata | | | | | | APBD | Dinas Pariwisata |
| B.2.1.1 Penetapan produk khas sebagai ikon daerah | B.2.1.1.P.1 Pendaftaran indikasi geografis dari suatu produk khas atau obyek khas daerah setempat ke Ditjen HaKI, | Akumulasi jumlah item produk indikasi geografis Kota Bogor | Indikasi geografis (produk khas) akan meningkatkan nilai <i>branding</i> Kota Bogor | | | | | | | |
| B.2.2.1 Pendampingan industri kreatif termasuk UMKM | B.2.2.1.P.1 Inkubasi industri kreatif dari pemerintah: pelatihan pengolahan, peningkatan mutu dan penambahan nilai produk | Akumulasi jumlah program inkubasi & pendampingan industri kreatif per tahun | Meningkatkan gairah wirausaha dan kreativitas masyarakat (QW) | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |
| | B.2.2.1.P.2 Permodalan industri kreatif | Akumulasi jumlah industri kreatif yang mendapat program permodalan per tahun | Meningkatkan gairah wirausaha dan kreativitas masyarakat | | | | | | APBD | Disperin-dagkop |
| | B.2.2.1.P.3 Promosi dan pemasaran lewat tautan dengan situs web Pemkot Bogor, Prov. Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata | Akumulasi jumlah konten promosi industri kreatif & UMKM di situs web Pemkot Bogor, Prov. Jawa Barat dan Kementerian Pariwisata | Meningkatkan jaringan pemasaran dengan link ke beberapa situs sekaligus | | | | | | APBD | Disperin-dagkop Dinas Pariwisata |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber dana | Leading Sector |
|--|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|---------------------------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| B.3.1.1 Membangun wajah kota yang lebih modern dan berwawasan <i>Smart City</i> | B.3.1.1.P.1 Pembuatan item-item pendukung kota cerdas (rambu lalu lintas dan penunjuk jalan, penerangan, patok pengaman jalan, titik simpul kota/alun-alun, taman kota) | Terbangunnya taman kota, Digital Signage, penerangan dll (Persentase kecamatan yang telah dilengkapi rambu, penerangan, marka) | Meningkatkan kualitas wajah kota untuk menarik pengunjung dan investor | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD, CSR | Dinas PUPR Dinas Kominfo Dishub |
| | B.3.1.1.P.2 Pembuatan <i>landmark</i> kota | Terbangunnya <i>Landmark</i> Kota (Akumulasi jumlah landmark/ identitas khas kota) | Identitas kota akan memberikan kesan khusus untuk wisatawan | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD, CSR | Dinas PUPR Dinas Kominfo Dishub |
| B.3.1.2 Memberdayakan masyarakat untuk menata kampung dan pemukiman untuk mempercantik kota | B.3.1.2.P.1 Lomba antar kampung untuk memperbaiki wajah kampung secara mandiri | Perbaikan wajah kampung (persentase desa yang tertata rapi) | Penyempurnaan wajah kampung secara mandiri | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Dinas PUPR |
| B.3.2.1 Memanfaatkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan branding kota Bogor | B.3.2.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding kota Bogor | Jumlah Kerjasama dengan perusahaan berbasis IT dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding kota Bogor Jumlah masyarakat yang mengakses layanan berbasis IT terkait pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan branding kota Bogor | Meningkatkan gairah wirausaha dan kreativitas masyarakat | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD, CSR | Dinas PUPR Dinas Kominfo |

5.3. Smart Economy

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Economy* untuk periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.3.1. Peta Jalan *Smart Economy* untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

Tabel 17. Peta Jalan Dimensi *Smart Economy* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|---|--|---|----------------|------|------|------|------|-------------|-----------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| Ec.1.1.1 Memfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Ec.1.1.1.P.1 Program Kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Jumlah Kerjasama dengan perusahaan berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Percepatan Peningkatan mutu produk unggulan Kota Bogor | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |
| | Ec.1.1.1.P.2 Program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan mutu produk unggulan Kota Bogor | Prosentase Peningkatan penjualan produk unggulan Kota Bogor | Percepatan Peningkatan mutu produk unggulan Kota Bogor | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.1.1.2 Meningkatkan Kerjasama dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Ec.1.1.2.P.1 Program Kerjasama pelatihan dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Jumlah kerjasama pelatihan dengan komunitas dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi produk unggulan kota Bogor | Penyediaan program-program pelatihan UMKM dengan biaya dari pihak eksternal | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|--|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|--|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| Ec.1.3.1 Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan | Ec.1.3.1.P.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan politeknik | Terselenggaranya pendidikan politeknik | Percepatan sarana pendidikan untuk mencetaklulusan siap guna | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | APBD | Disperin-dagkop Dinas Pendidikan |
| Ec.1.3.2 Pelibatan industri untuk peningkatan kompetensi masyarakat | Ec.1.3.2.P.1 Kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dan industri untuk mendirikan Balai Latihan Kerja dan program pelatihan (bidang industri, pariwisata dan ekonomi kreatif) | Terselenggaranya pelatihan kerja siap pakai di BLK | Percepatan peningkatan keahlian tenaga kerja siap pakai | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop Dinas Ketenaga kerjaan |
| Ec.1.3.3 Pembuatan program-program inkubator untuk UMKM dan pemberdayaan masyarakat sehingga siap masuk ke e-commerce | Ec.1.3.3 P 1 Pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan TIK untuk bisnis UMKM | Persentase peningkatan UMKM yang didukung TIK | Pengetahuan tentang pemasaran lewat jaringan internet memperluas potensi pemasaran | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Disperin-dagkop |
| | Ec.1.3.3 P 2 Promosi UMKM dan penyiapan pasar daring bersama yang didukung oleh Pemerintah Daerah. | Tersedianya fasilitas dan wadah pemasaran UMKM secara daring | Pembuatan <i>marketplace</i> lokal untuk UMKM | | | | | | | |
| Ec.1.4.1 Meningkatkan kerja sama penggunaan dana CSR dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki pasar di Kota Bogor | Ec.1.4.1 P 1 Pembuatan program kerjasama CSR dari perusahaan besar di Bogor untuk memajukan UMKM | MoU dengan perusahaan besar | Penyediaan program-program pelatihan UMKM dengan biaya dari pihak eksternal | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.2.1.1 Meningkatkan literasi penggunaan Internet dengan bijak | Ec.2.1.1.P.1 Program Pelatihan literasi digital bekerjasama dengan kominfo, perguruan tinggi dan komunitas | Prosentase Peningkatan tingkat literasi digital masyarakat | Percepatan Peningkatan tingkat literasi digital masyarakat | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Dinas Pendidikan Dinas Kominfo |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---|--|--|---|----------------|------|------|------|------|-------------|------------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | Ec.2.1.1.P.2 Program Peningkatan <i>awareness</i> tentang penggunaan internet dengan bijak | | | | | | | | APBD | Dinas Pendidikan |
| Ec.2.2.1 Mendirikan pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Ec.2.2.1.P.1 Kerjasama dengan pihak swasta dalam mendirikan pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Peningkatan jumlah pusat-pusat Kawasan Ekonomi Kreatif sebagai destinasi wisata belanja baru | Peningkatan ekonomi masyarakat melalui penambahan pusat Kawasan Ekonomi Kreatif | | | | | | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.2.3.1 Peningkatan program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec.2.3.1.P.1 program sosialisasi terkait ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Prosentase peningkatan usaha terdaftar yang dapat bertahan dalam kurun waktu 2 tahun. | Peningkatan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.2.3.2 Mendirikan serta memanfaatkan Kerjasama inkubator bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Ec.2.3.2.P.1 Program pendirian inkubator bisnis Ec. 2.3.2.P.2 Program Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Jumlah inkubator bisnis Kerjasama inkubator bisnis dengan perguruan tinggi atau komunitas bisnis dalam usaha meningkatkan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | Peningkatan ketahanan usaha bagi wirausaha baru dan menengah. | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.2.4.1 Meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat | Ec.2.4.1.P.1 Program Peningkatan <i>awareness</i> masyarakat terkait bisnis digital dan persaingan yang sehat melalui media sosial, perusahaan dan lainnya. | Peningkatan bisnis UMKM lokal berbasis digital | | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Disperin-dagkop |

| Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|--|---|--|----------------|------|------|------|------|-------------|-----------------|
| | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| Ec.3.1.1 Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan instrumen keuangan modern | Ec.3.1.1.P.1 Penyusunan program-program sinergi perbankan dengan UMKM | Jumlah kerjasama perbankan dengan UMKM (akumulasi jumlah) | Memajukan UMKM | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |
| | Ec.3.1.1.P.2 Sosialisasi literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan fleksibilitas <i>cashless economy</i> | Persentase peningkatan penggunaan metoda <i>cashless</i> | Efisiensi proses pembayaran dan peningkatan keamanan | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | | |
| Ec.3.2.1 Meningkatkan literasi keuangan masyarakat | Ec.3.2.1.P.1 Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam sosialisasi peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat | Peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat | Percepatan Peningkatan literasi keuangan masyarakat | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD | Disperin-dagkop |
| Ec.3.3.1 Penguatan Kerjasama antara pelaku usaha dengan manufaktur dan aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Ec.3.3.1.P.1 Program Kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Jumlah kemitraan antara pelaku usaha dengan manufaktur aksesibilitas ke pasar internasional dengan pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan <i>marketplace</i> . | Pengetahuan tentang pemasaran lewat jaringan internet memperluas potensi pemasaran | 12 | 12 | 24 | 24 | 24 | APBD | Disperin-dagkop |

5.4. Smart Living

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Living* untuk periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.4.1. Peta Jalan *Smart Living* untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

Tabel 18. Peta Jalan Dimensi *Smart Living* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|------------------------------------|--|--|--|---|----------------|-------|-------|-------|------|-------------|------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| Lv.1. HARMONISASI TATA RUANG | Lv.1.1.1 Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> sebagai turunan dari RTRW terbaru | Lv.1.1.1.P.1 Penyusunan RDTR yang mendukung 6 dimensi <i>Smart City</i> | Persentase kemajuan penyusunan Rencana Detil Tata Ruang | Amanat UU Penataan Ruang yang dapat diselaraskan dengan konsep <i>Smart City</i> | 100% | | | | | APBD | Bappeda |
| | | Lv.1.1.1.P.2 Sosialisasi Rencana Induk <i>Smart City</i> kepada setiap OPD dan masyarakat sebagai dasar pembangunan kota cerdas terpadu | Umpan balik penerapan rencana induk dari setiap dinas terkait | Meningkatkan akurasi pembangunan kota terhadap rencana | 100% | 100% | 100% | 100% | | APBD | Bappeda |
| | Lv.1.2.1 Program peningkatan fasilitas umum untuk masyarakat | Lv.1.2.1.P.1 Alokasi kawasan untuk pasar, terminal, SPBU dan sekolah | Ketersediaan jumlah lahan untuk rencana pembangunan fasilitas umum sesuai RTRW/RDTR | Pemenuhan fasilitas umum bagi masyarakat | 20% | 25% | 30% | 35% | | APBD | Dinas PUPR, Bappeda |
| | | Lv.1.2.1.P.2 Pengurangan luasan kawasan kumuh | Persentase luas kawasan kumuh | | 1,95% | 1,77% | 1,59% | 1,41% | | APBD | Dinas PUPR |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--|---|---|---|--|--------------------------------|--------|--------|-------|------|--------------------------|--------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | Lv.1.2.2 Pemenuhan kebutuhan air bersih | Lv.1.2.2.P.1 Perluasan jaringan PDAM | Persentase luas daerah jaringan PDAM dibandingkan perencanaan | Peningkatan layanan dan kualitas kesehatan masyarakat | 100% | 100% | 100% | 100% | | Pihak ketiga / BUMD | PDAM |
| | | Lv.1.2.2.P.2 Pembayaran iuran air bersih secara <i>online/cashless</i> | Terimplementasinya pembayaran iuran air bersih secara <i>online/cashless</i> (persentase kemajuan pengembangan program) | Peningkatan efisiensi sistem pembayaran iuran air bersih dan Peningkatan keamanan pembayaran | 90% | 100% | | | | CSR | PDAM |
| | Lv.1.3.1 Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang layak | Lv.1.3.1.P.1 Program Peningkatan kualitas air bersih | Peningkatan jumlah debit air bersih | Peningkatan layanan dan kualitas kesehatan masyarakat | 20% | 25% | 30% | 35% | | Pihak ketiga (CSR, BUMD) | PDAM |
| | | Lv.1.3.1.P.2 Program akses ke air bersih | Prosentase kepala keluarga yang terlayani air bersih | Peningkatan layanan dan kualitas kesehatan masyarakat | 67,38% | 70,42% | 73,46% | 76,5% | | Pihak ketiga (CSR, BUMD) | PDAM |
| | | Lv.1.3.1.P.3 Program layanan penampungan air limbah rumah tangga | Prosentase kepala keluarga yang terlayani penampungan air limbah rumah tangga | Peningkatan layanan dan kualitas kesehatan masyarakat | 7,88% | 8,55% | 9,22% | 9,89% | | BUMD, CSR | PDAM, Dinas Perkim |
| | Lv.2. KESEHATAN | Lv.2.1.1 Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan | Lv.2.1.1.P.1 Penambahan RSUD dan Puskesmas | Rasio fasilitas kesehatan terhadap penduduk | Pemerataan fasilitas kesehatan | | | | | | APBD, Swasta |
| Lv.2.1.1.P.2 Implementasi Sistem Informasi Manajemen RSUD | | | <ul style="list-style-type: none"> Persentase kemajuan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terpadu | Digitalisasi layanan di RSUD | 80% | 80% | 100% | | | APBD, CSR | Dinkes |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-------------|--|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-----------------------------|----------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Pendaftaran calon pasien RSUD secara <i>online</i> | | | | | | | | |
| | | Lv.2.1.1.P.3 Layanan <i>telemedicine</i> untuk dokter spesialis | Persentase kemajuan pengembangan layanan <i>telemedicine</i> | Pemerataan layanan medis, mengantisipasi keterbatasan dokter spesialis | 90% | 100% | | | | APBD, CSR | Dinkes |
| | Lv.2.1.2 Peningkatan jumlah tenaga Kesehatan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan | Lv.2.1.2.P.1 Beasiswa ikatan dinas untuk mahasiswa kedokteran atau residen program spesialis yang dibutuhkan | Rasio dokter per penduduk (dokter umum, spesialis dan dokter gigi) | Peningkatan kuantitas SDM kesehatan | | | | | | APBD, CSR, Perguruan tinggi | Dinkes |
| | | Lv.2.1.2.P.2 Pelatihan dan penyiapan uji kompetensi bagi tenaga kesehatan | Persentase tenaga kesehatan lulus uji kompetensi | Peningkatan kuantitas SDM kesehatan | 80% | 85% | 90% | 95% | | APBD, Swasta | Dinkes |
| | Lv.2.1.3 Layanan kegawatdaruratan pada bencana | Lv.2.1.3.P.1 Pembuatan <i>Public Service Center</i> untuk tanggap darurat bencana | Kemajuan Terbangunnya <i>Public Service Center</i> untuk tanggap darurat bencana secara bertahap | Pos tanggap darurat untuk antisipasi berbagai jenis potensi bencana | 80% | 90% | 100% | | | APBD, CSR | Dinkes, BPBD |
| | Lv.2.2.1 Puskesmas harus menjadi pusat informasi penyuluhan kesehatan bagi masyarakat | Lv.2.2.1.P.1 Pembuatan program penyuluhan berkala tentang kesehatan lingkungan dan peningkatan gizi masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran) Angka Stunting | Peningkatan unsur Indeks Pembangunan Manusia | | | | | | APBD, CSr | Dinkes, DPPPA |
| | | Lv.2.2.1.P.2 Pembuatan program penyuluhan berencana keluarga | Angka akseptor KB dari pasangan usia subur | Peningkatan unsur Indeks Pembangunan Manusia | | | | | | APBD, CSR | DPPKBBD |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-----------------------|--|--|--|---|----------------|------|------|------|------|-----------------|----------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | Lv.2.3.1 Penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | Lv.2.3.1.P.1 Kerjasama dengan perusahaan dalam penyediaan sarana olah raga gratis bagi masyarakat | Jumlah sarana olah raga yang dapat diakses oleh masyarakat secara gratis | Peningkatan Kesehatan masyarakat | | | | | | APBD, Swasta | Dispora |
| Lv.3. TRANSPORTASI | Lv.3.1.1 Penataan layanan transportasi terpadu | Lv.3.1.1.P.1 Penataan transportasi umum terpadu sebagai bagian dari layanan transportasi Jabodetabek | Persentase perkembangan penataan transportasi umum dibandingkan dengan rencana | Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan akses ke seluruh daerah di Kota Bogor | 70% | 75% | 80% | 85% | | APBD, BUMD | Dishub |
| | | Lv.3.1.1.P.2 Penambahan akses rute jalan dan sarana/trayek transportasi umum menuju ruang publik dan Kawasan pemukiman. | Jumlah akses rute jalan/ trayek transportasi umum (Bis). | Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan akses ke seluruh daerah di kota Bogor | 20% | 25% | 30% | 35% | | APBD, BUMD | Dishub, BUMD |
| | Lv.3.2.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik ramah lingkungan | Lv.3.2.1.P.1 Penataan sarana dan prasarana transportasi publik dengan energi ramah lingkungan | Persentase transportasi umum ramah lingkungan | Pengurangan tingkat emisi gas. | 20% | 25% | 30% | 35% | | APBD, CSR, BUMD | Dishub, BUMD |
| | | Lv.3.2.1.P.2 Penyediaan fasilitas pembayaran transportasi publik secara <i>cashless</i> . | Persentase transportasi umum ramah yang dapat dibayar secara <i>cashless</i> | Peningkatan efisiensi sistem pembayaran transportasi umum dan Peningkatan keamanan pembayaran | 20% | 25% | 30% | 35% | | APBD, CSR, BUMD | Dishub |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-------------|---|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-----------------|--------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | Lv.3.2.2 Penyediaan sarana transportasi alternatif | Lv.3.2.2.P.1 Penyediaan sarana transportasi berbasis rel dan <i>skywalk</i> | Persentase penambahan sarana transportasi dibandingkan dengan rencana | Peningkatan efisiensi waktu tempuh | 20% | 25% | 30% | 35% | | APBD, CSR, BUMD | Dishub, PUPR, BUMD |
| | Lv.3.2.3 Pengontrolan terhadap kelaikjalanan sarana transportasi | Lv.3.2.3.P.1 Peningkatan layanan pada aplikasi KIR berbasis TIK | Kemajuan implementasi layanan KIR secara daring | Peningkatan keamanan penggunaan transportasi publik | 80% | 90% | 100% | | | APBD | Dishub |
| | | Lv.3.2.3.P.2 Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang lolos emisi gas buang | Persentase kendaraan bermotor yang lolos emisi gas buang | Pengurangan tingkat emisi gas. | 90% | 95% | 100% | | | | |

5.5. Smart Society

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Society* untuk periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.5.1. Peta Jalan *Smart Society* untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

Tabel 19. Peta Jalan Dimensi *Smart Society* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---------------------------|---|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------------------|---|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| S.1. INTERAKSI MASYARAKAT | S.1.1.1 Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.1.1.P.1 Pengembangan program (aplikasi dan konten digital) pemberdayaan komunitas (Rumah Baca, Kursus Keterampilan, Adat, Seni Budaya, dsb.) | Jumlah inovasi yang dihasilkan oleh komunitas | Sarana pembelajaran digital bagi berbagai komunitas lokal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | CSR, Swasta, Masyarakat | Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Kominfo |
| | | S.1.1.1.P.2 Event ekspose & pameran yang menampilkan inovasi lokal dari komunitas agar dapat perhatian dan dikembangkan oleh investor atau pelaku usaha | Peserta <i>event</i> ekspose dan pameran | Menumbuhkan gairah wirausaha intra komunitas | | | | | | CSR, APBD | Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan olahraga |
| | S.1.1.2 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.1.1.2.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program edukasi komunitas (perpustakaan, forum-forum edukasi) serta beasiswa. | Akumulasi jumlah program edukasi komunitas yang dibiayai anggaran CSR perusahaan | Peningkatan fasilitas publik tanpa penggunaan APBD | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | CSR | Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian |
| | | S.1.1.2.P.2 Mengarahkan dana CSR untuk pembangunan fasilitas kota bagi masyarakat berkebutuhan khusus | Jumlah implementasi program fasilitas kota bagi | Pemerataan fasilitas kota untuk seluruh lapisan masyarakat | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | CSR | |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-------------|--|--|--|---|----------------|------|------|------|------|-------------------------------------|------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | | | masyarakat berkebutuhan khusus | | | | | | | | |
| | Meningkatkan aktivitas dan komunikasi masyarakat dalam kolaborasi positif | S.1.2.1.P.1 Meningkatkan peran serta kepemudaan dalam kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda antar negara, jambore pemuda dan jambore komunitas | Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Kepeloporan, Kewirausahaan, Jambore Pemuda dan Jambore Komunitas | Meningkatkan gairah kewirausahaan pemuda | 40% | 42% | 44% | 46% | 58% | APBD, CSR | |
| | Mengembangkan metodologi <i>e-learning</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA atau sederajat | S.1.3.1.P.1 Program pengembangan metodologi <i>e-learning</i> terutama <i>digital ethics</i> dan <i>digital security</i> bagi siswa SD, SMP dan SMA atau sederajat. | Persentase Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang Menyelenggarakan <i>e-learning</i> | Meningkatkan <i>awareness</i> literasi digital siswa sekolah dasar dan menengah | 20% | 25% | 30% | 35% | 40% | Swasta, Perguruan Tinggi, CSR, APBD | Diskominfo, Dinas Pendidikan |
| | Mengkampanyekan peningkatan kesadaran pemanfaatan gawai dan internet secara positif dan produktif serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | S.1.3.2.P.1 Program Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Stakeholders Relawan TIK terkait kampanye kesadaran pemanfaatan gawai dan internet serta cara bersosial media secara cerdas, sehat, dan anti diskriminasi sara. | Jumlah Kegiatan Bersama Antara Pemerintah Daerah Dengan Stakeholders Relawan TIK. | Meningkatkan literasi digital masyarakat terkait <i>awareness</i> dalam penggunaan media digital. | | | | | | Perguruan Tinggi, CSR, APBD | Diskominfo |
| | | S.2.1.1.P.1 Pembuatan pendidikan vokasi (SMK & Politeknik) di bidang yang | Jumlah pendidikan vokasi (SMK dan Perguruan Tinggi | Percepatan penyediaan tenaga kerja terampil siap pakai | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | Swasta, APBD | Dinas Pendidikan |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-----------------------------------|--|--|--|--|----------------|------|------|------|------|--------------|----------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| S2. EKOSISTEM BELAJAR/ PENDIDIKAN | S.2.1.1 Penyelenggaraan pendidikan siap pakai | berpotensi membangun daerah (pariwisata, kesehatan, dll) | Vokasi atau Politeknik) | | | | | | | | |
| | | S.2.1.1.P.2 Penyediaan lapangan pekerjaan untuk penerima beasiswa | Peningkatan persentase penyerapan tenaga kerja untuk penerima beasiswa | Penurunan angka pengangguran | | 80% | 85% | 90% | 95% | APBD, Swasta | BKPSDM, Dinas Tenaga kerja |
| | S.2.1.2 Peningkatan kualitas pendidikan SDM | S.2.1.2.P.1 Penyediaan beasiswa S2 untuk ASN | Alokasi anggaran beasiswa S2 untuk ASN (jumlah penerima beasiswa) | Peningkatan kualitas ASN | | | | | | APBD, CSR | BKPSDM |
| | | S.2.1.2.P.2 Penyediaan beasiswa tenaga pendidik ke jenjang S1 | Alokasi anggaran beasiswa tenaga pendidik ke jenjang S1 (persentase pendidik yang menerima beasiswa pendidikan S1) | Peningkatan kualitas tenaga pengajar | 20% | 20% | 20% | 20% | 20% | APBD, CSR | BKPSDM, Dinas Pendidikan |
| | S.2.2.1 Peningkatan sarana pendidikan <i>online</i> | S.2.2.1.P.1 Perbaikan akses infrastruktur digital dan perangkat pendukungnya (komputer) di sekolah-sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan | Persentase sekolah (SD & SMP) yang didukung jaringan internet dan pendukung TIK yang memadai | Peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | APBD, CSR | Diskominfo |
| | S.2.2.2 Peningkatan minat baca dan kualitas literasi peserta didik | S.2.2.2.P.1 Pengoperasian perpustakaan keliling | Tersedianya perpustakaan keliling di lokasi-lokasi berkumpulnya anak-anak usia sekolah | Pemerataan Perpustakaan Keliling di setiap Kecamatan | 35% | 40% | 45% | 50% | 55% | APBD, CSR | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|--------------------------------|---|--|---|--|----------------|------|------|------|------|-------------|-----------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | S.2.3.1 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.2.3.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program infrastruktur digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa. | Akumulasi jumlah program akses infrastruktur digital di sekolah-sekolah untuk peningkatan kompetensi siswa yang dibiayai anggaran CSR perusahaan. | Peningkatan akses terhadap infrastruktur digital | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | CSR | Diskominfo |
| | S.2.4.1 Kerjasama dengan perusahaan/ industri yang memiliki dana CSR | S.2.4.1.P.1 Mengarahkan dana CSR kepada program-program beasiswa. | Akumulasi jumlah program beasiswa yang dibiayai anggaran CSR perusahaan | Peningkatan kualitas masyarakat yang kurang mampu dalam mengakses pendidikan | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 | CSR | Dinas perindustrian, BKPSDM |
| S.3. KEAMANAN MASYARAKAT | S.3.1.1 Peningkatan kualitas keamanan dan ketentraman masyarakat | S.3.1.1.P.1 Pengembangan sistem keamanan terpadu yang didukung TIK secara bertahap (kamera pengamat pada lokasi rawan, sistem pengaduan, sistem peringatan dini keamanan) | Persentase wilayah kota yang dilayani sistem keamanan terpadu | Penggunaan TIK untuk keamanan dan ketentraman masyarakat | | | | | | APBD, CSR | Diskominfo |
| | | S.3.1.1.P.2 Pengembangan program penyuluhan untuk perlindungan perempuan dan anak | Tersedianya program dan anggaran untuk perlindungan perempuan dan anak (persentase kecamatan yang terlayani program penyuluhan) | Peningkatan keamanan dan ketentraman masyarakat | 80% | 90% | 100% | 100% | 100% | | Dinas P3A |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-------------|--|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|-------------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | S.3.3.1 Peningkatan Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan di bidang stabilitas keamanan. | S.3.3.1.P.1 Program Kerjasama dengan TNI, POLRI, dan Kejaksaan di bidang stabilitas keamanan seperti Peningkatan sinergitas tiga pilar desa (Petinggi, Babinsa, Bhabinkamtibmas) melalui penyuluhan tentang bela negara cinta tanah air kesadaran berbangsa dan bernegara, terlibat dalam pembinaan kepramukaan dan mensosialisasikan pentingnya nilai-nilai kejuangan. | Jumlah kegiatan di bidang stabilitas keamanan seperti penyuluhan dan partisipasi dalam pembinaan kepramukaan dan sosialisasi nilai kejuangan. | Peningkatan keamanan dan ketentraman masyarakat | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | Polres, Satpol PP, Badan Kesbangpol |

5.6. Smart Environment

Peta jalan pembangunan *Smart City* untuk dimensi *Smart Environment* periode jangka pendek dan menengah (1-5 tahun) disajikan dalam tabel berikut:

5.6.1. Peta Jalan *Smart Environment* untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

Tabel 20. Peta Jalan Dimensi *Smart Environment* Untuk Jangka Pendek dan Jangka Menengah

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|----------------------------------|---|--|--|---|----------------|------|------|------|------|-------------|--------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| En. 1. PROTEKSI LINGKUNGAN | En. 1.1.1 Pemantauan kualitas lingkungan hidup | En. 1.1.1.P.1 Pembangunan sistem pemantauan kualitas udara dan air | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah stasiun peman-tauan udara per km² Jumlah stasiun pemantauan kualitas air per 100.000 penduduk | <i>Early warning</i> untuk pelestarian lingkungan hidup | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | APBD | Dinas Lingkungan hidup |
| | En. 1.1.2 Penyediaan fasilitas mitigasi bencana | En. 1.1.2.P.1 Penyediaan/perbaikan sistem peringatan dini bencana banjir | Tersedianya sistem peringatan dini banjir | <i>Early warning</i> untuk mitigasi bencana banjir | 1 | 2 | 4 | 6 | 8 | APBD | BPBD Dinas Lingkungan hidup |
| | En. 1.2.1 Penyediaan kebijakan & regulasi tentang lingkungan | En. 1.2.1.P.1 Mengalokasikan fungsi Kawasan Lindung pemanfaatan jaringan jalan sebagai sarana penghijauan dan mengatur kepadatan bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Peraturan dan perlindungan Kawasan lindung Jumlah sarana penghijauan di jaringan jalan Persentase kepadatan bangunan di Kota Bogor | Peningkatan kualitas lahan untuk pelestarian lingkungan | 20% | 35% | 50% | 65% | 80% | APBD | BPBD Dinas Lingkungan hidup |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|---------------------------------------|---|---|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------|------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| En.2 PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH | En.2.1.1 Mendorong pengelolaan sampah mandiri (“bank sampah” dsb) untuk mengurangi sampah rumah tangga yang harus dikelola pemerintah kota | En.2.1.1.P.1 Penyediaan fasilitas dan Sosialisasi penanganan mandiri sampah organik | <ul style="list-style-type: none"> Persentase sampah anorganik yang didaur ulang Persentase keluarga yang aktif dalam program bank sampah | Efisiensi penanganan sampah | 20% | 35% | 50% | 65% | 80% | APBD | Dinas Lingkungan hidup |
| | | En.2.1.1.P.2 Pembuatan & sosialisasi program bank sampah | | Peningkatan manfaat ekonomis dari sampah | 20% | 35% | 50% | 65% | 80% | APBD | Dinas Lingkungan hidup |
| | En.2.2.1 Mengadakan Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | En.2.2.1.P.1 Program Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | Adanya lembaga kelompok masyarakat sebagai organisasi pengelola yang tidak formal namun terlegalisir serta sesuai dengan aspirasi masyarakat. Jumlah Program pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan secara teknis, kelembagaan dan pendanaan | Peningkatan manfaat ekonomis dari sampah | | | | | | APBD | Dinas Lingkungan Hidup |
| | En.2.2.2 Meningkatkan peningkatan sarana dan sarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | En.2.2.2.P.1 Program peningkatan sarana dan sarana, legalitas kelembagaan dan teknis pengelolaan persampahan. | Luasan pelayanan TPST skala RW (200 rumah) Adanya peraturan setingkat kelurahan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Prosentase dana untuk operasional pengelolaan maupun biaya pemeliharaan atau investasi penambahan | Peningkatan efisiensi penanganan sampah | | | | | | APBD | Dinas Lingkungan Hidup |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-----------------------------|--|--|---|---|----------------|------|------|------|------|-------------|--------------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | | | prasarana dan sesuai dengan kebutuhan. | | | | | | | | |
| | En.2.2.3 Pengembangan tempat pengolahan sampah melalui pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | En.2.2.3.P.1 Program pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. | Volume sampah terangkut ke TPA | Daur Ulang Sampah Anorganik | | | | | | APBD | Dinas Lingkungan Hidup |
| | En.2.2.4 Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. | En.2.2.4.P.1 Program sosialisasi reduksi sampah rumah tangga | Persentase Reduksi Sampah Rumah Tangga | Mengurangi sampah rumah tangga | 20% | 30% | 40% | 50% | 60% | APBD | Dinas Lingkungan Hidup |
| | En.2.3.1 Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | En.2.3.1.P.1 Program sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | Jumlah Program sosialisasi kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah | Mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | APBD | Dinas Lingkungan Hidup |
| En.3. TATA KELOLA ENERGI | En.3.1.1 Pembangkitan listrik dari energi terbarukan | En.3.1.1.P.1 Implementasi pembangkit listrik tenaga surya | Persentase peningkatan daya listrik yang dihasilkan (kVA) | Penyediaan sumber energi alternatif baru terbarukan Penyediaan sumber energi | 3% | 5% | 10% | 15% | 20% | APBD | Dinas PUPR Dinas Lingkungan Hidup |
| | | En.3.1.1.P.2 Implementasi pembangkit listrik mikrohidro | Persentase peningkatan daya listrik yang dihasilkan (kVA) | | 3% | 5% | 10% | 15% | 20% | APBD | Dinas PUPR Dinas Lingkungan Hidup |

| Sub-Dimensi | Strategi | Program/ Kegiatan | Indikator Kinerja | Inovasi | Target Kinerja | | | | | Sumber Dana | Leading Sector |
|-------------|--|--|--|---|----------------|------|------|------|------|-----------------------|--------------------------------|
| | | | | | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | | |
| | | En.3.1.1.P.3 Perbaikan Penerangan Jalan Umum bertenaga surya | Persentase penerangan jalan yang beroperasi dengan baik menggunakan sistem manajemen kinerja cahaya/lampu dan tenaga surya | alternatif baru terbarukan | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD CSR | Dinas PUPR |
| | En.3.1.2 Kerjasama penyediaan listrik on-grid dengan pihak swasta | En.3.1.2.P.1 Pengembangan pembangkitan listrik dari energi terbarukan baik dari APBD maupun pihak ketiga (<i>on grid</i> dan <i>off grid</i>) | Kemajuan pengembangan program | | 25% | 40% | 60% | 80% | 100% | APBD Swasta | Dinas Perindustrian dan Energi |
| | En.3.2.1 Mendorong pemanfaatan tenaga aliran sungai sebagai sumber tenaga listrik skala kecil bagi rumah tangga | En.3.2.1.P.1 Program pembangunan Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | Terbangunnya Stasiun Hidrologi Listrik Skala Kecil (Mikrohidro) | Peningkatan pemanfaatan sumber energi lainnya dalam memenuhi kebutuhan listrik skala kecil. | | | | | | APBD Swasta CSR | Dinas Perindustrian dan Energi |

BAB 6. PENUTUP

Dokumen Rencana Induk *Smart City* Kota Bogor atau yang sering disebut dengan Dokumen-2 ini disusun dengan tujuan menjadi salah satu referensi pembangunan kota cerdas berkelanjutan bagi Kota Bogor.

Di dalam dokumen ini dibahas arah pembangunan *Smart City* daerah dan kaitannya dengan SNI 37122, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan strategi pembangunannya berdasarkan enam dimensi *Smart City* dan sub dimensi yang diadopsi, yang di dalamnya dirumuskan program dan kegiatan relevan yang diturunkan dari sasaran serta strategi yang harus dirumuskan berdasarkan sasaran tiap sub dimensi. Selanjutnya setiap program dan kegiatan dipetakan rencana aksi serta peta jalan untuk jangka pendek dan jangka menengah.

Dokumen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dokumen sebelumnya yang membahas analisis strategi dari Kota Bogor. Data yang diadopsi dari dokumen ini diambil dari berbagai sumber, namun sumber utama adalah masukan dari kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Induk *Smart City* yang beberapa kali diselenggarakan di lingkungan Pemkot Bogor.

Semoga Dokumen Rencana Induk *Smart City* ini dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kemajuan Kota Bogor yang memiliki visi Smart City:

“Terwujudnya Kota Bogor sebagai Kota warisan budaya yang cerdas dan sejahtera pada tahun 2027”

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City - Gerakan Menuju Smart City*.

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika 2020*.

<https://perkim.id/cagar-budaya/ketahui-syarat-bangunan-bisa-ditetapkan-menjadi-cagar-budaya/>

https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2018/09/31c02_Tayang_Pelestarian_BG_Joesair_2017.pdf

<https://www.slideshare.net/h3r0ld/infrastruktur-dan-aplikasi-berbagi-pakai>